



UNIVERSITAS INDONESIA

**BAHASA ARAB TKI DI ARAB SAUDI
SEBUAH ANALISIS GRAMATIKAL BAHASA ARAB
NONSTANDAR**

SKRIPSI

**NURUL SETIAWATI
0706294642**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ARAB
DEPOK
JUNI 2011**



UNIVERSITAS INDONESIA

**BAHASA ARAB TKI DI ARAB SAUDI
SEBUAH ANALISIS GRAMATIKAL BAHASA ARAB
NONSTANDAR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

**NURUL SETIAWATI
0706294642**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ARAB
DEPOK
JUNI 2011**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 8 Juni 2011



Nurul Setiawati

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Nurul Setiawati

NPM : 0706294642

Tanda Tangan : 

Tanggal : 8 Juni 2011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh,

Nama : Nurul Setiawati
NPM : 0706294642
Program Studi : Arab
Judul Skripsi : Bahasa Arab TKI di Arab Saudi
Sebuah Analisis Gramatikal Bahasa Arab
Nonstandar

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Letmiros, M.Hum, M.A



Penguji : Dr. Afdol Tharik WS, M.Hum



Penguji : Dr. Basuni Imamuddin, M.A



Ditetapkan di : Depok

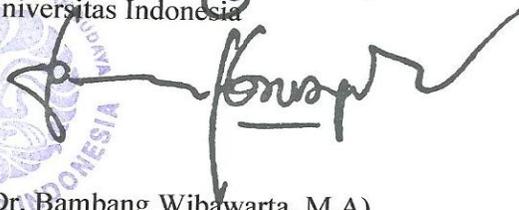
Tanggal : 8 Juni 2011

Oleh
Dekan

Fakultas Ilmu Pegetahuan Budaya
Universitas Indonesia



(Dr. Bambang Wibawarta, M.A)
NIP: 19651023 199003 1 002





Ku persembahkan skripsi ini untuk orang terkasih :

Abah, Umi, Adik & Dia...

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarganya, sahabatnya, serta kepada seluruh umat yang mencintainya hingga akhir zaman. Amin.

Ketika datangnya sebuah perpisahan, rasa suka duka seakan hinggap dalam sanubari. Tak terasa hari-hari berlalu dengan cepat. Hari-hari penuh dengan tawa dan bahagia bersama orang tercinta dalam indahnya perkuliahan akan segera berakhir. Kisah tersebut akan ditutup dengan sebuah karya yang biasa di panggil dengan nama skripsi. Hanya inilah sebuah karya yang dapat penulis persembahkan selama menjadi bagian dalam kisah tersebut, kisah tentang pemuda dan pemudi yang mempunyai semangat tinggi untuk terus mengukir prestasi di Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Sungguh, penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari pelbagai pihak, baik berupa dorongan semangat ketika pikiran dan jari-jemari penulis mulai penat dan lelah untuk menulis atau pun bantuan-bantuan lainnya seperti ide, arahan, peminjaman referensi pustaka dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

- (1) Prof. Dr. Gumilar R. Somantri, Rektor Universitas Indonesia
- (2) Dr. Bambang Wibawarta, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
- (3) Dr. Afdol Tharik WS, M.Hum, Ketua Program Studi Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
- (4) Letmiros, M.Hum, M.A, Pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Tak ada kata yang dapat mewakili rasa terima kasih penulis kepada beliau, karena di sela-sela kesibukannya, beliau masih berkenan untuk memapah dan membimbing penulis dengan sabar dan ikhlas. Mungkin hanya lantunan doa kebaikan yang layak dijadikan pembalas atas jasa-jasa beliau.

- (5) Dosen-dosen pengajar Program Studi Arab FIB UI; Minal A. Rahiem, S.S, yang sabar menjadi Pembimbing Akademik penulis semenjak mulai aktif sebagai mahasiswa. Dr. Maman Lesmana, inspirator dalam penulisan skripsi ini; ide dan tema skripsi ini muncul ketika mengikuti perkuliahan beliau. Dr. Basuni Imamuddin, dosen dan guru yang tiada henti memberikan nasihat-nasihat hidup yang sangat berarti, dan juga kepada dosen-dosen pengajar lainnya, seperti Dr. Muhammad Luthfi, Dr. Apipudin, Yon Machmudi, Ph.D, Juhdi Syarif, M.Hum, Suranta, M.Hum, Aselih Asmawi, S.S, Dr. Fauzan Muslim, Siti Rohmah Soekarba, M.Hum, Wiwin Triwinarti, M.A, dan Ade Solihat, M.Hum atas pelajaran-pelajaran berharga yang telah mereka berikan.
- (6) Zeid Ahmad, Direktur Operasional PT Muhdi Setia Abadi, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan observasi langsung di Asrama Penampungan TKI PT Muhdi Setia Abadi. Kepada para pegawai PT Muhdi Setia Abadi, seperti Ali, Memed, Nur, dan pegawai lain yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini. Dan juga kepada para TKI yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
- (7) Para petugas Perpustakaan FIB UI dan Perpustakaan Pusat UI yang telah membantu dalam usaha untuk memperoleh data-data yang penulis perlukan.
- (8) Keluarga; Abah dan Umi tercinta, yang telah berjuang mendidik, mengawasi, dan meyekolahkan putra-putrinya hingga menggapai gelar sarjana. Kebaikan yang diiringi pengorbanan dan keikhlasan telah menjadi peluh sehari-sehari yang tak kan bisa terbalas oleh putrinya ini, sampai kapan pun. Tekad dan doa penulis untuk membahagiakan Abah dan Umi. Semoga Allah selalu membalas semua jerih payah Abah dan Umi dan semoga keberkahan hidup dunia dan akhirat teruntuk kalian selalu wahai Abah dan Umi tercinta. Ahmad Firmansyah, seorang adik yang seolah-olah tak memperdulikan kakaknya namun dialah orang yang selalu menanyakan “kapan selesai skripsinya?”. El Bahri sesosok pejuang hati yang selalu menemaniku di saat sedih sedu menghampiri, di saat semangatku mulai pudar, engkau selalu ada di sampingku.

- (9) Kawan-kawan Power Rangers Arab; Gina Najjah Hajidah, Winda Rahmalia, Rosyidah, Yuni Sri Yuningsih, Riskawati, Yuyun Yuniarsih dan Erma Nurlisma yang selalu berada dekat dengan penulis ketika senang maupun sedih. Merekalah yang selalu mendorong dan memberikan semangat kepada penulis ketika semangat penulis mulai memudar. Terimakasih atas segala bantuan dan kasih sayang persahabatan yang tulus dari kalian.
- (10) Kawan-kawan satu angkatan di Program Studi Arab (Arcomers 07); Pejuang-pejuang skripsi 2011; Yuyun Yuniarsih, Riskawati, Savira Rahmayani, Feni Melisa, Kirana Salsabella, Ahmad Rizki Ridwan, Fadhli Daniawan, Syamsuddin, dan Subkhan. Juga kepada anggota keluarga Arcom lain; Abdul Malik Badeges, Ahmad Imammudin Faiq, Ahmad Zulfiqar, Naufal Zidny, Umair Siddiq, Amran Amarullah, Anas Shabirin, Ardes Maulana, Lukmanul Hakim, Fadhlan Hilmi, Fachrino, Fachruddin, Muhammad Helmi Ilhamsyah, Irfan el-Maknun, Jainudin, Reza Bahmid, Gina Najjah Hajidah, Yuni Sri Yuningsih, Winda Rahmalia, Rosyidah, Erma Nurlisma, Afriza Hanifa, Fatimah Azzahra, Juwitariyani, Putri Erwanda, Rahma Astari, Reza Fauziyah, Tri Wijayanti. Hubungan kita tak sekedar pertemanan tapi persaudaraan, kawan!
- (11) Kawan-kawan SINTESA (Satu Ikatan Mahasiswa Tegal Bersaudara) yang telah menjadi keluarga baru bagi penulis. Terima kasih telah memberiku cinta dan kasih.
- (12) Kawan-kawan Paguyuban KSE UI; Andika Sugiarto, Awalokita Mayang, Ardhi Fajruka, Alfanza Andromeda, Mohammad Saiful Rijal, Rico Panandista, Arif Widodo, Hestiana Rahayu, Yuritna Haryono, dan Mini Lasmuni yang selalu menyemangatiku disela-sela rapat.
- (13) Kawan-kawan kosan Pondok Insani; Sapuroh, Sisil, Nisa, Muhida, Erni, Hesti, Munif, Siska, Mba Fuji, Mba Wenti, Astri, Lastri, dan Verli yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun pada saat bimbingan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. *Nas'alullâha ziyâdataal'ilmî.*

Depok, Juni 2011

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Setiawati
NPM : 0706294642
Program Studi : Arab
Departemen : Linguistik
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

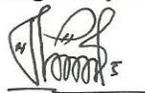
**BAHASA ARAB TKI DI ARAB SAUDI
SEBUAH ANALISIS GRAMATIKAL BAHASA ARAB NONSTANDAR**
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 8 Juni 2011

Yang menyatakan



(Nurul Setiawati)

ABSTRAK

Nama : Nurul Setiawati
Program Studi : Arab
Judul : Bahasa Arab TKI di Arab Saudi
Sebuah Analisis Gramatikal Bahasa Arab Nonstandar

Skripsi ini membahas bahasa Arab TKI di Arab Saudi yang dipandang dari aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif, yaitu dengan membandingkan bahasa Arab standar dan bahasa Arab nonstandar. Signifikansi analisis ini yaitu untuk memaparkan kepada pembaca mengenai perubahan fonologi, morfologi, dan bentuk kalimat dalam bahasa Arab nonstandar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendapat Lado mengenai bilingualisme. Data dalam skripsi ini secara garis besar berasal dari kuesioner, modul pengajaran, dan hasil pengamatan. Hasil analisis dari aspek fonologi menyatakan bahwa terdapat beberapa perubahan bunyi dalam bahasa Arab nonstandar yaitu afesis, apokop, sinkop, proteis, dan paragog. Dari Aspek morfologi ditemukan bahwa dalam bahasa Arab nonstandar juga terdapat proses derivasi dan infleksi. Dan dari aspek sintaksis, kalimat dalam bahasa Arab nonstandar terdiri dari kalimat minor, kalimat mayor, kalimat nomina, kalimat verba, kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat larangan. Selain itu, penulis menganalisis bagaimana penguasaan bahasa Arab TKI di Arab Saudi.

Kata kunci:

Bahasa Arab nonstandar, bahasa Arab TKI, fonologi, morfologi, sintaksis.

ABSTRACT

Name : Nurul Setiawati
Program of Study : Arabic
Title : Arabic language by Indonesian employers in Saudi Arabia
A grammatial analysis of nonstandard Arabic

This research describes about the Arabic language by Indonesian employers that looked from phonology, morphology, and syntactic aspect. An analysis method that used in this research is comparative analysis which compared standard Arabic with nonstandard Arabic. signification of this analysis are describe readers about changes of phonology, morphology and sentence form in nonstandard Arabic. This research using lado's perfective about bilingualisme. The data in this paper outlines obtained from questionnaires, teaching modules, and from the observations. The results of analize phonological aspect states that there are some sound changes in Arabic nonstandard namely afesis, apokop, syncope, proteis, and paragog. From Morphology Aspect in Arabic found that there are processes nonstandard derivations and inflections. From syntax aspect, sentence in nonstandard Arabic consists of minor phrase, major phrase, noun phrase, verb phrase, interrogative, imperative, and negative commands. In addition, the writer analyze how Indonesian employers mastery nonstandar Arabic in Saudi Arabia.

Keyword:

Nonstandard Arabic, Arabic language by Indonesian employers, phonology, morphology, syntactic.

المُلخَص

الاسم : نور السيتياوتي

القسم : اللغة العربية

العنوان : اللغة العربية العمال الاندونيسية في المملكة العربية السعودية التحليل عن قواعد اللغة في اللغة العربية العامية

تبحث هذه المقالة عن ظواهر اللغة العربية لدى العمال الإندونيسية في المملكة العربية السعودية والتحليل عنها في مجال علم الأصوات والنحو والصرف في اللغة العربية العامية . ومنهج المستخدم في هذا البحث هو تحليل المقارن بمقارنة اللغة العربية الفصحى واللغة العربية العامية . والمعزى في هذا البحث هو أن يوضح للقارئ حول التغييرات في علم الأصوات والصرف وتشكيل الجملة في اللغة العربية العامية . طبقت الكاتبة لهذا البحث منظر لادو عن ثنائي اللغة . تأتي البيانات في هذا البحث أكثرها من الاستبيانات، واداة الدراسة ، والمراقبة . ونتائج التحليل من ناحية علم الأصوات تعتبر أن فيها بعض التغيرات في الصوت العربية العامية وهي أيسيس، أفوكف ، إغماء ، بروتيس ، وبركون . وفي اللغة العربية العامية اجراءات الاشتقاق والتصريف . ومن ناحية النحوية ، الجملة في اللغة العربية العامية تتكون من جملة التعديلات غير القياسية، عبارة رئيسية ، جملة الاسمية ، جملة الفعلية، جملة الإستفهام وجملة فعلية بفعل الأمر والنهي . وبالإضافة إلى ذلك ، فإن الكاتبة تحلل إتقال العمّال الاندونيسية في المملكة العربية السعودية من اللغة العربية المقارنة بين لغتهم العامية وللغة العربية الفصحى.

كلمات البحث :

اللغة العربية العامية ، واللغة العربية العامية العمال الاندونيسية بمملكة العربية السعودية ، وعلم الأصوات ، وعلم الصرف ، وعلم النحو

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
الملخص	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xxiii
GLOSARIUM	xxiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Metodologi Penelitian	7
1.5.1 Tipe dan Metode Penelitian	7
1.5.2 Korpus Data	7
1.5.3 Teknik Pengumpulan Data	8
1.5.4 Prosedur Analisis Data	8
1.6 Tinjauan Pustaka	9
1.7 Sistematika Penyajian	12
BAB 2 KERANGKA TEORITIS	13
2.1 Sentuh Bahasa	13
2.2 Variasi Bahasa	15
2.3 Fonologi Bahasa Arab	17
2.3.1 Definisi Fonologi	17
2.3.2 Proses Fonologis	18
2.3.2.1 Asimilasi	18
2.3.2.2 Perubahan Berdasarkan Tempat	19
2.4 Morfologi Bahasa Arab	20
2.4.1 Definisi Morfologi	20
2.4.2 Proses Morfologis	21
2.4.2.1 Derivasi	21
2.4.2.2 Infleksi	24

2.5 Kelas Kata	24
2.6 Sintaksis Bahasa Arab.....	27
2.6.1 Definisi Sintaksis	27
2.6.2 Kalimat	27
2.6.2.1 Kalimat Minor dan Mayor	28
2.6.2.2 Kalimat Verbal dan Nominal	29
2.6.2.3 Kalimat Tanya	30
2.6.2.4 Kalimat Perintah	30
2.6.2.4 Kalimat Larangan	31
BAB 3 ANALISIS BAHASA ARAB NONSTANDAR TKI	
ARAB SAUDI	32
3.1 Pengantar	32
3.2 Analisis Fonologi	32
3.2.1 Asimilasi	32
3.2.2 Perubahan Berdasarkan Tempat	34
3.2.3 Fenomena Bahasa Arab oleh TKI dari Aspek Fonologi	42
3.3 Analisis Morfologi	44
3.3.1 Derivasi	44
3.3.2 Infleksi	50
3.3.3 Kelas Kata	50
3.2.3 Fenomena Bahasa Arab oleh TKI dari Aspek Morfologi	56
3.4 Analisis Sintaksis	57
3.4.1 Kalimat Minor dan Mayor	57
3.4.2 Kalimat Verbal dan Nominal	63
3.4.3 Kalimat Tanya.....	70
3.4.4 Kalimat Perintah.....	77
3.4.5 Kalimat Larangan	79
3.4.6 Fenomena Bahasa Arab oleh TKI dari Aspek Sintaksis	80
BAB 4 KESIMPULAN	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94
BIOGRAFI	127

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2.1 Asimilasi	33
Tabel 3.2.2 Afesis	34
Tabel 3.2.3 Apokop	36
Tabel 3.2.4 Sinkop	39
Tabel 3.2.5 Proteis	40
Tabel 3.2.6 Paragog	42
Tabel 4.2.7 Fenomena Bahasa Arab TKI dari Aspek Fonologi	43
Tabel 3.3.1 Derivasi Verba	44
Tabel 3.3.2 Derivasi <i>unaugmented</i>	45
Tabel 3.3.3 Derivasi <i>augmented</i>	47
Tabel 3.3.4 Derivasi Nomina	48
Tabel 3.3.2 Fenomena Bahasa Arab TKI dari Aspek Morfologi	59
Tabel 3.4.1 Fenomena Bahasa Arab TKI pada Kalimat Tanya	81
Tabel 3.4.2 Fenomena Bahasa Arab TKI pada Kalimat Perintah	83
Tabel 3.4.3 Fenomena Bahasa Arab TKI pada Kalimat Mayor	85
Tabel 3.4.4 Fenomena Bahasa Arab TKI pada Kalimat Nominal dan Verbal	86
Tabel 3.4.5 Fenomena Bahasa Arab TKI pada Kalimat Larangan	88

DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	' (apostrof)
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	<u>h</u>	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	?
ص	sh	ي	y
ض	dh		

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

2.1 Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
ـُـ	<i>/dhammah/</i>	u
ـَـ	<i>/fathah/</i>	a
ـِـ	<i>/kasrah/</i>	i

Contoh: (1) حَسُنَ : */hasunal*

(2) كَتَبَ : */katabal*

(3) عَلِمَ : *'alimal*

2.2 Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf

Tanda	Huruf latin
ـَيَـ	ai

-و--	au
------	----

Contoh: (4) كَيْفَ : /kaifal/

(5) قَوْلٌ : /qaulun/

3. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa

Tanda	Huruf latin
-ا--	â
-ي--	î
-و--	û

Contoh: (6) قَالَ : /qâlal/

(7) فِي : /fîl/

(8) مُسْلِمُونَ : /muslimûn/

4. Tâ? Marbûthah

1. ة /tâ? Marbûthah/ non-asimilatif yang mendapat *harakat fathah*, *kasrah*, *dhammah*, dan *sukun* transliterasinya adalah /t/.

Contoh: (9) الْمَدِينَةُ : /al-madînatu/

2. ة /tâ? marbûthah/ asimilatif

Tâ? marbûthah yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Transliterasi ini juga berlaku jika kata yang

diakhiri dengan *tâ? marbûthah* merupakan kata terakhir pada sebuah frase atau kalimat.

Contoh: (10) المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ /*al-madînatu l-munawwarah*/

5. Tanwin

Tanda	Huruf latin
ـٌ	un
ـً	an
ـٍ	in

Contoh: (11) لَيْلٌ //*lailun*/

(12) لَيْلًا //*lailan*/

(13) لَيْلٍ //*lailin*/

6. Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau *tasydîd* dilambangkan dengan tanda (ـّـ). Dalam transliterasi ini, tanda *syaddah* dilambangkan dengan konsonan kembar.

Contoh: (14) رَبِّيُّ //*rabbîl*/

7. Artikel

Artikel takrif dilambangkan dengan ال /*al* /, namun dalam transliterasi ini penulisan artikel tidak dibedakan atas artikel yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* (huruf-huruf asimilatif) dan artikel yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* (huruf-huruf tak asimilatif). *Al qamariyyah* maupun *syamsiyyah* penulisannya dipisah dengan kata yang mengikutinya dengan menggunakan tanda penghubung.

1. Artikel yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan secara asimilatif terhadap huruf awal dari nomina yang disandangnya.

Contoh (15) الشَّمْسُ *al-syamsu*

2. Artikel yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*

Artikel ال *al* yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan dengan cara tak asimilatif terhadap huruf awal dari nomina yang disandangnya sesuai dengan bunyinya.

Contoh (16) الْقَمَرُ *al-qamaru*

3. Artikel ال *al* / *syamsiyyah* ataupun *qamariyyah* yang didahului oleh

kata lain dan pelafalannya disambung, maka transliterasinya tanpa didahului vokal /a/

Contoh: (17) نُورُ الشَّمْسِ *nûru l-syamsi*

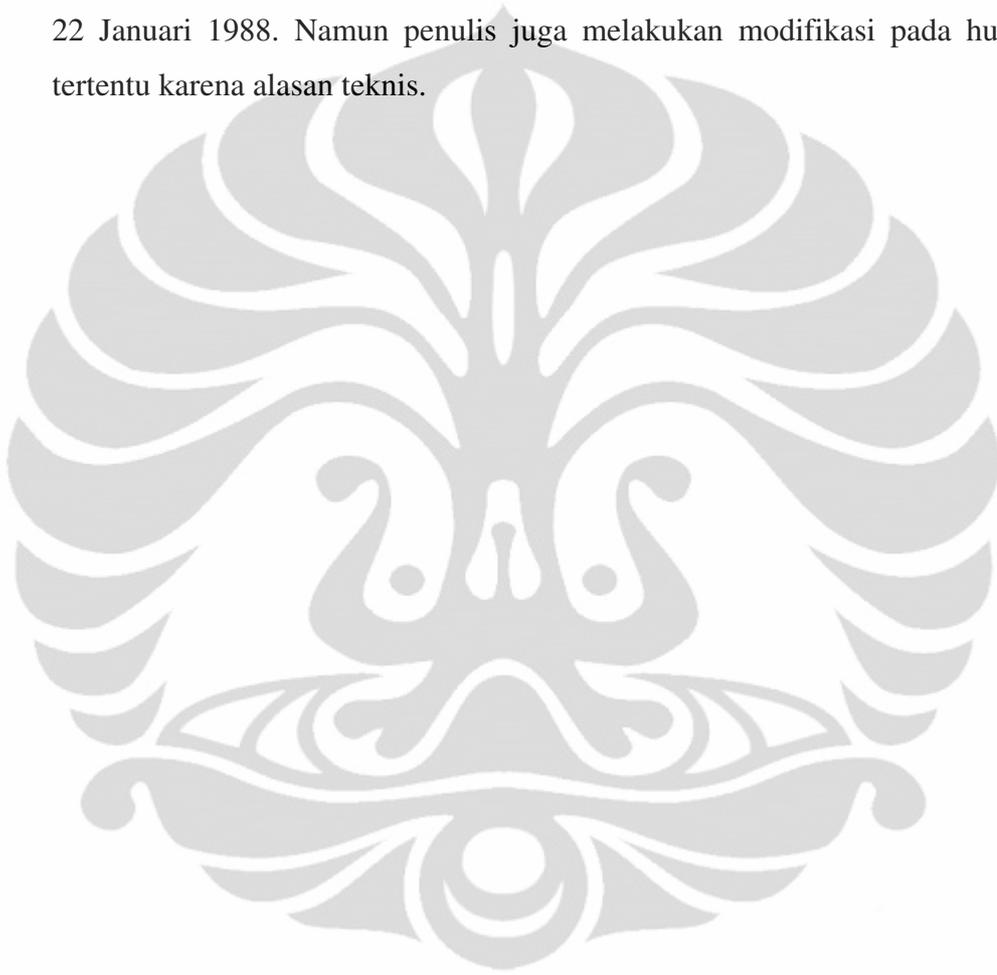
(18) مَكَّةُ الْمُكْرَمَةِ *makkatu l-mukarramah*

8. Hamzah

- *Hamzah* mati dan *hamzah* hidup yang terletak di belakang konsonan atau vokal rangkap (diftong) dalam suatu kata dilambangkan dengan tanda /?/ contoh (19) تَأْخُذُ *ta?khudzul*, (20) شَيْءٌ *syai?unl*
- *Hamzah* yang terletak di akhir dilambangkan dengan tanda /?/ contoh (21) قَرَأَ *lqara?a/*
- *Hamzah* yang terletak di awal tidak dilambangkan dengan tanda /?/ contoh (22) إِنَّ *l?innal*
- *Hamzah* washal ditengah kalimat tidak dilambangkan; dan huruf setelahnya dipisahkan dengan tanda hubung, contoh (23) وَارْحَمْنِي */warhamnî/*

Keterangan:

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Namun penulis juga melakukan modifikasi pada huruf-huruf tertentu karena alasan teknis.



DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

Daftar Singkatan

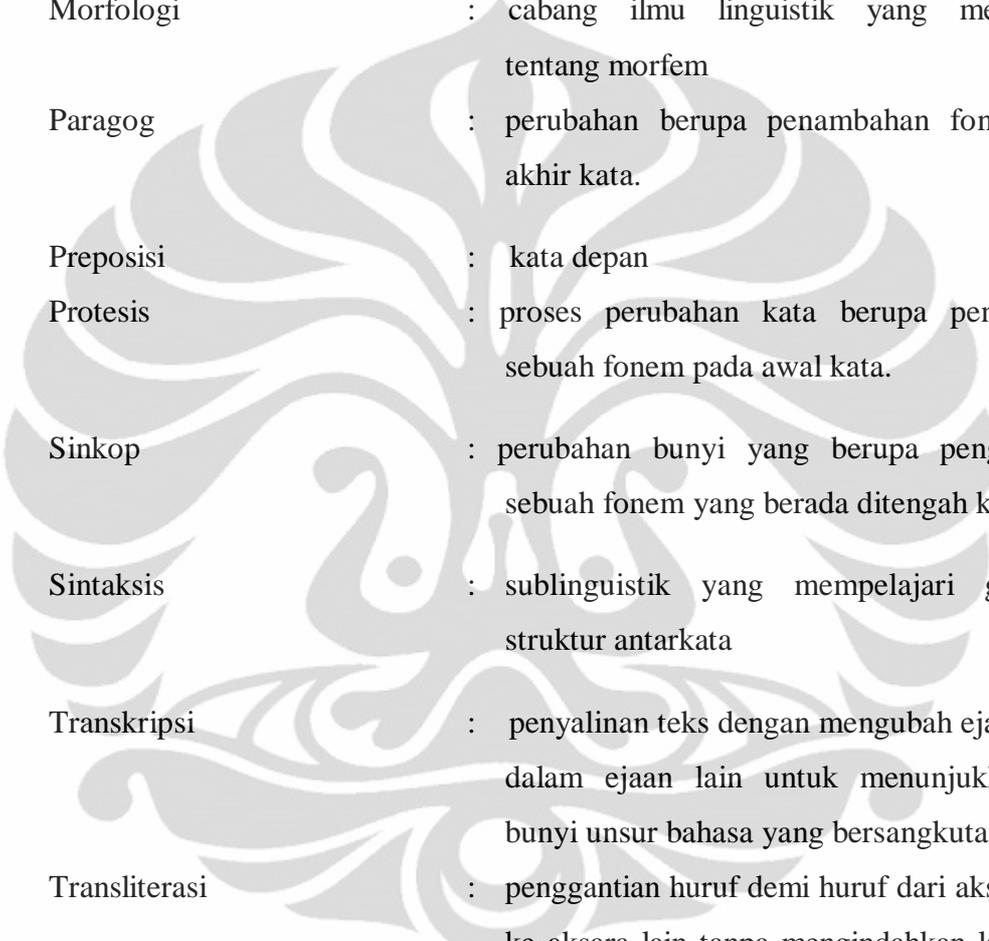
BAS	: Bahasa Arab Standar
BAN	: Bahasa Arab Nonstandar
TKI	: Tenaga Kerja Indonesia
TKW	: Tenaga Kerja Wanita
TKL	: Tenaga Kerja Laki-laki

Daftar Lambang

/.../	: Mengapit transliterasi
[...]	: Mengapit transkripsi
'...'	: Menunjukkan arti atau terjemahan
<i>cetak miring</i>	: Menunjukkan bahasa asing dan judul buku
cetak tebal	: menunjukkan penekanan pada sebuah kata

GLOSARIUM

- Afesis : proses perubahan bunyi antara bahasa kerabat berupa penghilangan sebuah fonem pada awal sebuah kata
- Ajektif : kata sifat
- Apokop : perubahan bunyi berupa menghilangnya sebuah fonem pada akhir kata
- Asimilasi : perubahan bunyi di mana dua fonem yang berbeda dalam suatu bahasa mengalami perubahan bunyi menjadi fonem yang sama.
- Bilingualisme : kemampuan seseorang terhadap dua bahasa yaitu bahasa pertama dan bahasa kedua
- Construct phrase* (b. Ing) : satu nomina diikuti oleh nomina lain yang menunjukkan pembatasan keterangan atas nomina yang sebelumnya hingga membuatnya menjadi definitif, sekalipun tanpa artikel (al-)
- Derivasi : pengimbuhan afiks yang tidak bersifat infleksi pada bentuk dasar untuk membentuk kata
- Epentesis : proses perubahan kata berupa penambahan sebuah fonem di tengah kata.
- Fonologi : studi bunyi bahasa yang berkenaan dengan sistem bahasa, organisasi bahasa, serta merupakan studi fungsi linguistik bahasa
- Idhâfah* (b.A) : bentuk penyandaran suatu *isim* dengan *isim* yang lain
- Infleksi : afiksasi bentuk kata (dalam bahasa fleksi) yang menunjukkan berbagai hubungan gramatikal
- Istiqâq* (b.A) : derivasi



Metatesis	: proses perubahan bunyi yang berwujud pertukaran tempat dua fonem.
Morfem	: bentuk bahasa terkecil yg mempunyai makna secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yg lebih kecil
Morfologi	: cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang morfem
Paragog	: perubahan berupa penambahan fonem pada akhir kata.
Preposisi	: kata depan
Protesis	: proses perubahan kata berupa penambahan sebuah fonem pada awal kata.
Sinkop	: perubahan bunyi yang berupa penghilangan sebuah fonem yang berada ditengah kata
Sintaksis	: sublinguistik yang mempelajari gramatika struktur antarkata
Transkripsi	: penyalinan teks dengan mengubah ejaannya ke dalam ejaan lain untuk menunjukkan lafal bunyi unsur bahasa yang bersangkutan
Transliterasi	: penggantian huruf demi huruf dari aksara Latin ke aksara lain tanpa mengindahkan lafal bunyi kata yang sebenarnya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial karena dalam kehidupan ia bergantung kepada manusia lain. Karena itu, manusia harus dapat memahami pesan yang disampaikan oleh manusia lain melalui suatu komunikasi, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Dalam komunikasi tersebut, terdapat bahasa yang mampu merefleksikan makna yang berasal dari *tacit knowledge* (pengetahuan yang masih berada dalam pikiran) seseorang ke dalam *explicit knowledge* (pengetahuan yang sudah diutarakan) sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (2007:88), bahasa memiliki arti 'sistem tanda bunyi yang arbitrer¹, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri'. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat.

Menurut Lubis dan Siregar (1985:1), *bahasa* dalam bahasa Inggris disebut *language*, berasal dari kata *lingua* dalam bahasa Latin, yang berarti 'lidah'. Secara umum, pengertian bahasa ialah suatu bentuk ungkapan. Dalam hal ini termasuk tulisan, bahasa isyarat, musik, lukisan, dan sebagainya. Namun, wujud dasar bahasa adalah ujaran. Dalam buku *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik* (2007:4) yang disunting oleh Kushartanti dkk. dijelaskan pula bahwa bahasa merupakan sebuah bunyi sehingga manusia dapat berbahasa tanpa mengenal tulisan. Tulisan merupakan sebuah turunan dari bunyi sehingga tulisan hanya bersifat sekunder.

Badri dalam bukunya yang berjudul *Ilmu l-Lughah l-Mubarmaj* (1982: 3) mengungkapkan bahwa bahasa adalah suatu sistem bunyi. Semua bahasa dapat diucapkan, bahasa dipakai sebagai perantara berbicara untuk berkomunikasi antar

¹Arbitrer ialah tidak ada ketentuan atau hubungan antara suatu lambang bunyi dengan benda atau konsep yang dilambangkannya.

individu dalam suatu masyarakat, bahasa juga terdiri dari bunyi-bunyi yang keluar dari mulut atau indera pengucap manusia.

Lain halnya dengan Ferdinand de Saussure, seorang sarjana Swiss, yang dianggap sebagai pelopor linguistik modern. Ia membedakan bahasa dalam tiga istilah yaitu *langage*, *langue*, dan *parole*. *Langage* digunakan untuk menyebut bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara verbal di antara sesamanya. *Langue* digunakan untuk menyebut bahasa sebagai sistem bunyi yang digunakan oleh sekelompok manusia tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama, sedangkan *parole* adalah bentuk ujaran atau tuturan yang dilakukan oleh para anggota masyarakat di dalam berinteraksi atau berkomunikasi (Chaer dan Agustina, 2004: 30).

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa dalam arti luas merupakan ungkapan yang dapat berwujud tulisan, bahasa isyarat, musik, lukisan dan sebagainya. Bahasa dalam arti sempit berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Karena berupa bunyi, maka yang dianggap primer di dalam bahasa adalah bahasa lisan, yaitu bahasa yang diucapkan, sedangkan bahasa tulisan hanya bersifat sekunder yang merupakan bentuk turunan dari bunyi atau ujaran.

Dalam bahasa terdapat beberapa ragam. Utorodewo dkk. dalam buku *Bahasa Indonesia Sebuah Pengantar Penulisan Ilmiah* (2009:3), memaparkan bahwa ragam bahasa jika dilihat dari situasi pemakainya ada tiga macam yaitu, ragam formal, ragam semiformal, dan ragam nonformal. Bahasa Arab juga mempunyai tiga ragam tersebut. Pertama, bahasa Arab *Fushah* yang merupakan ragam bahasa formal. Bahasa Arab *Fushah* dapat ditemukan dalam teks, seperti pada Alquran, Hadits, dan syair-syair zaman jahiliyah. Bahasa Arab *Fushah* juga merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh negara-negara Arab. Ragam bahasa kedua, yaitu ragam bahasa semiformal, dalam masyarakat Arab dikenal dengan bahasa Arab *Fasihah*. Bahasa Arab *Fasihah* tidak hanya berupa bahasa tulis yang dipakai oleh para pengarang buku, tetapi juga berupa bahasa lisan yang dipakai oleh orang yang berpendidikan, media massa, serta digunakan secara luas dalam acara di radio dan televisi. Selain itu, bahasa ini juga merupakan bahasa

administrasi, perkuliahan, dan surat-menyurat. Ragam terakhir, yaitu bahasa Arab ‘*Ammiyyah*, bahasa ini termasuk ke dalam ragam bahasa nonformal. Bahasa ‘*Ammiyyah* digunakan pada kehidupan sehari-hari masyarakat Arab. Penggunaan bahasa Arab ‘*Ammiyyah* ini berbeda di setiap negara Arab. Hal ini dipengaruhi oleh jarak geografis antara negara yang satu dengan negara yang lainnya. Semakin jauh jarak antara kedua negara, semakin jauh pula perbedaan bahasa Arab ‘*Ammiyyahnya*. Bahasa Arab ‘*Ammiyyah* dianggap sebagai bahasa rendah oleh orang-orang Arab berpendidikan karena dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan dalam situasi nonformal.

Bahasa *Fushah* terbagi menjadi bahasa Arab klasik dan bahasa Arab standar modern. Pertama, Bahasa Arab klasik. Bahasa Arab klasik merupakan bahasa Arab yang digunakan pada zaman Jahiliyah sampai sebelum zaman modern. Pada zaman Jahiliyah, bahasa Arab klasik ini adalah bahasa standar yang digunakan dalam sastra Jahiliyah. Bahasa tersebut sangat dibanggakan oleh semua orang walaupun pemahaman dan kemampuan berbahasa tidak dapat dicapai oleh setiap orang karena susunan dan gaya bahasanya sangat mengagumkan. Bahasa ini hanya dapat dicapai oleh golongan terpelajar yang berbakat. Pada waktu itu, penggunaan bahasa Arab klasik dalam berbicara dan berkomunikasi juga menandakan ketinggian martabat sosial dan kelas tersendiri di masyarakat. Selain digunakan dalam sastra Jahiliyah, bahasa Arab klasik juga digunakan dalam Alquran dan Hadits setelah Islam datang. Ketika itu bahasa Arab klasik juga menjadi bahasa administrasi dan ilmu pengetahuan. Kedua adalah bahasa Arab standar modern. Bahasa Arab standar modern adalah bahasa Arab yang digunakan masyarakat Arab sejak Prancis menduduki Mesir dalam ekspedisi yang dipimpin oleh Napoleon Bonaparte pada tahun 1798 M hingga saat ini. Bahasa ini dipergunakan oleh seluruh negara berbahasa Arab mulai dari Maroko yang terletak di belahan barat sampai Iran di belahan timur. Bahasa ini berdasarkan dan diilhami bahasa Arab klasik dari abad pertengahan sehingga mempunyai tata bahasa yang sama. Selain itu, bahasa Arab standar modern juga digunakan sebagai bahasa kaum terpelajar, bahasa kesusastraan, bahasa pemerintahan, bahasa perkuliahan, serta bahasa surat-menyurat.

Bahasa Arab standar modern merupakan perluasan dari bahasa Arab klasik. Perbedaan antara kedua bahasa tersebut hanya terdapat pada perkembangan perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata dalam bahasa Arab klasik hanya terpaku pada kehidupan masa lampau masyarakat Arab, sedangkan dalam bahasa Arab standar modern perbendaharaan kata mengikuti perkembangan zaman yang disesuaikan dengan kebutuhan kehidupan modern. Ketika Napoleon datang ke Mesir, kesadaran kepada ilmu pengetahuan modern mulai berkembang di kalangan masyarakat Arab terutama sekelompok masyarakat Mesir yang terpengaruh oleh golongan intelektual Eropa. Salah satu contohnya adalah muncul para penerjemah dan pengarang di Mesir yang menciptakan istilah-istilah modern. Istilah-istilah tersebut mereka gali dari buku-buku ilmiah yang berbahasa Arab klasik, kemudian disesuaikan dengan zaman modern dan diterapkan sebagai istilah-istilah untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bahasa Arab standar modern adalah bahasa Arab klasik yang diperluas dengan menambahkan unsur-unsur modern.

Bahasa Arab '*Ammiyyah*' berasal dari kata '*ammah*' yang berarti 'umum'. Dengan demikian, bahasa Arab '*Ammiyyah*' berarti bahasa Arab yang biasa dipakai oleh masyarakat umum. Bahasa Arab '*Ammiyyah*' adalah bahasa Arab yang paling produktif penggunaannya. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab '*Ammiyyah*' lebih praktis, tidak seperti bahasa Arab '*Fushah*' yang harus memerhatikan suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu baik dalam bunyi, tata bentuk kata, maupun tata bentuk kalimat.

Bahasa Arab '*Ammiyyah*' terdiri dari berbagai dialek. Setiap dialek mempunyai ciri khas yang membedakannya dari bahasa standar dan dialek daerah lainnya. Seperti yang telah diutarakan sebelumnya, masyarakat Arab lebih banyak yang menggunakan bahasa Arab '*Ammiyyah*' dalam percakapan sehari-hari, sehingga para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di negara Arab pun menggunakan jenis bahasa Arab ini.

Pada saat ini, masalah TKI di Indonesia sedang menjadi tren yang diperbincangkan oleh berbagai media massa. Banyak TKI yang mengalami perlakuan tidak baik dari para majikan mereka seperti penyiksaan, pemerkosaan,

bahkan pembunuhan. Banyak pihak yang berpendapat bahwa bahasa merupakan salah satu faktor dari perlakuan tidak baik tersebut.

Beredarnya opini tersebut membuat penulis merasa tertarik untuk membahas mengenai bahasa Arab TKI. Penggunaan frase bahasa Arab TKI bukan berarti bahwa terdapat adanya bahasa Arab yang digunakan secara khusus oleh para TKI, melainkan hanya sekedar istilah yang digunakan untuk menyebutkan bahasa Arab yang digunakan di kalangan TKI. Penulis menggunakan istilah bahasa Arab TKI karena menemukan aspek-aspek unik yang terdapat dalam bahasa Arab TKI, sehingga penulis menganggap penting penggunaan istilah tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Kridalaksana dalam *Kamus Linguistik* (1982:67) yang menyebutkan *istilah* adalah ‘kata atau gabungan kata yang cermat yang mengungkapkan suatu makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang tertentu’.

Aspek-aspek yang hanya terdapat dalam bahasa Arab TKI, misalnya dalam bidang fonologi, yaitu pengucapan kata قهوة /*qahwah*/ dalam bahasa Arab *Fushah* menjadi قهو /*gahwa*/ dalam bahasa Arab ‘*Ammiyah* dan menjadi كهو /*kahwa*/ dalam bahasa Arab TKI. Kata قهوة /*qahwah*/ mengalami perubahan bunyi dari [q] menjadi [g] dan menjadi [k]. Selain itu, kata tersebut juga mengalami penghilangan fonem /h/ di akhir kata. Dalam bidang morfologi, para tenaga kerja wanita (TKW) selalu menggunakan verba imperatif feminin untuk memerintah seseorang yang berjenis maskulin. Contohnya, verba imperatif feminin جي /*jibi*/ ‘ambilkan’ digunakan untuk menyuruh seorang laki-laki. Sebaliknya, para tenaga kerja laki-laki (TKL) menggunakan verba imperatif maskulin جب /*jib*/ ‘ambilkan’ untuk memerintah seorang perempuan. Dalam bidang sintaksis, misalnya kalimat انت طيب /*inti thayib*/ ‘kamu (f) baik (m)’. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang salah karena tidak memerhatikan kesesuaian jenis antara subjek dan predikat. Selain itu, pembahasan masalah TKI memang sudah banyak dilakukan.

Namun, sepengetahuan penulis pembahasan masalah bahasa Arab TKI belum pernah dilakukan. Sebab-sebab inilah yang mendorong penulis untuk membahas bahasa Arab nonstandar terutama bahasa TKI.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Perubahan fonologi apa saja yang terjadi pada bahasa Arab nonstandar?
2. Bagaimana perubahan morfologi bahasa Arab nonstandar?
3. Apa saja jenis kalimat dalam bahasa Arab nonstandar?
4. Bagaimanakah penguasaan bahasa Arab TKI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Menjelaskan bentuk-bentuk perubahan fonologi dalam bahasa Arab nonstandar.
2. Menjelaskan proses morfologi dalam bahasa Arab nonstandar.
3. Menjelaskan jenis-jenis kalimat dalam bahasa Arab nonstandar.
4. Menjelaskan kemampuan bahasa Arab para TKI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Dapat memberikan informasi mengenai perbedaan bahasa Arab standar dan nonstandar.
2. Dapat memberikan khazanah pengetahuan baru kepada pembaca dalam memahami bahasa Arab nonstandar.
3. Dapat mendorong dilakukannya penelitian lain yang berhubungan dengan bahasa Arab nonstandar khususnya bahasa Arab TKI.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Tipe dan Metode Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif komparatif, dengan cara membandingkan bahasa Arab nonstandar dengan bahasa Arab standar. Dalam hal ini berarti bahwa penelitian dilaksanakan berdasarkan fakta sebagaimana adanya. Data yang telah didapat kemudian diidentifikasi, diklasifikasi, dan dikomparasi. Setelah itu, data dianalisis dengan menggunakan teori yang telah ditentukan.

1.5.2 Korpus Data

Korpus data dalam penelitian ini berupa data tulisan dan lisan. Pertama-tama penulis menyusun angket atau kuesioner yang berisi daftar kata yang akan diterjemahkan oleh para TKI. Selain itu, korpus data yang berupa tulisan juga diperoleh dari modul yang digunakan oleh PT. Muhdi Setia Abadi dalam mengajarkan bahasa Arab untuk para TKI yang berada di Jalan Raya Condet No.7 Cililitan, Jakarta Timur 13640. Korpus data lisan diperoleh dari para TKI yang pernah bekerja di Arab Saudi yang berada di asrama penampungan TKW PT. Muhdi Setia Abadi di Jalan Ciliwung I No.56 RT. 009 RW. 06 Kelurahan Cililitan, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur dan di asrama penampungan TKL PT. Muhdi Setia Abadi di Jalan Raya Condet No.7, Cililitan, Jakarta Timur 13640.

Dalam penelitian ini informan terdiri atas 13 TKW dan 2 TKL. Syarat yang ditentukan untuk menjadikan informan adalah

1. sudah pernah bekerja di Arab Saudi sekurang-kurangnya 2 tahun,
2. tidak buta huruf,
3. menguasai bahasa Arab.

Penentuan lamanya bekerja di negara Arab didasarkan atas pertimbangan bahwa informan yang telah lama bekerja di negara Arab seyogyanya telah mengerti dan menguasai bahasa Arab. Penentuan informan tidak buta huruf dimaksudkan agar data dapat terkumpul dengan lancar karena informan diminta untuk menulis dan membaca kembali kuesioner. Syarat yang ditentukan bagi

informan menguasai bahasa Arab bertujuan agar memperlancar jalannya penelitian.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu penulis melakukan studi kepustakaan. Melalui studi pustaka ini diperoleh teori yang digunakan untuk mendukung penelitian. Teori-teori tersebut diperoleh dari berbagai perpustakaan, antara lain Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia dan Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia.

Di samping melakukan studi pustaka, penulis juga melakukan pengamatan atau observasi langsung dengan mendatangi daerah penelitian, yaitu Lembaga Pelatihan Penata Laksana Rumah Tangga PT. Muhdi Setia Abadi di Jl. Raya Condet No. 7 Cililitan, Jakarta Timur 13640. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data primer. Pengambilan data dilakukan minimal sekali dalam seminggu. Pengambilan data lisan dilakukan dengan cara mengamati para TKI ketika proses belajar mengajar dilaksanakan, berbicara langsung dengan para TKI, dan bahkan ketika penulis mengajarkan bahasa Arab kepada para TKI di tempat penampungan tersebut.

Setelah mendatangi daerah penelitian dan menemukan informan, penulis mengadakan pencatatan secara sistematis dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan.

a. Terjemahan

Teknik ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berupa daftar kalimat dalam bahasa Indonesia untuk diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab. Daftar kata-kata tersebut dikutip dari modul yang disediakan oleh PT Muhdi Setia Abadi. Daftar kata tersebut merupakan daftar kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara melihat suatu catatan yang berupa modul, buku, dan sumber catatan lainnya yang digunakan sebagai bahan ajar oleh PT. Muhdi Setia Abadi.

c. Pengamatan dan pencatatan

Teknik ini ditujukan untuk mengamati pemakaian bahasa lisan oleh para TKI. Kemudian diadakan pencatatan tentang informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, terutama unsur-unsur yang belum tercakup dalam instrumen terjemahan.

1.6 Tinjauan Pustaka

Buku yang pertama yaitu *Ungkapan Lisan Bahasa Arab* adalah sebuah buku karya Lesmana yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 2008. Buku ini membahas bahasa Arab lisan yang merupakan variasi ujaran tidak resmi yang digunakan di berbagai negara Arab, yang penulisannya maupun pengucapannya agak berbeda dengan bahasa Arab standar (bahasa Arab standar modern atau bahasa Arab *Fushah*). Buku *Ungkapan Lisan Bahasa Arab* tersusun menjadi 14 bab dan terbagi menjadi beberapa subbab, yaitu dialog, ungkapan, kosa kata, dan gramatika. Tema yang disuguhkan dalam setiap bab sangat bervariasi, mulai dari ungkapan salam sampai pada tema-tema lain, misalnya di bandara, hotel, universitas, restoran, televisi, dan lain sebagainya. Semua bab dalam buku ini Lesmana dijadikan penulis sebagai acuan karena di dalamnya terdapat gramatika dari ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam setiap bab. Misalnya, setelah menyajikan kata-kata yang terdapat dalam percakapan di kantor, seperti كيف حال /*kaif hâl*/ ‘apa kabar’ dan اكتب /*uktub*/ ‘tulislah’ Lesmana kemudian menjelaskan kaidah-kaidah penggunaannya. كيف حالك /*kaif hâlak*/ digunakan untuk menanyakan kabar kepada seorang laki-laki. كيف هالِك /*kaif hâlik*/ digunakan untuk menanyakan kabar seorang perempuan, dan lain sebagainya. Selain itu, Ia juga menjelaskan proses derivasi kata, misalnya, اكتب /*uktub*/ ‘tulislah’. Kata اكتب /*uktub*/ berasal dari akar kata كتب /*katab*/ . Pembentukan kata اكتب /*uktub*/ berasal dari kata kerja berkala sekarang bagi orang kedua. Cara menggunakan kata kerja ini adalah dengan mengganti huruf t- pada awal kata kerja berkala sekarang orang kedua

menjadi hamzah. Dalam bukunya tersebut, Lesmana juga mengungkapkan berbagai variasi regional, meliputi dialek Levant², Mesir, dan Semenanjung Arabia. Misalnya, di Semenanjung Arab, dalam bahasa Arab standar, fonem /j/ diucapkan [j], di Mesir diucapkan [g], sedangkan di Levant diucapkan [zh]. Seperti kata جواب */jawâb/* ‘jawaban’. Di Semenanjung Arab, kata tersebut diucapkan [jawâb]. Di Mesir diucapkan [gawâb], sedangkan di Levant diucapkan [zhawâb]. Selain itu, Lesmana juga melampirkan sejumlah kosakata bahasa Arab lisan yang digunakan di Irak yang dimaksudkan sebagai perbandingan. Contoh, kosakata yang digunakan untuk menanyakan kabar di Irak adalah *syloon keefek* ‘apa kabar’. Hal ini berbeda dengan daerah yang lain yang biasanya menggunakan kosakata كيف حالك */kaif hâlak/* ‘apa kabar’ (m) atau كيف حالك */kaif hâlik/* ‘apa kabar’ (f).

Buku yang kedua adalah *An Introduction to Egyptian Colloquial Arabic* karangan T.F. Mitchell. Ia memaparkan tentang bahasa Arab sehari-hari yang digunakan di Mesir. Buku ini diterbitkan oleh Oxford University Press, New York, Toronto pada tahun 1956. Mitchell membagi buku ini menjadi empat bagian. Bagian pertama menjelaskan tentang gramatika dan latihan. Bagian kedua, Mitchell memberikan contoh berbagai ungkapan dan percakapan dengan berbagai tema. Bagian ketiga memuat kosakata Arab-Inggris maupun Inggris-Arab, sedangkan bagian terakhir disajikan kunci jawaban dari setiap latihan. Bagian dalam buku ini yang menjadi perhatian penulis adalah bagian pertama. Pada bagian pertama, halaman 15 – 115, Mitchell menjelaskan secara detil tentang gramatika *Egyptian Colloquial Arabic*. Misalnya, pada pelajaran ke 15, ia memaparkan kata interogatif seperti ?êh berarti apa, lêh berarti mengapa, mîn berarti siapa, fên berarti di mana, imta berarti kapan, kam berarti berapa, dan kata interogatif lainnya. Kemudian ia memberikan contoh kata interogatif dalam kalimat, misalnya *huwa fên?* ‘di mana dia?’, *iriftî miênin?* ‘Bagaimana kau tahu?’, dll. Selain itu, ia juga menjelaskan kaidah-kaidah dalam kalimat interogatif. Misalnya,

² Levant merupakan wilayah Mediterania Timur yang meliputi Lebanon, Suriah, Yordania, Israel, dan Palestina.

kalimat interogatif dalam bahasa ‘*Ammiyyah* Mesir tidak harus menggunakan kata tanya tetapi dapat dengan menggunakan intonasi bertanya.

Buku ketiga adalah buku *Modern Arabic: Structures, Function and Varieties* adalah buku karangan Holes (1995). Buku ini terdiri atas enam bab. Namun, hanya bab tigalah yang menjadi perhatian penulis yaitu “Verb Morfology”. Pada bab tersebut, Holes menyebutkan bahwa struktur bahasa nonstandar, dialek, lebih sederhana daripada bahasa Arab standar. Orang-orang Arab menggunakan bahasa nonstandar karena mereka menghindari derivasi, walaupun sebenarnya dalam bahasa Arab nonstandar terdapat derivasi. Menurut Holes, derivasi dalam dialek berangsur-angsur mengalami perubahan. Holes membagi dialek menjadi dua macam yaitu dialek perkotaan dan dialek Badui. Dialek perkotaan memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

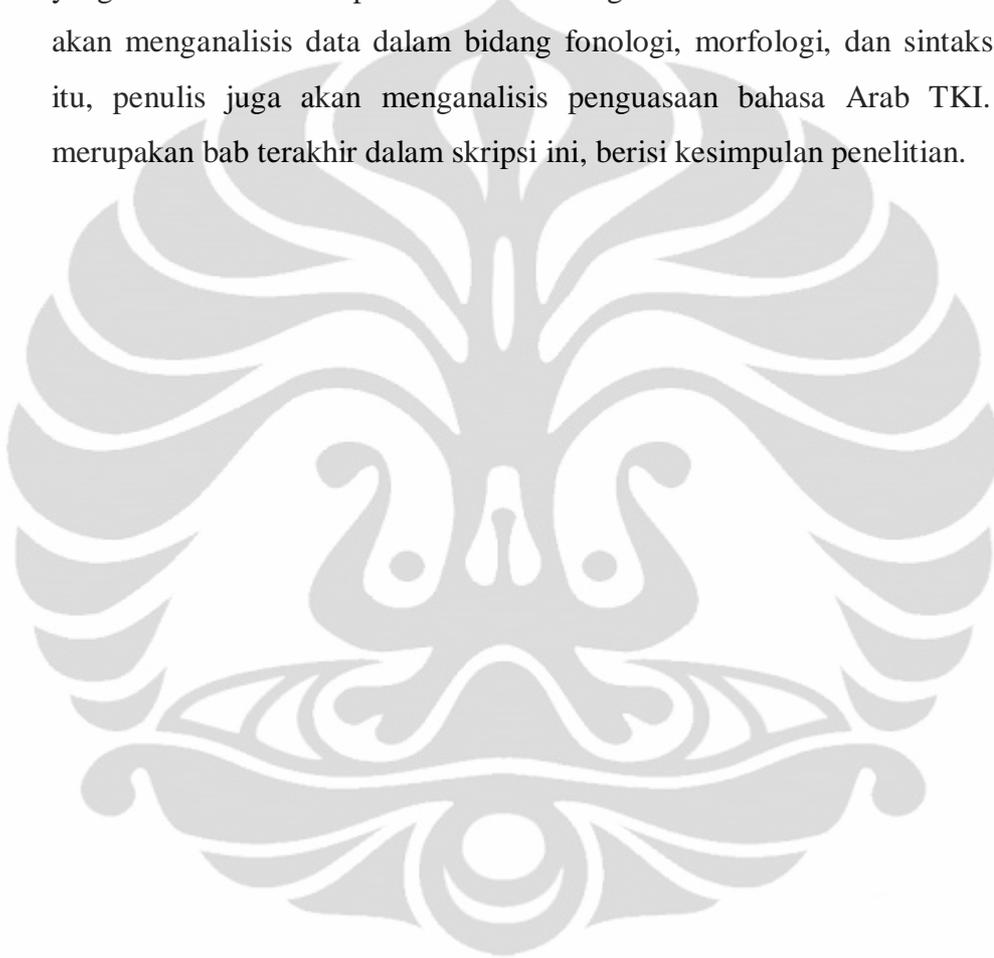
- a. Perbedaan gender pada orang ke- 2 dan orang ke-3 dihilangkan dalam bentuk.
- b. Jumlah dual hilang, jamak maskulin atau tunggal feminin digunakan sebagai gantinya.
- c. Sufiks pada verba perfektif disederhanakan: pronomina persona 1 tunggal dan pronomina persona 2 maskulin tunggal memiliki sufiks yang sama –t, pronomina perona 2 jamak menggunakan sufiks –tu, dan pronomina persona 3 tunggal tidak memiliki suffix.
- d. Akhiran modus u-set dan a-set hilang.
- e. Pada verba perfektif vokal pendek terakhir hilang sebagai akibat generalisasi bentuk *pre –pause* yaitu penghilangan vokal pendek terakhir dan pemendekan yang panjang).

Ciri-ciri dialek Badui adalah sebagai berikut.

- a. Dalam verba imperfektif, sufiks –i:n dan –u:n pada tetap digunakan.
- b. Perbedaan gender pada pronomina persona 2 dan pronomina persona 3 jamak dipertahankan.
- c. Pada verba perfektif, vokal pendek akhir dihilangkan dan vokal panjang akhir dipendekkan.

1.7 Sistematika Penyajian

Dalam skripsi ini, sistematika penulisan terbagi menjadi beberapa bab, yaitu bab I menjelaskan mengenai latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan, manfaat, metodologi, tinjauan pustaka, serta sistematika penyajian skripsi. Bab II berisi tentang teori-teori yang dijadikan rujukan dan landasan dalam penelitian yang akan membantu penulis dalam menganalisis data. Dalam bab III, penulis akan menganalisis data dalam bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis. Selain itu, penulis juga akan menganalisis penguasaan bahasa Arab TKI. Bab IV merupakan bab terakhir dalam skripsi ini, berisi kesimpulan penelitian.



BAB II

KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini diuraikan teori-teori yang akan digunakan. Teori-teori ini dijadikan penulis sebagai landasan yang dimaksudkan agar dapat menjadi gambaran umum sebelum melangkah ke tahap analisis. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, korpus data dalam penelitian ini adalah bahasa Arab TKI. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data adalah fonologi, morfologi dan sintaksis.

2.1 Sentuh Bahasa

Sentuh bahasa atau kontak bahasa adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan karena di dunia ini terdapat masyarakat bahasa yang bertemu dan hidup bersama-sama. Ketika suatu negara mengadakan kerjasama dengan negara lain maka akan terjadi sentuh bahasa atau kontak bahasa. Terjadinya sentuh bahasa atau kontak bahasa akan menambah kebutuhan untuk mempelajari bahasa negara yang menjadi *partner* dalam bekerja sama. Salah satu contohnya adalah masyarakat Indonesia yang bekerja di Arab Saudi, harus mempelajari bahasa Arab supaya dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik.

Ciri-ciri menonjol dari sentuh bahasa atau kontak bahasa adalah adanya kedwibahasaan (*bilingualism*) atau keanekabahasaan (*multilingualism*). Menurut Weinrich (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007: 23), kedwibahasaan adalah *the practice of alternately using two languages* (kebiasaan menggunakan dua bahasa secara bergantian). Menurut Mackey (dalam Chaer dan Agustina, 1995: ?) bilingualisme adalah *the alternative use of two or more languages by the same individual* yaitu kebiasaan seseorang dalam menggunakan dua bahasa atau lebih. Lain halnya dengan Nababan (1991: 27) yang mengungkapkan bahwa bilingualisme adalah kebiasaan seseorang menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain.

Menurut Chaer dan Agustina (2004:86), bilingualisme adalah penguasaan seseorang yang sama baiknya terhadap dua bahasa. Penguasaan dua bahasa tersebut berawal dari penguasaan bahasa pertama dengan baik, ditambah penguasaan sedikit bahasa kedua, dilanjut dengan penguasaan bahasa kedua yang meningkat, sampai penguasaan bahasa kedua itu sama baiknya dengan penguasaan bahasa pertama.

Bloomfield menjelaskan dalam bukunya *'Language'* (1933: 56) menyatakan bilingualisme adalah *native-like control of two languages*. Ia mengartikan bilingualisme sebagai penguasaan seorang penutur yang sama baiknya atas dua bahasa. Seseorang dapat dikatakan dwibahasawan apabila penguasaan bahasa asingnya sama baiknya dengan bahasa pertama atau bahasa ibunya. Berbeda dengan Bloomfield, Lado (1964: 241) mengatakan,

"Popularly the ability to speak two languages equally or almost equally well, it is used technically to refer to any degree of knowledge of two languages by the same person."

'Kemampuan seseorang menggunakan bahasa sama baiknya atau hampir sama baiknya, yang secara teknis mengacu pada pengetahuan dua bahasa bagaimana pun tingkatnya.'

Jadi, menurut Lado, penguasaan seseorang terhadap dua bahasa tidak perlu sama baiknya. Apabila penguasaan bahasa kedua tidak sebagus bahasa pertama, maka penutur tersebut masih dapat disebut sebagai dwibahasawan.

Lain halnya lagi dengan Haugen (1961) yang mengatakan "Tahu akan dua bahasa atau lebih berarti bilingual, seorang bilingual tidak perlu secara aktif menggunakan kedua bahasa itu, tetapi cukup dengan memahaminya saja." Haugen juga mengatakan kemampuan bahasa kedua atau bahasa asing seseorang akan selalu berada pada posisi di bawah penutur asli bahasa itu. (Chaer dan Agustina, 2004: 86)

Berkenaan dengan bilingualisme dalam kaitannya dengan pemakaian bahasa kedua, Diebol menyebutkan adanya bilingualisme pada tingkat awal (*incipient bilingualism*). Menurut Diebol bilingualisme pada tingkat awal merupakan bilingualisme yang dialami oleh orang-orang yang sedang mempelajari bahasa kedua pada tahap permulaan. Pada tahap ini bilingualisme masih sederhana dan dalam tingkat rendah. (*Ibid*: 86)

Dari teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa bilingualisme adalah kemampuan seseorang menguasai dua bahasa. Penguasaan bahasa kedua tidak harus sama baiknya dengan penguasaan bahasa pertama atau bahasa ibu. Penguasaan bahasa kedua biasanya lebih rendah dari penguasaan bahasa pertama. Bilingualisme dapat dijumpai pada tingkat awal yaitu ketika seseorang mempelajari bahasa asing, misalnya para TKI yang akan dan pernah bekerja di Arab Saudi. Para TKI tersebut belum mampu menguasai bahasa kedua secara sempurna.

2.2 Variasi Bahasa

Pemakaian bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek bahasa, tetapi dipengaruhi juga oleh berbagai aspek luar bahasa (Kushartanti, 2005: 48). Aspek luar bahasa dapat berupa aspek sosial maupun aspek situasional. Aspek-aspek sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa terdiri atas situasi sosial, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Sedangkan aspek situasional yang mempengaruhi pemakaian bahasa terdiri dari siapa yang berbicara, bahasa apa yang digunakan, kepada siapa, kapan, di mana, dan mengenai apa (Fishman dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007: 16). Aspek sosial dan aspek situasional inilah yang menyebabkan adanya ragam atau variasi bahasa.

Variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya (Suwito dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007: 17). Menurut Nababan (1993: 13) variasi bahasa adalah perbedaan-perbedaan bahasa antara pengungkapan yang satu dengan pengungkapan yang lain dalam bentuk maupun makna. Sedangkan Chaer dan Agustina (2004: 66) mengungkapkan bahwa variasi bahasa adalah ragam bahasa atau varian bahasa yang disebabkan karena penutur suatu bahasa terdiri dari masyarakat yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang yang berbeda. Keberagaman bahasa terjadi baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis maupun leksikon. Terjadinya keragaman bahasa tidak hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena fungsi atau pemakaian suatu bahasa dalam interaksi sosial yang sangat beragam.

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 61) variasi bahasa dari segi penuturnya terdiri dari beberapa macam, misalnya idiolek, dialek, kronolek, sosiolek. Sejalan dengan Chaer dan Agustina, Kridalaksana (2009: 2) juga membedakan variasi bahasa dari segi pemakainya ke dalam empat jenis yaitu dialek regional, dialek sosial, dialek temporal, dan idolek. Dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu wilayah tertentu. Karena dialek ini didasarkan pada suatu wilayah tertentu maka dialek ini sering disebut sebagai dialek areal, dialek regional atau dialek geografi. Kronolek atau dialek temporal adalah variasi bahasa yang digunakan kelompok sosial pada waktu tertentu. Sosiolek atau dialek sosial adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Sedangkan idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat perseorangan, variasi ini berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat dan sebagainya.

Variasi bahasa kedua yaitu variasi bahasa dari segi penggunaan atau pemakaiannya. Nababan (1993: 14), menyebutkan bahwa variasi bahasa dari segi penggunaannya, pemakaiannya atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam, atau register. Variasi bahasa ini berhubungan dengan bidang pemakaian, yaitu digunakan untuk keperluan apa dan bidang apa. Perbedaan variasi bahasa ini terdapat pada kosa katanya yang tidak digunakan dalam bidang lain (Aslinda dan Syafyaha, 2007: 19). Sedangkan Kridalaksana (2009: 2), menyebutkan bahwa variasi bahasa berdasarkan pemakaian bahasa disebut dengan ragam bahasa. Ragam bahasa dapat dibedakan berdasarkan pokok pembicaraan, medium pembicaraan, dan hubungan antar pembicara. Mengingat banyaknya varian bahasa tersebut, maka terbentuklah bahasa standar atau bahasa baku. Bahasa standar ini terbentuk untuk mengatasi kebingungan atau ketidakpastian dalam berbahasa. Bahasa standar biasanya digunakan dalam situasi formal atau situasi resmi. Kaidah-kaidah dalam bahasa standar digunakan secara konsisten. Sedangkan bahasa yang digunakan dalam situasi informal atau situasi tidak resmi dikenal dengan istilah bahasa nonbaku atau bahasa nonstandar. Dalam bahasa nonstandar, kaidah-kaidah bahasa biasanya tidak digunakan secara konsisten (Chaer, 1998: 4).

Variasi bahasa dapat ditemukan juga dalam bahasa Arab. Sebelum terbentuknya Bahasa Arab standar, bahasa Arab terdiri dari berbagai macam dialek-dialek Arab. Bahasa Arab standar dikenal dengan bahasa Arab *Fushah*. Bahasa Arab *Fushah* terbagi menjadi dua macam, yaitu bahasa Arab klasik dan bahasa Arab standar modern. Bahasa Arab nontandar dikenal dengan bahasa Arab ‘*Ammiyyah*. Bahasa Arab *Fushah* adalah bahasa Arab yang digunakan dalam situasi formal, biasanya dipakai oleh kaum terpelajar. Sedangkan bahasa Arab ‘*Ammiyyah* adalah bahasa Arab yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam situasi informal. Kaidah-kaidah bahasa dalam bahasa Arab *Fushah* dipakai secara konsisten, sedangkan dalam bahasa Arab ‘*Ammiyyah* tidak dipakai secara konsisten, bahkan seringkali dilanggar. (Versteegh, 1997: 189). Bahasa Arab ‘*Ammiyyah* berbeda dengan bahasa Arab *Fushah*. Perbedaannya tampak pada bunyi (fonologi), bentuk kata (morfologi), tata kalimat (sintaksis) maupun kosakata (Izzan, 2009: 26).

2.3 Fonologi Bahasa Arab

2.3.1 Definisi Fonologi

Dalam buku *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik* (2007:45,159-163), Kushartanti, dkk menjelaskan bahwa fonologi merupakan studi bunyi bahasa yang berkenaan dengan sistem bahasa, organisasi bahasa, serta merupakan studi fungsi linguistik bahasa. Dalam linguistik Arab, fonologi dikenal dengan ‘*Ilmu l-Ashwât*. Badri (1982: 5) dalam bukunya *Ilmu l-Lughah l-Mubarmaj*, mendeskripsikan *Ilmu l-Ashwât* sebagai berikut,

علم اللغة والدراسة العلمية لأصوات الكلام تسمى علم الأصوات

/‘*Ilmu l-lughati wal-dirâsati l-‘ilmiyyati li aswâti l-kalâmi tusamâ ‘ilmu l-aswât/*

Ilmu bahasa yang mempelajari bunyi-bunyi yang diucapkan dinamakan ilmu bunyi atau fonologi.

2.3.2 Proses Fonologis

Menurut Keraf dalam bukunya yang berjudul *'Linguistik Bandingan Historis'* (1984: 85), proses fonologis atau perubahan bunyi dapat dibedakan menjadi dua tipe. Tipe perubahan bunyi pertama lebih menekankan kepada perubahan bunyi secara individual, hanya mempersoalkan bunyi itu tanpa mengaitkannya dengan fonem-fonem lain, sedangkan perubahan bunyi kedua yaitu perubahan bunyi yang didasarkan pada hubungan bunyi tertentu dengan fonem-fonem lainnya. Perubahan-perubahan tersebut terdiri dari asimilasi dan perubahan berdasarkan tempat.

2.3.2.1 Asimilasi

Asimilasi merupakan suatu perubahan bunyi dimana dua fonem yang berbeda dalam suatu bahasa mengalami perubahan bunyi menjadi fonem yang sama. Penyamaan kedua fonem itu dapat berwujud fonem yang mendahului disamakan dengan fonem yang menyusulnya, atau fonem kedua disamakan dengan fonem yang mendahuluinya. Bila fonem yang mengalami perubahan itu terletak sebelum fonem yang mempengaruhinya maka perubahan tersebut dinamakan asimilasi regresif. Sedangkan bila fonem berikutnya yang berubah dan disesuaikan dengan fonem sebelumnya maka asimilasi semacam ini disebut asimilasi progresif (Keraf, 1984: 85).

Dalam bahasa Arab, asimilasi dikenal dengan *Mumatsalah*, Badri dalam buku *Ilmu l-Lughah l-Mubarmaj* (1982:83) memaparkan bahwa,

المماثلة نوع من الانسجام الصوتي . قد يتأثر الصوت بما بعده وبما قبله . إذا
تأثر الصوت بما بعده سمي التأثير رجعيًا regressive ، التأثير الرجعي هو التأثير
الصوت الأول بالثاني أو التأثير الثاني في الأول . و التأثير التقدمي هو تأثير
الثاني بالأول progressive أو تأثير الأول في الثاني .

*/al-mumâtsalatu nau'um mina l-insijâmi l-shautî. Qad yata?atsaru l-shautu
bimâ ba'dahu wabimâ qablahu. idza ta?atsara l-sautu bimâ ba'dahu
sumiya l-ta?atstsur raji'iyyan regressive, al-ta?atstsuru l-raji'i huwa l-
ta?atsara l-shauttu l-?awwalu bi l-tsânî fî l-?awwali. Wa l-ta?atstsuru l-
taqdimî huwa ta?atsara l-tsanî bi l-?awwal progressive aw ta?atsara l-
?awwal fî l-tsânî/*

Asimilasi adalah salah satu jenis harmonisasi. Ada kalanya bunyi dipengaruhi huruf sebelum dan sesudahnya. Jika bunyi dipengaruhi huruf

sesudahnya dinamakan regresif, huruf pertama terpengaruh huruf kedua sedangkan jika huruf yang kedua terpengaruh huruf pertama dinamakan progresif.

Jika dilihat dari sifat penyamaan yang terjadi, maka asimilasi dapat dibedakan pula atas asimilasi total dan asimilasi parsial. Asimilasi total terjadi bila kedua bunyi disamakan secara identik. Sebaliknya bila hanya sebagian fonetis yang disamakan, maka akan diperoleh asimilasi parsial.

2.3.2.2 Perubahan Berdasarkan Tempat

Perubahan berdasarkan tempat adalah perubahan bunyi yang hanya dilihat dari tempat terjadinya perubahan bunyi pada sebuah bentuk (Keraf, 1984: 90). Berdasarkan tempatnya terdapat beberapa macam perubahan bunyi yaitu:

1. Metatesis merupakan suatu proses perubahan bunyi yang berwujud pertukaran tempat dua fonem.
2. Afesis adalah suatu proses perubahan bunyi antara bahasa kerabat berupa penghilangan sebuah fonem pada awal sebuah kata.
3. Sinkop yaitu perubahan bunyi yang berupa penghilangan sebuah fonem yang berada di tengah kata.
4. Apokop merupakan perubahan bunyi berupa menghilangnya sebuah fonem pada akhir kata.
5. Protesis adalah suatu proses perubahan kata berupa penambahan sebuah fonem pada awal kata.
6. Epentesis atau Mesigog adalah proses perubahan kata berupa penambahan sebuah fonem di tengah kata.
7. Paragog yaitu sebuah kata yang mengalami perubahan berupa penambahan fonem pada akhir kata.

2.4 Morfologi Bahasa Arab

2.4.1 Definisi Morfologi

Keraf (1991: 42) menjelaskan bahwa morfologi adalah bagian tata bahasa yang membicarakan bermacam-macam bentuk atau morfem³, serta bagaimana membentuk kata dengan menggunakan morfem-morfem tersebut. Husain (1955: 170) menyebutkan morfologi adalah sebutan orang-orang Eropa. Orang-orang Arab menyebutnya dengan الصرف atau ilmu Sharaf yaitu ilmu yang mengkaji perubahan dan pembentukan kata. Berbeda dengan Alwasilah (1990: 101) yang menyebutkan bahwa dalam linguistik Arab, morfologi dikenal dengan التصريف yaitu perubahan suatu bentuk (asal) kata menjadi bermacam-macam bentukan untuk mendapatkan makna yang berbeda, yang tanpa perubahan ini makna yang berbeda tak akan terlahirkan.

Dalam buku *Jâmi'u l-Durûsi l-'Arabiyyah* (2005: 163), Ghulâyainî memaparkan bahwa

التصريف لغةً : التغيير ومنه تصريف الرَّيح , أي : تغييرها . واصطلاحاً : هو العلم بأحكام بنية الكلمة وبما لأحرفها من أصالة وزيادة وصحة وإعلال وإبدال وشبه ذلك .

/Al-tashrîfu lughatan: al-taghyîr. Waminhu tashrîfu l-riyâh, ay: taghyîruhâ. Waishtilâhan: huwa l-'ilmu bi'ah kâmi buniyati l-kalimah, wabimâ lihrafihâ min ashâlatin waziyâdatin washiatin wa?'i'lâlin wa?'ibdâlin wasyibhi dzâlik/

³Morfem adalah satuan gramatikal terkecil (Kushartanti, 2007: 144). Sebagai satuan gramatikal, morfem membentuk satuan yang lebih besar dan mempunyai makna. Sebagai satuan terkecil, morfem tidak dapat dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil yang masing-masing mengandung makna. Morfem digolongkan menjadi dua macam menurut kemungkinan berdiri sebagai kata, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri sedangkan morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri, melainkan selalu melekat pada morfem lain. Contoh morfem bebas dalam bahasa Arab نظر /nadzara/ lihat dan رجل /rajul/ laki-laki. Morfem terikat dalam bahasa Arab dapat berupa prefiks, infiks, atau sufiks. Contoh morfem yang terdapat pada prefiks seperti أ /hamzah/ pada أجلس /ajlisu/ saya (sedang) duduk, infiks seperti /alif/ pada ركب /râkib/ penumpang atau sufiks seperti ة /tâ'/ marbûthah/ pada طالبة /thâlibah/ mahasiswi.

Menurut bahasa, *'al-tashrîf* bermakna *al-taghyîr* yaitu perubahan. *tashrîfu l-riyâh* maknanya sama dengan *taghyîru l-riyâh* yaitu perubahan arah angin. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang mengkaji tentang perubahan bentuk kata, perubahan bentuk kata tersebut dapat berupa huruf asli, huruf tambahan atau *ziyâdah*, *shahîh* ataupun cacat, serta pergantian yang lain dan sejenisnya.

2.4.2 Proses Morfologis

Proses morfologis adalah perubahan yang terjadi pada sebuah kata atau morfem (Keraf, 1984: 85). Sedangkan menurut Kridalaksana (2007: 10) proses morfologis adalah proses yang mengolah leksem menjadi kata. Proses morfologi terdiri dari berbagai jenis misalnya derivasi dan infleksi.

3.4.2.1 Derivasi

Derivasi adalah proses pembentukan suatu kata yang dilihat dari tujuan gramatikalnya sama dengan bentuknya. Kridalaksana (1993: 40). Dalam bahasa Arab derivasi dikenal dengan istilah اشتقاق /*istiqâq*/ yaitu bermakna mengubah suatu kata menjadi kata baru. Perubahan dan pembentukan kata dalam bahasa Arab berprinsip pada akar dan pola (*root and pattern*). Perubahan tersebut berlaku pada verba dan nomina (Holes, 1995: 81). Akar kata ditandai dengan tiga konsonan. Tiga konsonan tersebut merupakan pola dasar dalam bahasa Arab. Dalam morfologi Arab terdapat 15 pola derivasi, namun hanya sepuluh pola derivasi yang sering dipakai dalam bahasa Arab Standar (*Modern Standard Arabic*) (Holes, 1995: 85). Pola-pola perubahan verba dalam bahasa Arab antara lain:

1. $C_1C_2C_3$, pola ini merupakan pola dasar yang tidak mendapatkan huruf tambahan sama sekali. C melambangkan konsonan radikal sedangkan _{1, 2} dan ₃ melambangkan urutan konsonan radikal. *Harakat* radikal kedua dapat berupa *fathah*, *kasrah*, ataupun *dhammah*. Contoh: verba ذهب /*dzahaba*/ 'pergi' berpola CaCaCa, verba علم /*'alima*/ 'mengetahui' yang berpola CaCiCa, dan verba حسن /*hasuna*/ 'baik' yang berpola CaCuCa.

2. $C_1C_2C_2C_3$, radial kedua digandakan. Pola ini bermakna kausatif seperti verba عَلَّمَ /'allama/ 'mengajarkan', dan juga bermakna perbuatan yang dilakukan secara intensif, contohnya adalah verba جَمَعَ /'jamma'a/ 'mengumpulkan'.
3. $C_{1V}:C_2C_3$, tanda v: (titik dua) penanda vokal panjang, vokal panjang ditandai dengan penambahan ا /alif/ setelah konsonan radikal pertama. Pola ini dapat bermakna *conative*, yaitu adanya usaha untuk mencapai pola pertama. Dapat pula bermakna resiprokal. Contohnya adalah قَابَلَ /qâbala/ 'bertemu', قَاتَلَ /qâtala/ 'saling membunuh'.
4. $?C_1C_2C_3$, sebelum konsonan radikal pertama ditambah prefiks أ /hamzah/ dan radikal pertamanya tidak berharakat. Pola ini bermakna kausatif (Perbuatan yang menyebabkan suatu keadaan atau kejadian), seperti أَفْرَحَ /afraha/ 'menggembirakan'.
5. $tC_1C_2C_2C_3$, ditambah prefiks ت /ta?/ sebelum konsonan radikal pertama dan konsonan radikal kedua digandakan. Pola ini dapat bermakna refleksif. Contoh : تَهَيَّأَ /tahassana/ 'menjadi lebih baik'.
6. $tC_{1V}:C_2C_3$, diimbuhi prefiks ت /ta?/ sebelum konsonan radikal pertama dan infiks ا /alif/ setelah radikal pertama. Pola ini dapat bermakna resiprokal, terus menerus dan berpura-pura. Contoh : تَسَابَقَ /tasâbaqa/ 'bersaing', تَرَاوَعَ /tarâja'a/ 'terus menerus kembali atau menyusut', تَجَاهَلَ /tajâhala/ 'berpura-pura bodoh'.
7. $nC_1C_2C_3$, sebelum konsonan radikal pertama ditambah prefiks ن /nun/. Pola ini dapat bermakna suatu perbuatan yang merupakan efek tak langsung dari perbuatan kausatif atau bersifat refleksif dari bentuk I.

Pada umumnya, bentuk pasif lebih sering dipergunakan dalam pola ini, seperti انقطع */inqatha'a/* 'terputus'.

8. $C_1tC_2C_3$, diberi infiks ت */ta?/* setelah konsonan radikal pertama. Pola ini bermakna refleksif (untuk diri sendiri) dari bentuk I. Contoh : ابتعد */ibta'ada/* 'menjauhkan diri'.
9. $C_1C_2C_3C_3$, konsonan radikal ketiga digandakan. Pola ini dapat bermakna *incoative* (menjadi) dari akar kata yang menyatakan warna. Contoh : احمرّ */ihmarra/* 'menjadi merah'.
10. $stC_1C_2C_3$, sebelum konsonan radikal pertama ditambahi prefiks س */sin/* dan ت */ta?*. Pola ini dapat bermakna reflektif استعدّ */ista'adda/* 'bersiap-siap', estimatif (penilaian buruk) استحسن */istahsana/* 'menganggap baik', dan dapat bermakna eduktif (memohon) استغفر */istaghfara/* 'memohon ampun'.

Pola-pola yang telah disebutkan diatas, selain mengalami proses derivasi verba, dapat pula mengalami proses derivasi nomina, dapat berupa مصدر */mashdar/* 'nomina verba' (*verbal noun*), partisipan (*particules*), baik اسم فاعل */ism fâ'il/* 'partisipan aktif' maupun اسم مفعول */ism maf'ûl/* 'partisipan pasif', اسم مكان و زمان */isim makân wa zamân/* 'tempat dan waktu' (*nouns of place and time*), dan اسم آلة */isim alah/* 'alat' (*nouns of instrument*). Contoh (1) kata كتب */kataba/* 'menulis' yang merupakan pola dasar dapat berderivasi menjadi مكتب */maktabun/* 'meja', كاتب */kâtibun/* 'penulis', مكتوب */maktûbun/* 'tulisan'. (2) جلس */jalasa/*

‘duduk’, dapat berderivasi menjadi جالس */jâlisun/* ‘orang yang duduk’, مجلس */majlisun/* ‘tempat duduk’.

2.4.2.2 Infleksi

Infleksi adalah alat gramatikal untuk mengungkapkan konsep semantis ke kalaan atau keaspekan (Kridalaksana, 1993: 101). Menurut Veerhar (1978: 66), infleksi berasal dari bahasa Inggris *inflection*, yang berarti ‘semua perubahan yang paradigmatis yang dihasilkan dengan proses morfemis mana pun, baik dengan afiksasi, modifikasi intern, atau dengan reduplikasi’. Menurut Kentjono (1984: 46) infleksi adalah perubahan yang tidak merubah kelas kata. Infleksi dapat terjadi pada kata benda maupun kata kerja. Infleksi tersebut dinamakan infleksi kata kerja atau konjugasi (Kridalaksana, 1993: 90). Contoh dalam bahasa Arab, seperti penambahan و */ûna/* pada kata مدير */mudîrun/* ‘direktur (maskulin)’ sehingga bentuknya berubah menjadi مديرون */mudîrûn/* ‘direktur-direktur (maskulin)’, penambahan ات */âtun/* pada kata مديرة */mudîrah/* ‘direktur (feminin)’ berubah menjadi مديرات */mudîrât/* ‘direktur-direktur (feminin)’.

2.5 Kelas Kata

Kata merupakan unsur yang paling penting di dalam bahasa. Tanpa kata, bahasa tidak mungkin ada. Sebab, kata adalah perwujudan bahasa. Kata dalam bahasa dapat dibedakan dalam beberapa jenis kelas kata⁴. Dalam bahasa Arab kata dibedakan menjadi tiga kelas kata yaitu nomina اسم */ism/*, verba فعل */fi’il/*, dan partikel حرف */harf/*.

Menurut Ghulâyainî (2005: 79) اسم */ism/* ‘nomina’ adalah kata yang mempunyai makna dan tidak terkait dengan ke kalaan). *Ism* dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu اسم العين */isimu l-‘ain/* ‘nomina yang tampak atau benda

⁴ Kelas kata adalah perangkat kata yang sedikit banyak berperilaku bersintaksis sama. (Kridalaksana, 1999: 61)

konkret’ dan اسم المعنى /*isimu l-ma’anî*/ ‘nomina yang tak tampak atau benda abstrak’. Contoh dari benda konkret adalah *بَيْتٌ* /*baît*/ ‘rumah’, sedangkan contoh dari benda abstrak adalah علم /*’ilm*/ ‘ilmu’.

Verba adalah kata kerja, dan secara semantis mengungkapkan makna perbuatan, proses, atau keadaan (Kridalaksana, 1993: 226). Dalam bahasa Arab verba terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. الفعل الماضي /*al-fi’lu l-mâdhî*/ ‘verba perfektif’ yaitu verba yang digunakan untuk mengungkapkan tindakan yang terjadi pada masa lampau (*past tense*).
2. الفعل المضارع /*al-fi’lu l-mudhâri*/ ‘verba imperfektif’ yaitu verba yang digunakan untuk tindakan yang sedang atau akan berlangsung (*present continues tense*).
3. فعل الأمر /*fi’lu l-’amr*/ ‘verba imperatif’ yaitu verba yang digunakan untuk perintah.

Partikel adalah kata-kata yang hanya terdiri dari akar kata dasar atau kata-kata yang tak inflektif. Partikel dalam bahasa Arab dapat berupa preposisi (kata depan), kata sambung, kata penyangkal, kata penegas, dan kata pengecualian. Contoh:

- a. Partikel yang berupa preposisi (kata depan)

في	/fi/	‘pada’
من	/min/	‘dari’
ل	/li/	‘untuk’
مع	/ma’al/	‘bersama’
إلى	/ilâl/	‘ke, kepada’

- b. Partikel yang berupa kata sambung
- | | | |
|----------|---------------|------------|
| و | /wa/ | ‘dan’ |
| أو - أم | /am/-/aw/ | ‘atau’ |
| لكن - بل | /bal/-/lakin/ | ‘tetapi’ |
| ثم | /tsumma/ | ‘kemudian’ |
- c. Partikel yang berupa penyangkal
- | | | |
|-----|---------|---------|
| لا | /lâ/ | ‘tidak’ |
| لم | /lam/ | ‘tidak’ |
| لما | /lamma/ | ‘belum’ |
| ما | /mâ/ | ‘tidak’ |
- d. Partikel yang berupa penegas
- | | | |
|----|--------|---------|
| أن | /anna/ | ‘bahwa’ |
|----|--------|---------|
- e. Partikel yang berupa pengecualian
- | | | |
|-----|--------|-----------|
| إلا | /illâ/ | ‘kecuali’ |
| سوى | /siwâ/ | ‘kecuali’ |

2.6 Sintaksis Bahasa Arab

2.6.1 Definisi Sintaksis

Veerhar (1978: 70), menyebutkan bahwa kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani yaitu *sun* ‘dengan’ dan *tattein* ‘menempatkan’ yang berarti menempatkan bersama-sama kata menjadi kelompok kata atau kalimat dan kelompok-kelompok kata menjadi kalimat. Menurut Kentjono dan Liberty (2007: 123), sintaksis

merupakan sublinguistik yang mempelajari gramatikal struktur antarkata. Struktur yang dimaksud di sini, untuk sebagian adalah urutan kata. Sebagian besar adalah makna suatu frasa. Sintaksis dalam bahasa arab dikenal dengan istilah علم النحو */ilmu l-nahwi/*, yaitu ilmu yang mempelajari hubungan antar kata dalam kalimat (Husain, 1955: 192).

2.6.2 Kalimat

Chaer (1998: 327) memaparkan kalimat merupakan satuan bahasa yang berisi pikiran atau amanat yang lengkap. Subjek dan predikat adalah unsur yang harus ada di dalam setiap kalimat. Hal ini berbeda dengan pendapat Keraf (1991: 184) yang memaparkan bahwa kalimat adalah kumpulan kata terkecil yang mengandung pikiran atau pengertian yang lengkap. Kalimat tidak ditandai dengan ada atau tidaknya subjek dan objek kalimat. Kalimat dapat dibentuk dari sebuah kata, sebuah frase, sebuah klausa, atau gabungan dari ketiga unsur tersebut. Dalam bahasa Arab kalimat dikenal dengan الجملة */al-jumlah/*. Dalam buku *Al-Qawâ'idu l-'Arabiyya l-Maisara* (1990: 10), Shiny dan Sayyid menjelaskan

الجملة مفيدة هي تتكوّن من عدّة كلمات ، وتدل على معنى كامل ومفيد والكلمة
جزء من الجملة .

/Al-jumlatu mufidatun hiya tatakawwanu min 'iddati kalimât, watadullu 'alâ ma'nân kâmilin wamufîdin wa l-kalimati juz?in mina l-jumlah/

Kalimat sempurna yaitu kalimat yang terdiri dari beberapa kata yang menunjukkan makna sempurna. Kata merupakan bagian-bagian yang membentuk suatu kalimat.

2.6.2.1 Kalimat Minor dan Mayor

Berdasarkan jumlah inti yang membentuk sebuah kalimat, kalimat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kalimat minor dan kalimat mayor. Kalimat yang pertama adalah kalimat minor. Kalimat minor merupakan kalimat yang hanya mengandung satu unsur inti atau unsur pusat. (Keraf, 1991: 187). Menurut Daniel (1993: 28), kalimat minor ialah salah satu bentuk kalimat yang hanya

mengisi satu gatra⁵ dan berintonasi final. Sedangkan Harimurti (1993: 94) mengungkapkan bahwa kalimat minor adalah kalimat yang dipakai secara terbatas, dapat lengkap, dapat pula tak lengkap.

Kalimat kedua adalah kalimat mayor. Menurut Daniel (1993: 9), kalimat mayor adalah kalimat yang harus terdiri dari dua unsur kelas kata yang merupakan wujud terkecil dari pola dasar inti kalimat. Pendapat tersebut didukung oleh Keraf (1991: 187), menurutnya kalimat mayor yaitu kalimat yang sekurang-kurangnya harus mengandung dua unsur inti. Misalnya,

(1) تعالی	/ta'âlî/	'kemarilah!'
(2) غال جدّ	/ghâlin jiddan/	'amat mahal!'
(3) انت تكتب	/inta taktub/	'kamu menulis'
(4) اقطع الدجاج	/aqta'u l-dajâj/	'saya memotong ayam'

Contoh (1) dan (2) merupakan contoh dari kalimat minor. Kata-kata 'kemarilah' dan 'mahal' merupakan inti dari kalimat-kalimat tersebut, sedangkan (3) dan (4) merupakan contoh dari kalimat mayor. Kalimat (3) dan (4) mengandung dua inti kalimat atau lebih yaitu 'kamu menulis' dan 'saya memotong'.

2.6.2.2 Kalimat Verbal dan Nominal

Kata-kata di dalam kalimat takluk kepada kaidah yang mengatur urutan kata dan pengelompokan kata. Begitu juga dengan bahasa Arab. Struktur dalam bahasa Arab dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kalimat verbal dan

⁵ Gatra adalah lingkungan tertentu yang dapat ditempati oleh suatu unsur bahasa. (Kridalaksana, 1993: 63)

kalimat nominal. Kalimat pertama adalah verbal yaitu kalimat yang di mulai dengan predikat yang berupa kata kerja. Kalimat verbal di dalam bahasa Arab dikenal dengan *jumlatun fi'liyyat*. Shiny dan Sayyid menjelaskan dalam buku *Al-Qawâ'idu l-'Arabiyya l-Maisara* (1990: 11), *jumlatun fi'liyyat hiya l-jumlatu tabda'u bifi'lin/* 'kalimat verbal adalah kalimat yang didahului oleh verba'.

Kalimat yang kedua adalah kalimat nominal yaitu kalimat yang subjeknya berada sebelum predikat yang bukan berupa kata kerja. *Jumlatun ismiyyat* adalah sebutan kalimat nominal dalam bahasa Arab. Menurut Shiny dan Sayyid, kalimat nominal adalah kalimat yang didahului oleh isim atau nomina. Lihatlah contoh berikut,

a. Kalimat verbal

(1) نجح محمد *najaha Muhammad/* 'Muhammad berhasil'

(2) سافرت فاطمة *Sâfarat Fâtimah/* 'Fatimah pergi'

(3) يذهب الأساتذ إلى السفارة *yadzhabu l-assâtidzu ilâ l-safârah/* 'para guru itu pergi ke kedutaan'

b. Kalimat nominal

(1) محمد ناجح *Muhammadun nâjihun/* 'Muhammad orang yang sukses'

(2) فاطمة مسافرة *Fâtimatu musâfirah/* 'Fatimah adalah wisatawan'

(3) السيد يذهب إلى السفارة *as-sayyidu yadzhabu ilâ l-safârah/* 'Tuan itu pergi ke kedutaan'

2.6.2.3 Kalimat Tanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung suatu permintaan agar penanya diberi informasi mengenai suatu hal. Kalimat tanya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pertanyaan total dan pertanyaan parsial. Pertanyaan total adalah kalimat tanya yang meminta informasi mengenai seluruh pertanyaan itu. Kalimat tanya semacam ini biasanya dijawab dengan *ya* Atau *tidak*. Pertanyaan parsial adalah kalimat tanya yang hanya meminta informasi mengenai salah satu bagian dari pertanyaan itu. Biasanya menanyakan orang, benda, jumlah, tempat, waktu, keadaan, maupun sebab (Keraf, 1991: 204). Perhatikan contoh di bawah ini.

(1) هل انت إندونسي؟ /*hal anta indûnisî*/ ‘apakah kamu (m) orang Indonesia?’

(2) كم عمرك؟ /*kam ‘umruki?*/ ‘berapa umurmu (f)’

2.6.2.4 Kalimat Perintah

Menurut Keraf (1991: 206), kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung perintah atau permintaan agar orang lain melakukan suatu hal yang diinginkan oleh orang yang memerintah, sedangkan menurut Kridalaksana (1993: 169), kalimat perintah adalah kalimat yang maknanya menuntut suatu pelaksanaan atau suatu perbuatan. Misalnya:

(1) البسي القميص /*ilbasî l-qamîsh*/ ‘pakailah kemeja (f)’

(2) اقرأ المجلة /*iqra? l-majalah*/ ‘bacalah majalah (m)’

2.6.2.5 Kalimat Larangan

Kridalaksana (1991: 192), memaparkan bahwa kalimat larangan termasuk ke dalam kalimat perintah. Kalimat larangan adalah kalimat perintah yang digunakan untuk mengungkapkan keinginan pembicara untuk mempengaruhi suatu peristiwa yang bersifat larangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (1991: 208) yang menyebutkan bahwa kalimat larangan adalah perintah yang bersifat negatif, yaitu melarang seseorang melakukan sesuatu hal. Dalam bahasa Indonesia, kalimat larangan biasanya menggunakan kata-kata "dilarang" atau "jangan". Hal ini dapat ditemukan juga dalam bahasa Arab, misalnya:

(1) لا تأكل برتقال /*lâ ta?kul burtuqâl/* ‘jangan makan jeruk’

(2) لا تجلس /*lâ tajlis/* ‘jangan duduk’

BAB III

ANALISIS BAHASA ARAB NONSTANDAR TKI DI ARAB SAUDI

3.1 Pengantar

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu bukanlah sejumlah unsur yang terkumpul secara tak beraturan. Bahasa terdiri dari beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem gramatika, dan subsistem leksikon. Subsistem fonologi mengkaji tentang bunyi bahasa. Subsistem gramatika atau tata bahasa terbagi atas morfologi dan sintaksis. Subsistem morfologi mencakup kata, bagian-bagiannya, dan kejadiannya. Subsistem sintaksis mencakup satuan-satuan yang lebih besar dari kata. Sedangkan subsistem leksikologi mencakup perbendaharaan kata (Kushartanti, 2007: 7). Pada bab ini, penulis akan melakukan analisis bahasa Arab nonstandar yang dibandingkan dengan bahasa Arab standar dengan menggunakan subsistem fonologi, subsistem morfologi, dan subsistem sintaksis. Selanjutnya bahasa Arab nonstandar akan disebut dengan BAN, sedangkan bahasa Arab standar disebut dengan BAS.

3.2 Analisis Fonologi

Fonologi merupakan studi bunyi bahasa yang berkenaan dengan sistem bahasa, organisasi bahasa, serta merupakan studi fungsi linguistik bahasa. Dalam fonologi terdapat beberapa proses fonologis antara lain asimilasi dan perubahan-perubahan lainnya. Pada subbab ini akan dipaparkan proses-proses tersebut yang terjadi pada BAN.

3.2.1 Asimilasi

Salah satu proses fonologi adalah asimilasi. Asimilasi merupakan suatu perubahan bunyi dimana dua fonem yang berbeda dalam suatu bahasa mengalami perubahan bunyi menjadi fonem yang sama. Dalam data penelitian ini, penulis menemukan beberapa kata yang dapat dikategorikan sebagai asimilasi, antara lain

No	BAS Transliterasi Transkripsi	BAN Transliterasi Transkripsi	Arti	Perubahan
1	الثاني <i>/al-tsânî/</i> [ats-tsânî]	الثاني <i>/al-tsânî/</i> [at-tani]	kedua	bunyi [al] menjadi [ats]
2	الثالث <i>/al-tsâlis/</i> [ats-tsâlis]	الثالث <i>/al-tsâlis/</i> [at-talis]	ketiga	bunyi [al] menjadi [ats]
3	الثامن <i>/al-tsâmin/</i> [ats-tsâmin]	الثامن <i>/al-tsâmin/</i> [at-tamin]	kedelapan	Bunyi [al] menjadi [ats]

Tabel 3.2.1 Asimilasi

Dalam BAS data (1), (2), dan (3) merupakan contoh asimilasi. Bunyi [al] pada data (1) الثاني */al-tsânî/* dilafalkan [ats] sehingga pelafalannya menjadi [ats-tsânî]. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh bunyi kedua terhadap bunyi pertama. Data (2) juga mengalami proses yang sama dengan data (1). Bunyi [al] pada kata الثالث */al-tsâlis/*, berubah menjadi [ats]. Perubahan bunyi tersebut terjadi karena bunyi [tsa] mempengaruhi bunyi [al]. Begitu juga dengan contoh (3) الثامن */al-tsâmin/* yang pelafalannya berubah menjadi [ats-tsâmin]. Dalam BAN, data tersebut juga mengalami pergantian konsonan, yaitu pergantian konsonan [ts] menjadi konsonan [t]. Hal itu terjadi karena adanya variasi regional. Dalam bahasa Arab TKI, pelafalan data tersebut mengikuti BAN. Hal ini dikarenakan para TKI menirukan apa yang mereka dengar dari majikan. Dari data yang telah

dipaparkan terlihat jelas asimilasi yang terjadi yaitu perubahan dua fonem yang berbeda yaitu /al/ dan /tsa/ mengalami perubahan menjadi satu fonem yang sama yaitu [ta].

3.2.2 Perubahan Berdasarkan Tempat

Proses perubahan bunyi yang ketiga adalah perubahan berdasarkan tempat. Perubahan bunyi ini hanya dilihat dari tempat terjadinya perubahan bunyi pada sebuah bentuk (Keraf, 1984: 90). Perubahan bunyi berdasarkan tempatnya dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

8. Afesis

Perubahan bunyi kedua berdasarkan tempatnya adalah afesis. Afesis yaitu suatu proses perubahan bunyi antara bahasa kerabat berupa penghilangan sebuah fonem pada awal. Dalam penelitian ini, penulis menemukan data yang termasuk ke dalam afesis. Data tersebut dapat dilihat dibawah ini,

No	BAS Transliterasi Transkripsi	BAN Transliterasi Transkripsi	Arti	Penghilangan
4	في أين <i>/fi aina/</i> [fi aina]	فين <i>/fîn/</i> [fên]	di mana	أ /a/
5	وأين <i>/wa aina/</i> [fi aina]	وين <i>/wîn/</i> [wên]	dan mana	أ /a/
6	أطفئ <i>/athfi?/</i> [athfi?]	طفئ <i>/thafi?</i> [thafi?]	matikan	أ /a/

7	تَفَدَّهَلْ /tafadhdhal/ [tafadhdhal]	فَدَّهَلْ /fadhdhal/ [fadhdhal]	silakkan	ت /ta/
8	مَا أَعْرَفْ /mâ a'rif/ [ma a'rif]	مَا عَرَفْ /mâ 'rif/ [ma'rif]	saya tidak tahu	أ /a/

Tabel 3.2.2 Afesis

Pada data (4), (5), dan (6) proses perubahan bunyi yang terjadi adalah afesis. Fonem /a/ pada kata *aina* dilesapkan atau dihilangkan. Sehingga pelafalan (4) *fî aina*/ في أين *fî aina*/ berubah menjadi [fên]. Dan pelafalan (5) *wa aina*/ واين *wa aina*/ berubah menjadi [wên]. Kedua data tersebut merupakan gabungan antara partikel dengan kata tanya. Data (4) adalah gabungan antara partikel *fî* dengan kata *aina*, sedangkan data (5) adalah gabungan antara partikel *wa* dengan kata *aina*. Data (6) *athfi?*/ أَطْفِي?/ juga mengalami proses pelepasan fonem /a/ di awal kata. Data (6) terbentuk dari kata perintah. Kata *athfi?* mengalami pelepasan fonem ? di awal kata sehingga berubah menjadi *thafi?*. data (7) *tafadhdhal*/ تَفَدَّهَلْ yang merupakan kata kerja perintah pola kedua. Kata *tafadhdhal* mengalami penghilangan huruf *ta* yang terdapat di awal kata tersebut, sehingga bunyinya berubah menjadi [fadhdhal]. Data yang ke (8) *mâ a'rif*/ مَا أَعْرَفْ merupakan gabungan antara partikel *mâ* dan kata kerja imperfektif *a'rif*. Data tersebut mengalami proses pelepasan fonem /a/ yang berada di awal kata *a'rif*, sehingga terjadi perubahan bunyi menjadi [mâ 'rif]. Perubahan bunyi tersebut dikarenakan pengucapan [mâ'rif] lebih mudah dibandingkan [mâ a'rif]. Semua perubahan yang terjadi pada sampel data yang telah dipaparkan, terjadi pada awal kata sehingga semua perubahan ini dapat dikategorikan ke dalam afesis

9. Apokop

Menurut Keraf (2001) apokop merupakan perubahan bunyi berupa menghilangnya sebuah fonem pada akhir kata. Di antara proses penghilangan bunyi, apokop adalah perubahan paling banyak ditemukan dalam BAN. Dari data yang ditemukan menunjukkan adanya beberapa macam penghilangan fonem di akhir kata, seperti

No	BAS Transliterasi Transkripsi	BAN Transliterasi Transkripsi	Arti	Penghilangan
9	انتم /antum/ [antum]	انت /intu/ [intu]	kalian	م /m/
10	انتم /antunna/ [antunna]	انت /intu/ [intu]	kalian	ن /n/
11	بابة /bawwâbah/ [bawwâbah]	باب /bawwaba/ [bawwaba]	gerbang	ة /t/
12	قهوة /qahwah/ [qahwah]	قهو /gahwa/ [gahwa]	kopi	ة /t/
13	الحادي عشر /al-hâdî 'asyar/ [al-hâdî 'asyar]	الحادي عشر /al-hadî asy/ [al-hadi asy]	kesebelas	ر /r/
14	نصف /nishf/ [nishf]	نص /nush/ [nush]	setengah	ف /f/

15	خمسة عشر <i>/kamsata ‘asyar/</i> [kamsata ‘asyar]	خمستش <i>/kamsatasy/</i> [kamsatasy]	lima belas	ر /r/ dan ع /’/
16	صحيح <i>/shahîh/</i> [shahîh]	صح <i>/shah/</i> [shah]	benar	يح /yh/

Tabel 3.2.3 Apokop

Contoh (9) انتم */antum/* ‘kalian (m)’ mengalami proses pelepasan fonem akhir م */m/*, begitu pula contoh (10) انتن */antunna/* ‘kalian (f)’ yang mengalami proses penghilangan fonem di akhir kata. Namun pada contoh (10) fonem yang dihilangkan berupa fonem bergeminasi atau fonem yang mempunyai vokal rangkap. Selain mengalami proses apokop, kedua contoh tersebut juga mengalami perubahan vokal di awal kata, yang tadinya berbunyi [a] kemudian berubah menjadi [i]. Sehingga berubah menjadi [intu]. Penggunaan kata *intu* dalam BAN tidak dibedakan berdasarkan jender, oleh karena itu kata tersebut digunakan untuk maskulin ataupun feminin.

Dalam BAS, sufiks */-at/* yang mengalami proses apokop direalisasikan dengan [h]. Fungsi sufiks */-at/* dalam bahasa Arab adalah sebagai pemarah feminin pada sebuah kata, misalnya زوج */zaujun/* ‘pasangan (m) atau suami’ sedangkan زوجة */zaujatun/* ‘pasangan (f) atau isteri’. Kata *zaujatun* akan berubah menjadi [zaujah] ketika mengalami proses apokop. Namun berbeda dengan BAN, fonem /h/ tidak dilafalkan dan juga tidak digantikan dengan fonem lain. Contohnya seperti data (11) ابه */bawwâbah/* ‘gerbang’ dan (12) قهوة */qahwah/* ‘kopi’, kata [bawwâbah] dalam BAN diucapkan [bawwaba], begitu juga dengan kata [qahwah] yang diucapkan [qahwa]. Pada kata

qahwah terjadi pula penggantian konsonan /q/ menjadi /g/. Hal ini terjadi karena adanya variasi regional.

Contoh (13) الحادي عشر */al-hadî 'asyar/* ' kesebelas', dalam BAN mengalami perubahan pelafalan, vokal pada fonem /sy/ dan fonem /r/ yang terdapat pada akhir kata 'asyar dihilangkan, sehingga pengucapannya berubah menjadi [al-hadî 'asy]. Sedangkan pada contoh (14) نصف */nishf/* 'setengah' terjadi pelepasan fonem /f/ pada kata *nishf*, selain itu juga terjadi perubahan vokal /i/ menjadi /u/ pada huruf /n/. Data (15) خمسة عشر */khamsata 'asyar/* 'lima belas' sama seperti data (13) yaitu fonem /r/ pada kata 'asyar dihilangkan sehingga terjadi perubahan pelafalan yang tadinya [khamsata 'asyar] berubah menjadi [khamsata 'asy]. Kata [khamsata 'asy] berubah lagi menjadi [khamsatasy]. Hal ini terjadi karena terdapat dua fonem yaitu ['] dan [a]. Sehingga untuk mempermudah pelafalan kata [khamsata 'asy] berubah menjadi [khamsatasy]. Kata *khamsata 'asyara* mengalami dua perubahan yaitu perubahan apokop dan perubahan sinkop. Data (16) صحيح */shahîh/* 'benar' dalam BAS tidak mengalami perubahan pelafalan. Namun dalam BAN, kata *shahîh* mengalami proses perubahan pelafalan karena terjadi pengilangan fonem *يح /yh/* di tengah dan akhir kata sehingga bunyinya berubah menjadi *صح [shah]*. Kata *shahîh* selain mengalami proses apokop juga mengalami proses sinkop. Proses apokop ditandai dengan pelepasan fonem /h/ di akhir kata, sedangkan proses sinkop ditandai dengan pelepasan fonem /y/ di tengah kata. Perubahan-perubahan yang terjadi pada sampel data yang telah dipaparkan, terjadi pada akhir kata sehingga semua perubahan ini dapat dikategorikan kedalam apokop dengan detail perubahan yang terdapat pada tabel.

10. Sinkop

Menurut Keraf (2001), sinkop merupakan perubahan bunyi yang berupa penghilangan sebuah fonem yang berada ditengah kata. Perhatikan contoh berikut,

No	BAS Transliterasi Transkripsi	BAN Transliterasi Transkripsi	Arti	Pengurangan
17	كأسة /kaʔsah/ [kaʔsah]	كس /kasa/ [kasa]	piring	أ /ʔ/
18	بودرة /bûdarah/ [bûdarah]	بودر /bûdara/ [budra]	bedak	ا /a/
19	نفضّل /tafadhdhal/ [tafadhdhal]	تفضل /tafdhal/ [tafdhal]	silakkan	ض /dh/
20	أعطني /aʔthinû/ [aʔthinî]	أطني /athinû/ [athini]	berilah saya	ع /ʔ/

Tabel 3.2.4 Sinkop

Pada contoh (17) كأسة /kaʔsah/ ‘piring’ perubahan bunyi yang terjadi adalah penghilangan atau pelepasan ʔ yang berada di tengah kata, sehingga kata [kaʔsah] berubah menjadi [kasa]. Data (18) بودرة /bûdarah/ mengalami pelepasan vokal /a/. Dalam BAS diucapkan [budarah], namun dalam BAN diucapkan [budra]. Dalam BAN kata نفضّل /tafadhdhal/ yang terdapat pada data (19) sering kali mengalami perubahan bunyi. Perubahan bunyi tersebut terjadi

karena adanya penghilangan sebuah fonem yang berada di tengah kata yaitu /dh/. Terjadinya penghilangan fonem tersebut mengakibatkan perubahan bunyi pada kata *tafadhdhal* menjadi *tafadhal*. Kemudian kata *tafadhal* tersebut berubah lagi menjadi *tafdhal* yang bertujuan untuk mempermudah pelafalan. Data yang terakhir (20) أعطني /a'thinî/ merupakan gabungan antara verba imperatif أعط /a'thi/ dan kata ganti orang pertama ني /nî/. Kata yang mengalami pelepasan bunyi adalah kata *a'thi*. Kata tersebut mengalami pelepasan fonem /' / yang berada di tengah kata tersebut. Setelah mengalami pelepasan bunyi, maka kata *a'thi* berubah menjadi *athi*. Perubahan-perubahan yang terjadi pada data yang telah dipaparkan di atas, termasuk dalam perubahan sinkop. Karena semuanya perubahan terjadi di tengah kata.

11. Protesis

Protesis adalah suatu proses perubahan kata berupa penambahan sebuah fonem pada awal kata. Dalam bahasa Arab, proses ini terjadi karena menghindari konsonan rangkap 'consonan cluster di awal kata. Lihat contoh berikut,

No	BAS Transliterasi Transkripsi	BAN Transliterasi Transkripsi	Arti	Penambahan
21	نحن /nahnu/ [nahnu]	إحنا /ihnâ/ [ihna]	kami	أ /a/

Tabel 3.2.5 Proteis

Perubahan bunyi pada contoh (21) نحن /nahnu/ didahului dengan pelepasan /n/ sehingga muncul konsonan rangkap berupa /hn/. Setelah mengalami proses pelepasan fonem /n/, data tersebut mengalami proses penambahan fonem di awal kata yaitu /a/. Hal tersebut terjadi untuk menghindari konsonan rangkap, sehingga lafalnya menjadi [ihnu]. Namun keberadaan vokal /i/ dan /u/ dalam satu kata dirasa berat dari segi pengucapannya, maka diganti

dengan vokal /â/, sehingga mempermudah penutur dalam melafalkan. Perubahan semacam ini termasuk ke dalam kategori protesis.

12. Paragog yaitu sebuah kata yang mengalami perubahan berupa penambahan fonem pada akhir kata. Misal,

No	BAS Transliterasi Transkripsi	BAN Transliterasi Transkripsi	Arti	Penambahan
22	أبي /abî/ [abî]	أبويأ /abûyâ/ [abuya]	ayahku	يا /ya/
23	مسفأة /misfâh/ [misfâh]	مسفأيا /misfâyâ/ [misfaya]	saringan	يا /ya/

Tabel 3.2.6 Paragog

Kata *abi* pada contoh (22) أبي /abî/ ‘ayah’ semula berasal dari gabungan kata *abun* dengan kata ganti milik tunggal /-y/, akibat pengaruh fonem /-y/ vokal /a/ berubah menjadi /i/ yaitu *abî*. Dalam BAN berubah menjadi [abûyâ]. Perubahan tersebut mengalami proses penggantian /i/ dengan /û/, sehingga pengucapannya menjadi [abûy]. Karena kata tersebut dianggap berat dari segi pelafalannya, maka untuk mempermudah pelafalan, didisipkan vokal /a/. Sedangkan contoh (23) مسفأة /misfâh/ ‘saringan’ didahului oleh proses penghilangan fonem akhir /h/ pada kata [misfâh] sehingga menjadi [misfa]. Kemudian mengalami penambahan fonem di akhir kata yaitu fonem /yâ/ sehingga menjadi [misfaya] yang bertujuan untuk mempermudah pelafalan. Proses penambahan /ya/ pada data tersebut menunjukkan bahwa perubahan ini termasuk ke dalam kategori paragog.

3.2.3 Fenomena Bahasa Arab TKI dari Aspek Fonologi

Fenomena bahasa Arab TKI dari aspek fonologi dapat dilihat pada data berikut,

No	BAN Transliterasi Transkripsi	Bahasa Arab TKI Trasliterasi Transkripsi	Arti	Perubahan Bunyi
24	اشتر /isytari/ [isytari]	اشتر /isytari/ [istri]	belilah	[tari] menjadi [tri]
25	ايش /îsy/ [isy]	ايش /îsy/ [is]	apa	[sy] menjadi [sa]
26	غاسل /ghâsil/ [ghâsil]	غاسل /ghâsil/ [gosil]	orang yang mencuci	[gh] menjadi [go]
27	كَيْفَ /mukayyif/ [mukayyif]	كَيْفَ /mukayyif/ [mukayyip]	AC	[f] menjadi [p]
28	أعرف /a'rif/ [a'rif]	أعرف /a'rif/ [arif]	saya tahu	['] menjadi [a]

Tabel 4.2.7 Fenomena Bahasa Arab TKI dari Aspek Fonologi

Pelafalan data (24) dalam BAN diucapkan [isyari]. Namun dalam Bahasa Arab TKI berubah menjadi [istri], hal ini disebabkan karena konsonan bunyi yang /t/ dan /r/ merupakan bunyi-bunyi yang keluar dari daerah alveolar, yaitu artikulasi yang dilakukan di gusi atas. Sehingga lebih mudah diucapkan [istri] daripada [istari]. Data (25) ايش /isy/ dalam bahasa Arab TKI berubah menjadi [is]. Hal ini disebabkan karena dalam bahasa Indonesia tidak terdapat bunyi [sy], bunyi [sy] merupakan bunyi yang asing bagi para TKI. Sehingga bunyi [sy] disamakan dengan bunyi [s]. Data (26) غاسل /ghâsil/ dalam BAN diucapkan [ghâsil], namun dalam bahasa Arab TKI diucapkan [gosil]. Perubahan lafal tersebut terjadi karena dalam bahasa Indonesia tidak terdapat fonem /gh/. Selain itu, fonem /gh/ dan /g/ merupakan bunyi-bunyi yang mempunyai daerah artikulasi sama, yaitu daerah velar –artikulasi yang dilakukan di daerah langit-langit lunak-. Bunyi [gha] dalam BAN terdengar seperti [go] oleh para TKI, sehingga bunyi [ghâ] dianggap sama dengan bunyi [go] oleh para TKI. Pada data (26) terjadi pula pemendekan bunyi [gô] menjadi [go], pemendekan bunyi tersebut terjadi karena dalam bahasa Indonesia tidak terdapat vokal panjang seperti dalam bahasa Arab. Pergantian bunyi konsonan labiodental –bunyi yang artikulasinya dilakukan di bibir atas dan gigi atas- [f] menjadi konsonan bilabial-bunyi yang artikulasinya dilakukan di kedua bibir- [p] disebabkan karena para TKI tersebut berasal dari Jawa Barat. Konsonan Faringal –bunyi yang artikulasinya dilakukan di tenggorokan- [ʔ] tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, sehingga para TKI merealisasikan bunyi tersebut dengan konsonan glotal –bunyi yang dihasilkan oleh penutupan glotis secara total- yaitu [a].

3.3 Analisis Morfologi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, morfologi adalah bagian tata bahasa yang membicarakan bermacam-macam bentuk atau morfem, serta bagaimana membentuk kata dengan menggunakan morfem-morfem tersebut. Sehingga pada subbab ini akan dibahas tentang derivasi, infleksi dan kelas kata.

3.3.1 Derivasi

Dalam subbab ini akan dijelaskan pola-pola derivasi bahasa Arab. Derivasi adalah proses pembentukan suatu kata menjadi kata baru. Perubahan dan pembentukan kata dalam bahasa Arab berprinsip pada akar dan pola. Namun sebelum melangkah ketahap analisis, penulis akan memberikan keterangan yang digunakan dalam menjelaskan pola-pola derivasi. C adalah lambang yang digunakan untuk konsonan radikal sedangkan ₁, ₂ dan ₃ melambangkan urutan konsonan radikal. Selain itu penulis juga menggunakan lambang /a/, /i/, dan /u/ untuk vokal pendek dan untuk vokal panjang penulis menggunakan lambang /â/, /î/, dan /û/. Contoh derivasi dalam BAN antara lain,

No	Verba Tranliterasi Arti	Pola Verba	Akar Kata Tranliterasi Arti	Pola Akar Kata
29	رح /ruh/ 'pergilah'	C ₁ uC ₃	روح /rawah <u>a</u> / 'telah pergi'	C ₁ aC ₂ aC ₃ a
30	نَضَّلْ /tafadhdhal/ 'silahkan'	taC ₁ aC ₂ C ₂ aC ₃ 3	نَضَّلَ /tafadhdhala/ 'memberikan'	taC ₁ aC ₂ C ₂ aC ₃ a

Tabel 3.3.1 Derivasi Verba

Data (29) رح /ruh/ berasal dari akar kata verba yang bersifat *unaugmented*, polanya merupakan pola dasar berbentuk C₁aC₂aC₃a (C₁aC₂iC₃a, C₁aC₂uC₃a). Sedangkan data (30) نَضَّلَ /tafadhdhal/ berasal dari akar kata yang bersifat *augmented*, polanya berbentuk taC₁aC₂C₂aC₃. Di antara data yang termasuk dalam *unaugmented* adalah

No	Verba Tranliterasi Arti	Pola Verba	Akar kata Transliterasi Arti	Pola Akar Kata
31	تبعي /tibghâ/ ‘dia (f) ingin’	tiC ₁ C ₂ aC ₃	بعي /baghâ/ ‘telah menginginkan’	C ₁ aC ₂ aC ₃ a
32	جبي /jibî/ ‘ambilkan’	C ₁ iC ₃	جيب /jayaba/ ‘telah mengambil’	C ₁ aC ₂ aC ₃ a
33	ي /yîjî/ ‘dia (m) datang’	yiC ₁ C ₂ iC ₃	أجي /ajaya/ ‘telah datang’	C ₁ aC ₂ aC ₃ a
34	ودع /wada’/ ‘telah ‘meninggalkan’	C ₁ aC ₂ aC ₃ a	ودع /wada’/ ‘telah ‘meninggalkan’	C ₁ aC ₂ aC ₃ a

Tabel 3.3.2 Derivasi *unaugmented*

Data (31) تبعي /tibghâ/ ‘kamu (f) ingin’ merupakan verba imperfektif dengan pronomina orang kedua feminin tunggal /inti/, polanya berbentuk tiC₁C₂aC₃. Kata *tibghâ* berasal dari akar kata C₁aC₂aC₃a yaitu بعى /baghâ/ ‘ingin’. Data (32) جبي

/jibî/ merupakan verba imperatif feminin. Kata */jibî/* berasal dari pola $C_1aC_2aC_3a$ – $yiC_1iC_2C_3u - C_1iC_3$ yaitu *jayaba - yijîbu - jib*, sedangkan huruf *ي* /ya/ adalah pemarkah verba imperatif feminin. Dalam BAS kata *jib* tidak digunakan, tetapi menggunakan kata *خذ* /*khud*/ ‘ambulkan’. Data (33) *أَيجِي* /*ayjî/* berasal dari akar kata $C_1aC_2aC_3a$, polanya berbentuk $yiC_1C_2iC_3$. Data (34) *وَدَع* /*wada*/’ merupakan pola dasar, tidak mempunyai huruf tambahan sama sekali. Polanya yaitu $C_1aC_2aC_3a$. Bentuk-bentuk kata yang berasal dari akar kata *augmented* dapat dilihat pada data berikut:

No	Verba Tranliterasi Arti	Pola Verba	Akar Kata Transliterasi Arti	Pola Akar Kata
35	تَشْتَرِي <i>/tisytarî/</i> ‘kamu (m) membeli’	$tiC_1taC_2iC_3$	اشْتَرَى <i>/isytarâ/</i> ‘telah membeli’	$?C_1taC_2aC_3$
36	سَكَّرَ <i>/sakkir/</i> ‘tutuplah’	$C_1aC_2C_2iC_3$	سَكَّرَ <i>/sakkara/</i> ‘telah menutup’	$C_1aC_2C_2aC_3a$
37	أَتَكَلَّمُ <i>/atakallamu/</i> ‘saya berbicara’	$?taC_1aC_2C_2aC_3$	تَكَلَّمَ <i>/takallama/</i> ‘berbicara’	$taC_1aC_2C_2aC_3a$

Tabel 3.3.3 Derivasi *augmented*

Pola pada data (35) تشتري /*tisytarî*/ ‘kamu (m) membeli’ berbentuk $tiC_1taC_2iC_3$, berasal dari pola ke VIII yaitu $?C_1taC_2aC_3$ - اشترى /*isytarâ*/. Data pola lain yang masih berasal dari akar verba ini adalah أستلف /*astalifu*/ ‘saya pinjam’, polanya adalah $?C_1taC_2iC_3u$. Data (36) سكر /*sakkir*/ adalah verba imperatif yang berpola $C_1aC_2C_2iC_3$, pola tersebut berasal dari akar verba $C_1aC_2C_2aC_3a$. Data lain yang masih berasal dari pola ini adalah كذس /*kannis*/ ‘sapulah’ dan رتب /*rattib*/ ‘rapikan’. Pola pada data (37) أتكلّم /*atakallamu*/ ‘saya berbicara’ merupakan verba imperfektif berpola $?taC_1aC_2C_2aC_3$. Data diatas menunjukkan bahwa dalam BAN terdapat proses derivasi. Proses derivasi tersebut terjadi pada verba, dari verba yang satu kemudian membentuk verba yang lain.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, derivasi juga dapat terjadi pada nomina yaitu dapat berupa (1) مصدر /*mashdar*/ ‘nomina verba’ (*verbal noun*), (2) partisipan (*particules*) : (a) اسم فاعل /*ism fâ'il*/ ‘partisipan aktif’ (b) اسم مفعول /*ism maf'ul*/ ‘partisipan pasif’, (3) اسم مكان و زمان /*ism makân wa zamân*/ ‘nomina tempat dan waktu’ (*nouns of place and time*) (4) اسم آلة /*ism alah*/ ‘alat’ (*nouns of instrument*). Perhatikan data di bawah ini!

No	Nomina Transliterasi Arti	Pola Nomina	Akar Kata Transliterasi Arti	Pola akar Kata
38	غاسل /ghâsil/	$C_1âC_2iC_3$	غسل /ghasala/	$C_1aC_2aC_3a$

	‘yang mencuci (m)’		‘telah mencuci’	
39	مكتب /maktab/ ‘meja atau kantor’	maC ₁ C ₂ aC ₃	كتب /kataba/ ‘telah menulis’	C ₁ aC ₂ aC ₃ a
40	مجلس /majlis/ ‘tempat duduk’	maC ₁ C ₂ iC ₃	جلس /jalasa/ ‘telah duduk’	C ₁ aC ₂ aC ₃ a
41	معلوم /ma’lûm/ ‘yang diketahui’	maC ₁ C ₂ uC ₃	علم /’alima/ ‘telah mengetahui’	C ₁ aC ₂ iC ₃ a
42	مكنسة /miknasah/ ‘sapu’	miC ₁ C ₂ aC ₃ at	كنس /kanasa/ ‘telah menyapu’	C ₁ aC ₂ aC ₃ a

Tabel 3.3.4 Derivasi Nomina

Data (38) *غاسل* /*ghâsil*/ adalah bentuk derivasi dari akar verba *غسل* /*ghasala*/ ‘mencuci’. Data *غاسل* /*ghâsil*/ ‘yang mencuci’ adalah contoh partisipan aktif, polanya adalah C₁âC₂iC₃. Data (39) *مكتب* /*maktab*/ ‘meja atau kantor’ berbentuk

pola $maC_1C_2aC_3$, pola tersebut berasal dari pola dasar $C_1aC_2aC_3a$ yaitu كتب */kataba/*. Data (40) merupakan contoh dari اسم مكان */ism makân/* ‘nouns of place’.

Data (41) مجلس */majlis/* juga berasal dari pola dasar $C_1aC_2aC_3a$ yaitu جلس */jalasa/*, bentuk polanya adalah $maC_1C_2iC_3$. Kata */majlis/* berarti “tempat” duduk. Kata *majlis* merupakan bahasa lain yang digunakan untuk mengungkapkan makna “ruang tamu”. Kata *majlis* digunakan para TKI untuk menyebut ruang tamu sebagai ganti dari kata غرفة الضيوف */ghurfah l-dhuyûf/*. Data (42) معلوم */ma'lûm/*

‘yang diketahui’ merupakan derivasi nomina yang berupa اسم مفعول */ism maf'ûl/* ‘partisipan pasif’. Kata معلوم */ma'lûm/* berpola $maC_1C_2uC_3$, pola tersebut berasal

dari pola dasar $C_1aC_2iC_3a$ yaitu علم */alima/*. Data (37) مكنسة */miknasah/* ‘sapu’ merupakan derivasi nomina yang berupa اسم آلة */ism alah/* ‘alat’ (*nouns of instrument*).

Pola data tersebut adalah $miC_1C_2aC_3at$, yang berasal dari pola $C_1aC_2aC_3a$ yaitu كنس */kanasa/*, sedangkan huruf ة (ta marbutoh) adalah pemarah feminin. Data lain yang menunjukkan adanya derivasi nomina yang berupa alat adalah مغرفة */mighrafah/* ‘gayung’, polanya berbentuk $miC_1C_2aC_3at$.

Pola tersebut berasal dari akar kata $C_1aC_2aC_3a$ yaitu غرف */gharafa/*.

3.3.2 Infleksi

Infleksi adalah perubahan yang tidak merubah kelas kata. Infleksi dapat terjadi pada kata benda maupun kata kerja. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa infleksi dalam BAN, yaitu

- | | | |
|-------------|---------------------|-------------------|
| (43) ملابس | <i>/malâbis/</i> | ‘pakaian-pakaian’ |
| (44) خضروات | <i>/khudhrawât/</i> | ‘sayur-sayuran’ |

Data (43) ملابس adalah bentuk jamak dari nomina tunggal maskulin yaitu ملابس /malbas/ ‘pakaian’. Bentuk jamak ini dikenal dengan *jama’ taksîr* (*broken/irregular plural*). Bentuk jamak pada data (43) mendapatkan imbuhan inflektif berupa /â/. Data lain yang menunjukkan adanya infleksi dalam BAN adalah اطفال /athfâl/ ‘anak-anak’ dan سائق sawwâq/ ‘para supir’. Kata اطفال merupakan bentuk jamak tak beraturan dari nomina طفل /thifl/, sedangkan kata سائق berasal dari nomina tunggal سائق /sâ?iq/. Data (44) خضروات /khudrawât/ merupakan bentuk *jama’ muannats sâlim ‘regular feminin plural’* dari nomina tunggal feminin yaitu خضرة /khudhrah/. Bentuk jamak ini mendapat imbuhan inflektif /-ât/. Data lain yang mengalami proses penambahan imbuhan inflektif /-ât/ adalah kata بزورات /buzûrât/ ‘anak-anak’. Kata buzûrât merupakan bentuk *jama’ muannats sâlim ‘regular feminin plural’* dari kata tunggal feminin yaitu بزورة /buzûrah/ ‘anak’.

3.3.3 Kelas Kata

Membicarakan kelas kata berarti membicarakan jenis kata. Dalam BAS, kata dibedakan menjadi tiga kelas kata yaitu nomina اسم /ism/, verba فعل /fi’il/, dan partikel حرف /harf/. Begitu pula dalam penelitian bahasa Arab TKI, yang merupakan BAN juga ditemukan adanya pengklasifikasian kata. Perhatikan data di bawah ini

(45) خضروات	/khadhrawât/	‘sayur-sayuran’
(46) تروح	/tarûh/	‘dia (f) pergi’
(47) من	/min/	‘dari’

a. Nomina

Data (45) خضروات /*khadhrawât*/ merupakan contoh dari kelas kata yang berbentuk nomina atau اسم /*ism*/. Data خضروات berasal dari nomina tunggal feminin yaitu خضرة /*khudrah*/. Nomina tersebut termasuk ke dalam اسم العين /*ism l-ain*/ yaitu nomina yang tampak, yang dapat dilihat dengan indera penglihatan. Nomina tersebut lebih dikenal dengan nama benda konkret. Di antara data yang termasuk dalam benda konkret adalah

(48) ملابس	/malâbis/	‘pakaian’
(49) فواكه	/fawâkih/	‘buah-buahan’
(50) مكيف	/mukayyif/	‘AC’

Data (48) ملابس /*malâbis*/ ‘pakaian’ merupakan jama’ taksir ‘broken plural’ dari **nomina verba** لبس /*labisa*/ yaitu ملابس /*malbas*/. Data (49) فواكه /*fawâkih*/ ‘buah-buahan’ merupakan bentuk jamak taksir ‘broken plural’ dari **nomina verba** فكه /*fakaha*/ yaitu فاكهه /*fâkihah*/. Data (50) مكيف /*mukayyif*/ ‘AC’ merupakan *ism alah* ‘nouns of instrument’ dari verba perfectif كى /*kayyafa*/.

Dalam penelitian ini, penulis juga menemukan adanya nomina yang tidak tampak. Nomina ini lebih dikenal dengan nama اسم المعنى /*ism l-ma’anî*/ ‘nomina abstrak’. Data tersebut dapat dilihat di bawah ini,

(51) علم	/’ilm/	‘ilmu’
(52) كلام	/kalâm/	‘perkataan’
(53) شغل	/syughl/	‘urusan/pekerjaan’

Data (51), (52), dan (53) merupakan bentuk مصدر /*mashdar*/ ‘nomina verba’ dari verba علم /‘*alima*/, كلم /*kalama*/, dan شغل /*syaghala*/. Dari data yang penulis dapatkan, nomina yang sering ditemui dalam BAN adalah nomina konkret.

b. Verba

Data (46) تروح /*tarûh*/ merupakan contoh dari kelas verba. Verba merupakan kelas kata yang secara semantis mengungkapkan makna perbuatan, proses, atau keadaan. Data (46) merupakan contoh dari المضارع الفاعل /*al-fi’lu l-mudhâri*/ ‘verba imperfektif’ dengan pronomina orang kedua feminin tunggal, تروح /*tarûh*/ yang berarti dia (f) sedang pergi. Verba tersebut mengungkapkan perbuatan yang sedang atau akan berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis menemukan data yang termasuk ke dalam kelas kata verba antara lain,

(54) تبغى	/ <i>tibghâ</i> /	‘kamu (f) ingin atau mau’
(55) ييجي	/ <i>yîjî</i> /	‘dia (m) datang’
(56) اجلس	/ <i>ijlis</i> /	‘duduklah!’
(57) جي	/ <i>jibi</i> /	‘bawakan!’
(58) ودع	/ <i>wada’</i> /	‘dia (m) telah mengantarkan’
(59) تشتري	/ <i>isytarâ</i> /	‘dia (m) telah membeli’

Data (54) merupakan contoh dari *الفعل المضارع /al-fi'lu l-mudhâri/* ‘verba imperfektif’ dengan pronomina orang kedua feminin tunggal. Verba imperatif *تبغى /tibghâ/* berarti kamu (f) ingin. Data tersebut berasal dari akar kata *بغى /baghâ/* ‘ingin’. Karena mengalami derivasi ke verba imperfektif berpronomina feminin tunggal maka berubah menjadi *تبغى /tibghâ/*. Begitu juga dengan data (54) yang merupakan contoh dari verba imperfektif. Data (55) berasal dari akar kata *اجي /ijî/*, berubah menjadi *ييجي /yîjî/* karena diiringi oleh pronomina orang ketiga maskulin tunggal *هو /huwa/*. Data (56) dan (57) merupakan contoh dari *فعل الأمر /fi'lu l-?amr/* ‘verba imperatif’ yaitu verba yang digunakan untuk perintah. Data (56) berasal dari akar kata *جلس - تجلس /jalasa/ - /tijlis/*. Verba imperatif dibentuk dari verba imperfektif pronomina orang kedua yaitu dengan cara huruf t- pada awal verba diganti dengan huruf hamzah, sehingga menjadi *اجلس /ijlis/* ‘duduklah. Sedangkan data (57) berasal dari akar kata yaitu *جيب /jyb/*. Verba imperatif *جب /jib/* merupakan verba imperatif yang digunakan untuk maskulin, sedangkan verba imperatif yang digunakan untuk feminin adalah *جيبي /jibi/*. Pembentukannya hanya dengan menambahkan huruf *ي /y/* di akhir verba imperatif maskulin. Contoh dari *الفعل الماضي /al-fi'lu l-mâdhî/* ‘verba perfektif’ ‘ yaitu terdapat pada data (57) dan (54). Verba ini digunakan untuk mengungkapkan tindakan yang terjadi pada masa lampau. Data (58) *ودع /wada/* ‘dia (m) telah meninggalkan’ merupakan contoh verba perfektif berpola I, C₁aC₂aC₃. Sedangkan data (59) *اشترى /isyarâ/* merupakan contoh dari verba perfektif berpola VIII, ?C₁taC₂aC₃a. Akar kata data tersebut adalah *شرى /syarâ/*.

c. Partikel

Data (47) من */min/* ‘dari’ merupakan contoh partikel. Seperti yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, partikel adalah kata-kata yang hanya terdiri dari akar kata dasar atau kata-kata yang tak inflektif. Pada data (47) partikel من */min/* berfungsi sebagai preposisi atau kata depan. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa partikel yang sering digunakan oleh para TKI dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini,

(60) في بيت ما في مكيف

/fi bait mâfi mukayyif/

‘di rumah tidak ada AC’

(61) ذحين ساعة سبعة وربع

/dzahîn sâ’ah sab’ah warub’/

‘sekarang jam 7.15’

(62) ودع بزورة إلى مدرسة

/wada’ buzûrat ilâ madrasah/

‘dia (telah) mengantar anak-anak ke sekolah’

(63) أنا ما أعرف

/anâ mâ a’rif/

‘saya tidak tahu’

(64) لا تنظفي غرفة ضيوف الحين

/lâ tunazhzhifî ghurfah dhuyûf al-hîn/

‘janganlah kamu membersihkan ruang tamu sekarang’

هذا صح و لالا ؟ (65)

/hadzâ shah walâlâ?/

‘ini benar atau salah?’

Partikel pada data (60) في */fi/* dalam kalimat بيت ما في مكيف */fi bait mâfi mukayyif/* berfungsi sebagai preposisi atau kata depan dalam sebuah kalimat. Preposisi *fi* menyatakan tempat keberadaan suatu benda, dalam hal ini tempat AC yang ada di dalam rumah. Dalam data (61) ذحين ساعة سبعة و ربع */dzahîn sâ’ah sab’ah warub’/*, terdapat partikel و */wa/*. Partikel *wa* berfungsi sebagai konjungtif, yaitu menghubungkan kata dengan kata yang sederajat, yaitu kata سبعة */sab’ah/* ‘tujuh’ dan kata ربع */rub’/* ‘seperempat. Pada data (62) terdapat sebuah partikel إلى */ilâ/*, yang berfungsi untuk menyatakan tempat tujuan. Dalam contoh kalimat (63), partikel إلى */ilâ/* mengarah pada sekolah sebagai tempat yang dituju oleh pelaku. Partikel yang digunakan untuk menegaskan atau mengingkari adanya suatu hal dapat dilihat pada data (63) أنا ما أعرف */ana mâ a’rif/* ‘saya tidak tahu’. Partikel ما */mâ/* dalam data tersebut digunakan untuk menegaskan verba imperfektif bermodus indikatif. Dalam BAN, partikel ما */mâ/* biasanya digunakan untuk menyampaikan suatu tindakan yang waktunya bersamaan dengan ujaran yang diungkapkan. Sedangkan partikel لا */lâ/* seperti yang terdapat pada data (64) لا تنظفي غرفة ضيوف الحين */lâ tunazhzhifi ghurfah dhuyûf al-hin/* ‘janganlah kamu membersihkan ruang tamu sekarang’, digunakan dengan verba imperfektif bermodus jusif yang berfungsi untuk menyatakan suatu larangan atau sangkalan. Contoh partikel yang terakhir adalah data (65) هذا صح و لالا ؟ */hadzâ shah walâlâ?/*

‘ini benar atau salah?’. Pada data tersebut, terdapat partikel ولا /walâ/. Partikel ini memiliki makna yang sama dengan partikel أو /aw/ atau أم /am/ dalam BAS yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan maksud memilih suatu hal.

3.3.4 Fenomena Bahasa Arab oleh TKI dari Aspek Morfologi

Fenomena bahasa Arab TKI dari aspek morfologi dapat dilihat pada data berikut,

No	BAN Transliterasi	Bahasa Arab TKI Transliterasi	Arti	Kesalahan
66	نَضَّ دَل /tafadhdhal/	افضل /ifdhal/	‘silakkan’	derivasi

Tabel 3.3.2 Fenomena Bahasa Arab oleh TKI dari Aspek Morfologi

Verba imperatif *ifdhal* افضل /ifdhal/ ‘silakkan’ seharusnya berbentuk *tafadhdhal*, karena berasal dari pola V yaitu taC₁aC₂C₂aC₃. Kesalahan tersebut terjadi karena para TKI mengikuti pola C₁aC₂aC₃a – yiC₁C₂aC₃ – C₁C₂aC₃, seperti verba فتح /fataha/ ‘telah membuka’ - يفتح /yiftah/ ‘sedang membuka’ - افتح /iftah/ ‘bukalah’. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab para TKI belum sempurna. Mereka menggunakan pola derivasi yang satu untuk pola lain.

3. 4 Analisis Sintaksis

Sintaksis adalah ilmu yang menelaah struktur satuan bahasa yang lebih besar dari kata. Subbab ini akan membahas kalima-kalimat dalam BAN antara lain,

3.4.1 Kalimat Minor dan Mayor

Berdasarkan jumlah inti yang membentuk sebuah kalimat, kalimat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kalimat minor dan kalimat mayor. Kalimat minor merupakan kalimat yang hanya mengandung satu unsur inti atau unsur pusat. Sedangkan kalimat mayor adalah kalimat yang sekurang-kurangnya harus mengandung dua unsur inti. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa data yang dapat dikategorikan ke dalam kalimat minor dan kalimat mayor. Misalnya,

(67) تفضّل ، اجلس ! /*tafadhdhal, ijlis*/

‘silahkan, duduk’

(68) انت كسلان /*inta kaslân*/

‘kamu (m) pemalas’

Data (67) تفضّل ، اجلس ! /*tafadhdhal, ijlis*/ ‘silahkan, duduk’ merupakan contoh dari kalimat minor. Kata اجلس ! /*ijlis!*/ ‘duduklah!’ merupakan inti dari kalimat tersebut yang berfungsi sebagai predikat, sedangkan kata تفضّل /*tafadhdhal*/ ‘silahkan’ merupakan kata keterangan yang berfungsi untuk kesopanan. Inti dari kalimat tersebut adalah menyuruh seseorang untuk duduk. Dalam BAS, kalimat minor tersebut juga berbentuk sama yaitu تفضّل ، اجلس ! /*tafadhdhal, ijlis*/. Data lain yang menunjukkan kalimat minor antara lain,

(69) سرعة ، سوّية ! /*sur’ah, suwayyah*/

‘cepat sedikit!’

(70) بكرة، يوم إجازة /*bukrah, yaum ijazah*/

‘besok, hari libur’

ذحين ساعة سبعة وربع (71)

/dzahîn sâ'ah sab'ah warub'u/

‘sekarang pukul 07.15’ ‘besok’

واحد أسبوع في سبعة يوم (72)

/wâhid usbû' fî sab'ah yaum/

‘seminggu ada tujuh hari’

Kata سرعة */sur'ah/* ‘cepat’ merupakan inti dari kalimat data (69) ! سرعة ، سوية سرعة */sur'ah, suwayyah/* ‘cepat sedikit!’, sedangkan kata سوية */suwayyah/* ‘sedikit’ merupakan kata yang menerangkan inti kalimat. Kata سرعة */sur'ah/* berfungsi sebagai predikat. Dalam BAS maupun BAN, kata yang digunakan untuk mewakili kata ‘cepat’ adalah kata سرعة */sur'ah/*. Sedangkan kata yang digunakan untuk mewakili kata ‘sebentar’ berbeda. Dalam BAS, kata yang digunakan bukan kata سوية */suwayyah/* melainkan kata لحظة */lahdzah/*. Data (70) يوم إجازة */bukrah, yaum ijazah/* ‘besok, hari libur’ termasuk kalimat minor, karena hanya terdiri dari satu unsur inti, yaitu يوم إجازة */yaum ijazah/* ‘hari libur’. Kata بكرة */bukrah/* ‘besok’ berfungsi sebagai kata keterangan waktu terjadinya kalimat inti. Kata بكرة */bukrah/* memiliki makna berbeda dalam BAN dan BAS. Dalam BAN, kata *bukrah* bermakna ‘besok’ adapun dalam BAS bermakna ‘pagi-pagi’. Sedangkan makna ‘besok’ diwakili oleh kata غدا */ghadan/* dalam BAS. Kemudian, ‘hari libur’ dalam BAS maupun BAN diwakili dengan frase yang sama yaitu يوم إجازة */yaum ijâzah/*.

Namun, terdapat sedikit perbedaan, dalam BAS kata إجازة /ijâzah/ harus diawali oleh artikel definit ال /al/ karena merupakan إضافة /idhâfah/ ‘frase konstruktif’.

Data (71) ذحين ساعة سبعة وربع /dzahîn sâ’ah sab’ah warub’u/ ‘sekarang pukul

7.15’ inti kalimatnya adalah kata ذحين /dzahîn/ ‘sekarang’ karena merupakan kata

yang sedang diterangkan. Kata tersebut tidak dapat digantikan dengan kata lain,

misalnya besok, kemarin dll., sedangkan kata ساعة سبعة وربع /sâ’ah sab’ah

warub’u/ merupakan kata tambahan yang menjelaskan dan memberikan informasi

tambahan mengenai waktu. Dalam BAS, kalimat yang digunakan untuk mewakili

kalimat ‘sekarang pukul 7.15’ adalah الساعة الآن السبعة والربع /al-sâ’atu l-âna l-

sabi’atu wa l-rub’u/. Dari data tersebut terlihat adanya perbedaan penggunaan

kata yang digunakan untuk mewakili kata “sekarang” yaitu kata الآن /al-ân/

digunakan dalam BAS dan kata ذحين /dzahîn/ digunakan dalam BAN. Selain itu,

terdapat pula perbedaan pada penggunaan artikel definit ال /al/. Dalam BAS,

kata ساعة /sâ’ah/ harus ditambahkan partikel definit karena sebuah kalimat dalam

bahasa arab harus didahului oleh nomina subjek yang berbentuk definit.

Sedangkan dalam BAN tidak menggunakan artikel definit ال /al/, bahkan i’rob

‘pemarkah’ pun dihilangkan. Dari الساعة السبعة والربع /al-sâ’atu l-sabi’atu wa l-

rub’u/ menjadi ساعة سبعة وربع /sâ’ah sai’ah warub’. Data (72) أسبوع في سبعة يوم

واحد /wâhid usbû’ fi sab’ah yaum/ ‘seminggu ada tujuh hari’ inti kalimatnya

adalah في سبعة يوم /fi sab’ah yaum/ ‘tujuh hari’, kata /sab’ah yaum/ tidak dapat

digantikan dengan kata lain. Sedangkan واحد أسبوع /wâhid usbû’/ adalah kata

tambahan yang menerangkan inti kalimat, kata *واحد أسبوع /wâhid usbû'/* dapat digantikan dengan kata lain. Dalam BAS, kalimat pada data (72) berbentuk *في سبعة أيام /fi l-usbû'i sab'atu ayyâmin/*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya perbedaan pada BAS dan BAN. Data (72) dalam BAN didahului oleh nomina indefinit yaitu *واحد أسبوع /wâhid usbû'/*, sedangkan dalam BAS didahului oleh frase preposisional untuk menjadikannya definit sebagai kata di awal kalimat dalam bahasa Arab yaitu *في الأسبوع /fi l-usbû'i/*. Kata “ada” dalam BAN diterjemahkan menjadi *في /fi/*, sedangkan dalam BAS tidak diterjemahkan. Perbedaan yang terakhir terdapat pada frase numeralia “tujuh hari”. Dalam BAN berbentuk *سبعة أيام /sab'ah yaum/* sedangkan dalam BAS berbentuk *سبعة أيام /sab'atu ayyâmin/*. Kata *يوم /yaum/* ‘hari’ merupakan *tamyîz ‘adad ‘distinctive of the number’* dari bilangan *سبعة /sab'atu/*, sehingga kata *يوم /yaum/* harus berbentuk jamak genitif, strukturnya mengikuti struktur *إضافة /idhâfah/*, ‘frase konstruktif’⁶.

Kalimat mayor dapat dilihat pada data (68) *انت كسلان /inta kaslân/* ‘kamu (m) pemalas’. Kalimat tersebut mengandung dua inti kalimat yaitu kata *انت /inta/* ‘kamu (m)’ dan kata *كسلان /kaslân/*. Kata *inta* berfungsi sebagai nomina subjek yang berupa pronomina persona, sedangkan kata *kaslân* ‘pemalas’ berfungsi sebagai predikat yang berupa adjektifa. Dalam BAS maupun BAN, data (68) mempunyai bentuk yang sama. Contoh lain dari kalimat mayor adalah

⁶ Frase konstruktif yaitu frase yang terbentuk dari dua kata, keduanya berbentuk nomina. Fungsi nomina kedua melewati nomina pertama.

(73) أنا غاسل ملابس

/anâ ghâsil malâbis/

‘saya adalah orang yang
mencuci pakaian’

(74) هو رح إلى سفارة

/huwa ruh ilâ safârah/

‘dia pergilah ke kedutaan’

Data (73) أنا غاسل ملابس */anâ ghâsil malâbis/* ‘saya adalah orang yang mencuci pakaian’ terdiri dari tiga unsur yaitu أنا */anâ/* ‘saya’ berfungsi sebagai nomina subjek yang berupa pronomina persona, غاسل */ghâsil/* ‘yang mencuci’ berfungsi sebagai predikat yang berupa partisipan aktif, dan ملابس */malâbis/* ‘pakaian’ yang berfungsi sebagai objek. Data (73) adalah data terjemahan dari kalimat ‘saya sedang mencuci’. Dalam BAS biasa menggunakan أنا أغسل الملابس */anâ aghsilu l-malâbisa/*. Dari data tersebut, terdapat perbedaan predikat yang digunakan dalam BAN dan BAS. Adapun dalam BAN menggunakan partisipan aktif dan dalam BAS menggunakan verba imperfektif. Sebenarnya penggunaan participial aktif dalam hal ini diperbolehkan, namun artinya akan menjadi berbeda yaitu ‘saya pencuci baju’ sehingga menerangkan tentang pekerjaan atau *mihnah*. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penggunaan artikel definit. Artikel definit dalam BAN dihilangkan tetapi dalam BAS tetap digunakan. Penggunaan partisipan aktif dimaksudkan agar kalimat tidak terikat dengan waktu.

Data (74) هو رح إلى سفارة */huwa yirûh ilâ safârah/* ‘dia (m) pergi ke kedutaan’

terdiri dari beberapa unsur kalimat yaitu *huwa* ‘dia’ berfungsi sebagai nomina subjek yang berupa pronomina persona, *ruh* berfungsi sebagai predikat yang berupa verba perfektif, dan *ila safârah* berfungsi sebagai keterangan tempat.

Seharusnya kata yang digunakan pada data (74) bukanlah verba imperatif رَح */ruh/* melainkan verba imperfektif يروح */yirûh/* karena kalimat yang dimaksud adalah kalimat yang verbanya berbentuk kala sekarang. Verba يروح */yirûh/* berasal dari pola C₁aC₂aC₃a, yaitu روح */rawaha/* ‘datang atau berangkat di waktu sore’. Walaupun kata روح */rawaha/* terdapat dalam kamus standar bahasa Arab, tetapi kata tersebut tidak digunakan dalam BAS. Kata yang biasanya digunakan adalah kata ذهب */dzahaba/*. Perbedaan yang lain terdapat pula pada pemakaian artikel definit. Kata سفارة */safârah/* pada BAN tidak memakai artikel definit, sedangkan pada BAS kata سفارة */safârah/* memakai artikel definit, sehingga menjadi السفارة */al-safârah/*.

3.4.2 Kalimat Verbal dan Nominal

Dalam bahasa Arab, kalimat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kalimat verbal dan kalimat nominal. Kalimat verbal yaitu kalimat yang di mulai dengan verba. Sedangkan kalimat nominal yaitu kalimat yang diawali dengan nomina. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa data yaitu,

(75) أنا مافي معلوم */ana mâfi ma'lûm /* ‘saya tidak tahu’

(76) جبي أنا مويًا! */jibî anâ mûyâ/* ‘ambilkan saya air’

Data (75) أنا مافي معلوم */anâ mâfi ma'lûm/* ‘saya tidak tahu’ merupakan contoh dari kalimat nomina karena kalimat tersebut didahului oleh nomina yang berbentuk pronomina persona yang berfungsi sebagai subjek kemudian baru diikuti

oleh verba yang berfungsi sebagai predikat. Pronomina persona orang pertama tunggal أنا /anâ/ 'saya' berfungsi sebagai nomina subjek, kata ما في معلوم /mâfi ma'lûm/ 'tidak tahu' berfungsi sebagai predikat. Kata tersebut terdiri dari kata ما في /mâfi/ 'tidak ada' dan kata معلوم /ma'lûm/ 'yang diketahui'. Kata ما في /mâfi/ adalah kata negasi, sedangkan kata معلوم /ma'lûm/ adalah bentuk partisipan aktif dari kata علم /'alima/. Selain menggunakan kalimat tersebut untuk mengungkapkan ketidakpahaman atau ketidaktahuan, para TKI biasanya juga menggunakan kalimat أنا ما أفهم /anâ mâ afham/ atau أنا ما أعرف /anâ mâ a'rif/. Subjek kata tersebut adalah nomina yang berupa pronomina persona أنا /anâ/, predikatnya berupa verba imperfektif negatif yaitu ما أفهم /mâ afham/ atau ما أعرف /mâ a'rif/. Verba tersebut merupakan gabungan antara partikel negatif ما /mâ/ dengan verba imperfektif أفهم /afham/ atau أعرف /a'rif/. Dalam BAS, partikel yang digunakan untuk mengungkapkan ketidakpahaman pada verba adalah partikel لا /lâ/ sehingga berbentuk لا أعرف /lâ a'rif/ atau لا أفهم /lâ afham/. Sedangkan partikel ما /mâ/ digunakan untuk menegaskan verba perfektif, sehingga berbentuk ما عرفت /mâ 'araftu/ 'saya telah mengetahui'. Data lain yang merupakan contoh dari kalimat nomina adalah sebagai berikut,

ماما تشتري خضروات وفواكه في سوق (77)

/mâmâ tisytarî khadhrawât wafawâkih fî sûq/

'Ibu membeli sayur-sayuran dan buah-buahan di pasar'

بابا يرجع من شغل (78)

/bâbâ yirja'u min syughl/

Ayah pulang dari kerja'

في بيت ما في مكيف (79)

/fi bait mâfi mukayyif/

'di dalam rumah tidak ada AC'

أنا أريد راتب سبعمائة وثلاثين ريال (80)

/anâ irîd râtib sab'ah mi?ah watsalâtsîn riyâl/

'saya ingin gaji 730 real'

أنا ودعت بزورات إلى مدرسة (81)

/ana wada'tu buzûrât ilâ madrasah/

'saya mengantarkan anak-anak ke sekolah'

هي جهلة (82)

/hiya jahlah /

'dia (f) bodoh'

Kalimat pada data (77) */mâmâ tisytarî* ماما تشتري خضروات وفواكه في سوق

khadhrawât wafawâkih fî sûq/ didahului oleh subjek nominatif yaitu kata ماما

/mâmâ/. Predikatnya berupa verba imperfektif. Frase */khadrawât* خضروات وفواكه

wafawâkih/ merupakan objek pada kalimat tersebut, sedangkan frase *في سوق /fi*

sûq/ merupakan keterangan tempat. Data (77) dalam BAS berbentuk *في السوق*

تشتري الخضروات والفواكه الأمّ -?ummu tasytarî l-khadhrawât wa l-fawâkih fi l-sûq/.

Dari dua kalimat tersebut, terdapat beberapa perbedaan antara lain; dalam penggunaan kata yang digunakan untuk mewakili kata “ibu”. Dalam BAS

menggunakan kata *الأمّ -?ummu/*, sedangkan dalam BAN menggunakan kata *ماما*

/mâmâ/. Kata *ماما /mâmâ/* tidak terdapat dalam kamus bahasa Arab Standar. Kata

tersebut merupakan kata serapan dari bahasa lain. Perbedaan yang lain yaitu

dalam penggunaan artikel definit pada kata *خضروات /khadhrawât/*, *فواكه /fawâkih/*,

dan *سوق /sûq/*. dalam BAS kata *خضروات /khadhrawât/* menjadi *الخضروات /al-*

khadhrawât/, kata *فواكه /fawâkih/* menjadi *الفواكه /al-fawâkih/*, dan kata *سوق*

menjadi *السوق /al-sûq/*.

Subjek nominatif dari kalimat pada data (78) *بابا يرجع من شغل /bâbâ yirja' min*

syughl/ adalah kata *بابا /bâbâ/* ‘ayah, predikatnya berupa verba imperfektif yaitu

يرجع /yirja'/' ‘pulang’, sedangkan keterangannya adalah *من شغل /min syughl/*.

Kalimat yang terdapat pada data (78) dalam BAS berbentuk *الأب يرجع من الشغل*

/al-?abu yarji'u mina l-syughl/. Perbedaan data (78) dalam BAN dan BAS terletak

pada penggunaan kata yang mewakili “ayah”, pemarkah pada verba imperfektif,

dan penggunaan artikel definit. Dalam BAN kata yang digunakan adalah *بابا*

/bâbâ/, sedangkan dalam BAS kata yang digunakan adalah *الأب /al-?abu/*.

Pemarkah konsonan pertama pada verba imperfektif يرجع dalam BAN berupa vokal /i/, sedangkan dalam BAS berupa vokal /a/. Dalam BAN, kata شغل /syughl/ tidak memakai artikel definit ال /al/, sedangkan BAS memakai artikel definit ال /al/. Selain itu, dalam BAN pemarkah pada akhir kata dihilangkan, sedangkan dalam BAS pemarkah tetap digunakan.

Data (79) في بيت ما في مكيف /fi bait mâfi mukayyif/ merupakan kalimat yang terdiri dari subjek nominatif dan predikat. Subjeknya berupa frase في بيت /fi bait/ yang merupakan gabungan antara partikel dan nomina. Predikatnya adalah ما في ما في /mâfi mukayyif/. Data (79) dalam BAS berbentuk في البيت لا يوجد لكيف /fi l-baiti lâ yûjadu l-mukayyifa/. Perbedaan kedua kalimat tersebut terletak pada penggunaan artikel pada kata بيت /bait/ dan مكيف /mukayyif/. BAN tidak menggunakan artikel definit, sedangkan BAS menggunakan artikel definit. Selain itu, terdapat pula perbedaan pada penggunaan frase yang mewakili “tidak ada”. Dalam BAN frase yang digunakan adalah ما في /mâfi/, sedangkan dalam BAS frase yang digunakan adalah لا يوجد /lâ yûjadu/.

Data (80) أنا أريد راتب سبعمائة وثلاثين ريال /anâ irîd râtib sab'ah mi'ah watsalâtsîn riyâl/ ‘saya ingin gaji 730 real’, mempunyai subjek nominatif berupa pronomina persona orang pertama tunggal أنا /anâ/ ‘saya’. Predikatnya berupa verba imperfektif orang pertama tunggal أريد /irîd/ ‘ingin’. Objeknya juga berupa frase yaitu راتب سبعمائة وثلاثين ريال /râtib sab'ah mi'ah watsalâtsîn

riyâl/ ‘gaji 730 real’. Data (80) dalam BAS berbentuk *أنا أريد راتباً سبعمائة وثلاثين ريال* /*anâ urîdu râtiban sab’ata mi?atin wa tsalâtsîn riyâlin/*. Perbedaannya terletak pada pemarkah konsonan pertama pada verba imperfektif orang pertama tunggal *أريد*. Dalam BAN, pemarkahnya berupa /i/, sedangkan dalam BAS pemarkahnya berupa /u/. Selain frase *أريد* /*irîd/*, dalam BAN digunakan pula frase *أبغى* /*abghâ/* untuk mewakili frase “saya ingin”. Dalam kamus bahasa Arab standar, *أبغى* /*abghâ/* berasal dari pola C₁aC₂aC₃a yaitu *بغى* /*baghaya/* yang berarti ‘mencari’, namun dalam BAN berarti ‘ingin’. Perbedaan yang lain terletak pada pemarkah frase *راتب سبعمائة وثلاثين ريال* /*râtib sab’ah mi?ah watsalâtsîn riyâl/*. Dalam BAN, pemarkah pada setiap kata dihilangkan. Namun, dalam BAS tetap digunakan. Pemarkah nomina *راتب* /*râtib/* berkasus akusatif karena berfungsi sebagai objek. Sehingga frase numeralia yang menerangkan nomina *راتب* /*râtib/* pun berkasus akusatif.

Data (81) *أنا ودعت بزورات إلى مدرسة* /*anâ wada’tu buzûrât ilâ madrasah/* ‘saya telah mengantarkan anak-anak ke sekolah’ didahului oleh subjek nominatif berbentuk pronomina persona orang pertama yaitu *أنا* /*anâ/*. Predikatnya berupa verba perfektif orang pertama tunggal *أنا ودعت* /*wada’tu/* ‘mengantarkan’. Objeknya yaitu *بزورات* /*buzûrât/* yang merupakan bentuk *jama’ muannats sâlim* yang berasal dari nomina tunggal feminin yaitu *بزورة* /*buzûrah/*, sedangkan keterangannya berupa frase *إلى مدرسة* /*ilâ madrasah/* yang merupakan gabungan antara preposisi dan nomina tunggal feminin. Dalam BAS, kalimat pada data (81)

berbentuk *أنا رافقت الأطفال إلى المدرسة /anâ râfiqtu l-?athfâl ilâ l-madrasah/*.

Perbedaan data (81) dalam BAN dan BAS terletak pada penggunaan frase yang mewakili “telah mengantar”. Dalam BAN frase yang digunakan adalah *ودعت*

/wada'tu/, sedangkan dalam BAS frase yang digunakan adalah *رافقت /râfiqtu/*.

Frase *ودعت /wada'tu/* berasal dari pola C₁aC₂aC₃a yaitu *ودع /wada'a/*. Kata

tersebut memang terdapat dalam kamus bahasa Arab Standar, namun maknanya bukan mengantarkan seperti dalam BAN melainkan meninggalkan. Perbedaan

selanjutnya terletak pada penggunaan kata yang mewakili “anak-anak”. BAN

menggunakan kata *بزورات /buzurât/*, sedangkan BAS menggunakan kata *الأطفال /l-*

?athfâl/. Perbedaan yang terakhir terletak pada penggunaan artikel definit pada

nomina *مدرسة /madrasah/*. Dalam BAN, nomina *مدرسة /madrasah/* tidak

menggunakan artikel definit, sedangkan dalam BAS nomina tersebut menggunakan artikel definit.

Data (82) *هي جهلة /hiya jahlah/* ‘dia (f) bodoh’ terdiri dari subjek nominatif

dan predikat. Subjek nominatifnya berupa pronomina persona orang ketiga

tunggal feminin yaitu *هي /hiya/*, predikatnya berupa adjektifa feminin yaitu *جهلة*

/jahlah/. Kata yang mempunyai makna sama dengan *جهلة /jahlah/* adalah kata

غيبية /ghabiyah/. Baik dalam BAN maupun BAS, data (82) mempunyai bentuk

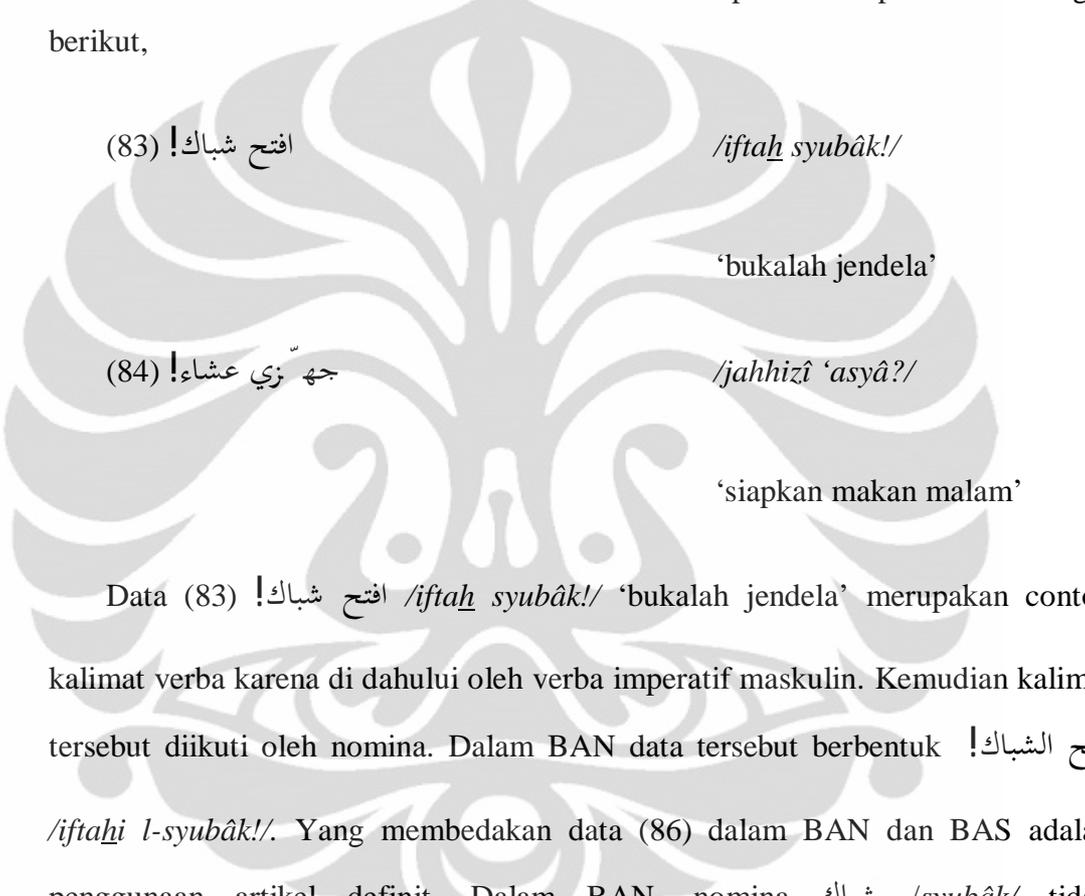
yang sama.

Data (76) *جي لي أنا مويًا! /jibî lî anâ mûyâ/* ‘ambilkan (f) saya air’ merupakan

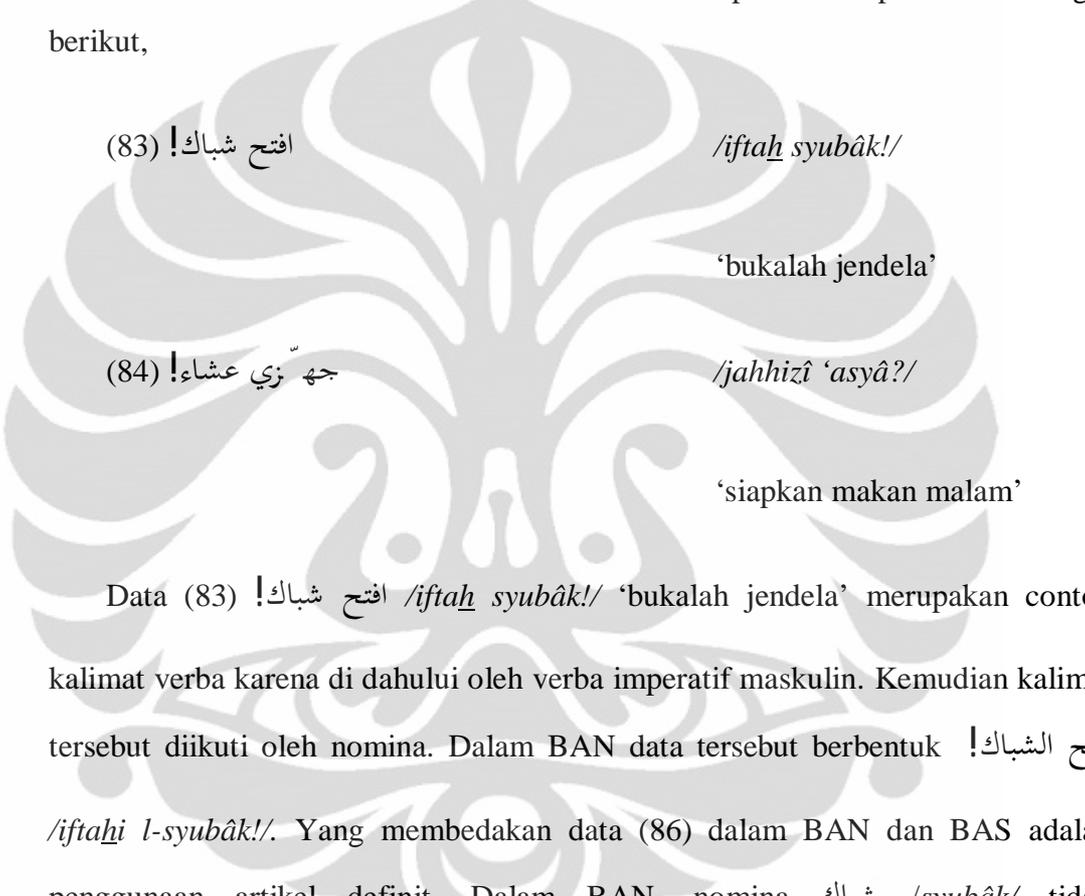
contoh dari kalimat verba karena didahului oleh verba imperatif orang kedua

tunggal feminin, yaitu *جي /jibî/* ‘ambilkan (f)’. Kemudian diikuti oleh frase yang

merupakan gabungan antara partikel preposisi ل /li/ dan pronomina posesif /y/. Frase tersebut berfungsi sebagai objek pertama. Kemudian diikuti pula oleh pronomina persona orang pertama tunggal yang berfungsi sebagai penegas dari frase لي /li/. Sedangkan nomina مويًا /mûyâ/ berfungsi sebagai objek kedua dari kalimat tersebut. Contoh lain dari kalimat verba dapat dilihat pada data sebagai berikut,

(83) افتح شباك! /iftah syubâk!/


‘bukalah jendela’

(84) جهّ زيّ عشاء! /jahhizî ‘asyâ?/


‘siapkan makan malam’

Data (83) افتح الشباك! /iftah syubâk! ‘bukalah jendela’ merupakan contoh kalimat verba karena di dahului oleh verba imperatif maskulin. Kemudian kalimat tersebut diikuti oleh nomina. Dalam BAN data tersebut berbentuk افتح الشباك! /iftah^{hi} l-syubâk!/. Yang membedakan data (86) dalam BAN dan BAS adalah penggunaan artikel definit. Dalam BAN, nomina شباك /syubâk/ tidak menggunakan artikel definit ال /al/, sedangkan dalam BAS nomina شباك /syubâk/ menggunakan artikel definit ال /al/, sehingga berbentuk ال شباك /al-syubâk/. Artikel definit tersebut berfungsi untuk mentakrifkan nomina.

Data (84) جهّ زيّ عشاء! /jahhizî ‘asyâ? ‘siapkan makan malam’ juga merupakan contoh kalimat verba. Kalimat tersebut didahului oleh verba imperatif

feminin yaitu *زِي جِهْ jahhizî*. Kemudian diikuti oleh nomina *عشاء /'asyâ?/*. Data (87) mempunyai kesamaan dengan data (86) dalam hal penggunaan artikel. Dalam BAS data tersebut harus menggunakan artikel definit *ال /al/* yang berfungsi untuk mentakrifkan nomina.

3.4.3 Kalimat Tanya

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung suatu permintaan. Kalimat Tanya terbagi menjadi dua yaitu pertanyaan total dan pertanyaan parsial. Pertanyaan total adalah kalimat tanya yang meminta informasi mengenai seluruh pertanyaan itu. Sedangkan pertanyaan parsial adalah kalimat tanya yang hanya meminta informasi mengenai salah satu bagian dari pertanyaan itu. Dalam penelitian BAN, penulis menemukan beberapa data yang dapat dikategorikan ke dalam kalimat tanya, antara lain

(85) انت عندك زوج؟	<i>/inti 'indik zauj?/</i>
	'kamu punya suami?'
(86) ايش اسمك؟	<i>/isy ismik?/</i>
	'siapa namamu (f)?'

Data (85) *انت عندك زوج؟ /inti 'indik zauj?/* merupakan contoh pertanyaan total karena kalimat tanya tersebut memerlukan informasi jawaban yang menyeluruh. Jawaban dari pertanyaan tersebut hanya ada dua pilihan yaitu *نعم /na'am/* atau *لا /lâ/*. Kalimat pada data tersebut tidak menggunakan kata tanya, hanya menggunakan intonasi tanya saja. Hal ini sangat berbeda dengan BAS yang selalu menggunakan kata tanya *هل /hal/* atau *أ /a/* 'apakah/. Pronomina persona

orang kedua tunggal feminin *inti* ‘ kamu’ (f) berfungsi sebagai subjek nominatif, kata *عندك* /’*indik*/ berfungsi sebagai predikat, sedangkan kata *زوج* /*zauj*/ berfungsi sebagai objek. Selain kalimat tersebut, para TKI biasanya juga menggunakan kalimat *انت في زوج؟* /*inti fi zauj?*/ untuk menanyakan hal yang sama. Kata *انت* /*inti*/ yang merupakan pronomina persona orang kedua tunggal feminin berfungsi sebagai subjek nominatif kalimat, kata *في* /*fi*/ ‘punya’ berfungsi sebagai predikat, dan kata *زوج* /*zauj*/ merupakan objek dari kalimat tersebut. Data lain yang menunjukkan pertanyaan total adalah

انت تعرفي كلام عربي؟ (87) /*inti ta’rifi kalâm ‘arabi?*/

‘kamu (f) mengerti bahasa Arab?’

سيّد يبغني شيء ثاني؟ (88) /*sayyid yibghâ sai tsânî?*/

‘tuan mau sesuatu yang lain?’

انت فرحان هنا؟ (89) /*inta farhân hinâ?*/

‘kamu (m) senang di sini?’

Data (87), (88) dan (89) hanya mempunyai dua pilihan jawaban yaitu *na’am* atau *lâ*, sehingga data tersebut dapat dikelompokkan menjadi kalimat pertanyaan total. Kalimat tanya pada data (87) *انت تعرفي كلام عربي؟* /*inti ta’rifi kalâm ‘arabi?*/ tidak menggunakan kata tanya sebagaimana dalam bahasa Arab Standar. Kalimat tanya dalam bahasa Arab sehari-hari yang digunakan oleh para TKI hanya ditandai dengan meninggikan suara atau tekanan suara. Subjek nominatif pada

data (87) adalah pronomina persona orang kedua tunggal feminin انت */inti/* ‘kamu (f), predikatnya adalah تعرف في */ta’rifî/* ‘mengerti’ yang merupakan verba imperfektif bermodus indikatif feminin, sedangkan frase كلام عربي */kalâm ‘arabî/* berfungsi sebagai objek. Dalam BAS kalimat tersebut berbentuk هل انت تعرفين كلاما عربيا؟ */hal anti ta’rifîna kalâman ‘arabiyyan/*. Dari data tersebut terdapat perbedaan antara BAN dan BAS. Perbedaan pertama dalam BAN, tidak terdapat kata tanya, sedang dalam BAS terdapat kata tanya. Perbedaan kedua terletak pada vokal awal pronomina persona orang tunggal feminin, dalam BAN berupa /i/, sedangkan dalam BAS berupa /a/. Perbedaan ketiga terletak pada verba imperfektif, dalam BAN verba imperfektif tunggal feminin berupa تعرف في */ta’rifî/*, sedangkan dalam BAS berupa تعرفين */ta’rifîna/*. Dan perbedaan yang terakhir terletak pada pemarkah, dalam BAN pemarkah dihilangkan, sedangkan dalam BAS pemarkah tetap digunakan.

Pada data (88) سيد يبيغ شي ثاني؟ */sayyid yibghâ sai tsânî?/* subjek nominatif berupa pronomina maskulin yaitu *sayyid* ‘tuan’, predikatnya berupa verba imperfektif yaitu *yibghâ/* ‘mau’, dan objeknya juga berupa nomina yaitu *شي* */sai tsânî?/* ‘sesuatu yang lain’. Dalam BAS data (88) berbentuk سيد ، هل يريد شيئا آخر؟ */sayyid, hal yurîdu syaian âkhar?/*. Perbedaan data (88) pada BAN dan BAS terletak pada penggunaan kata tanya penggunaan kata, dan penghilangan pemarkah pada setiap akhir kata. Pada BAN tidak digunakan kata tanya, sedangkan pada BAS digunakan kata tanya berupa هل */hal/*. Dalam BAN kata yang digunakan untuk mewakili kata “ingin” adalah kata *yibghâ/*, sedangkan

dalam BAS adalah يريد */yurîdu/*. Frase yang digunakan untuk mewakili “sesuatu yang lain” dalam BAN adalah شيء ثاني */syai tsânî?/*, sedangkan dalam BAS adalah شيئاً آخر */syaian âkhar/*. Dalam BAN, pemarkah pada kata شيء dihilangkan, sedangkan dalam BAS tidak dihilangkan sehingga berbentuk شيئاً */syaian/*.

Sama halnya dengan data (87) dan (88), kalimat tanya pada data (89) انت هنا؟ */inta farhân hinâ?/* ‘kamu (m) senang di sini?’ juga tidak disertai dengan kata tanya. Kalimat tanya ini hanya ditandai dengan intonasi bertanya. Kalimat tanya pada data (93) berpola SPK, subjek nominatifnya berupa pronomina persona orang kedua tunggal maskulin yaitu انت */inta/* ‘kamu (m), predikatnya berupa partisipan aktif maskulin yaitu فرحان */farhân/* ‘senang’, sedangkan keterangannya berupa keterangan tempat yaitu هنا */hinâ/* ‘di sini’. Dalam BAS data (89) berbentuk هل انت فرحان هنا؟ */hal anta farhân hunâ?/*. Perbedaannya terletak pada penggunaan kata tanya هل */hal/*, pemarkah konsonan awal pada pronomina persona orang kedua tunggal maskulin dan pemarkah konsonan awal keterangan tempat. Dalam BAN, kata tanya هل */hal/* tidak dipakai, sedangkan dalam BAS tetap dipakai. Pemarkah konsonan awal pada pronomina persona orang kedua tunggal dalam BAN berupa /i/ -/ inta/-, sedangkan dalam BAS berupa /a/, انت */anta/*. Kata فرحان */farhân/* merupakan bentuk partisipan aktif, bentuk ini digunakan agar pemakaiannya tidak terikat oleh waktu.

Kalimat pada data (86) ايش اسمك؟ */isy ismik?/* ‘siapa namamu (f)?’ merupakan contoh dari kalimat pertanyaan parsial. Dikatakan demikian karena

jawaban dari kalimat tanya tersebut hanya mengenai salah satu bagian dari pertanyaan itu. Kata tanya pada data (86) adalah ايش /isy/ ‘siapa’, kemudian diikuti oleh frase اسمك /ismik/ yang merupakan gabungan dari nomina *ism* ‘nama, dan pronomina posesif *ik* ‘kamu (f)’. Selain kata ايش /isy/, beberapa TKI juga menggunakan kata من /min/ untuk menanyakan orang. Kedua kata tersebut berarti siapa. Dalam BAS data (86) berbentuk ما اسمك /mâ ismuki?/ ‘siapa namumu (f). Kata tanya yang digunakan untuk mewakili kata “siapa” dalam BAN adalah mâ. Sedangkan frase “namamu” dalam BAS diwakili oleh اسمك /ismuki/. Frase tersebut merupakan gabungan antara nomina /ism/ dan pronomina posesif orang kedua tunggal feminin *ki*. Dari kedua kalimat tersebut, perbedaan data (86) dalam BAN dan BAS terletak pada penggunaan kata tanya “siapa” dan perbedaan bentuk pronomina posesif orang kedua tunggal feminin. Dalam BAN kata tanya yang digunakan adalah *isy*, sedangkan dalam BAS kata tanya yang digunakan adalah *mâ*. Pronomina posesif orang kedua tunggal dalam BAN berbentuk *ik*, sedangkan dalam BAS berbentuk *ki*. Kalimat parsial dapat dilihat pada data berikut

- | | | |
|------------------|-----------------|----------------------|
| (90) من فين انت؟ | /min fîn inta?/ | ‘dari mana kamu’ |
| (91) وين رح؟ | /wîn ruh?/ | ‘mau kemana’ |
| (92) كيف حالك؟ | /kaif hâlik/ | ‘bagaimana kabarmu?’ |

ساعة كم ذحين؟ (93)

/sâ'at kam dzahîn?/

'jam berapa sekarang?/'

Data (90) من أين أنت؟ /min fîn inta?/ 'dari mana kamu?' adalah kata tanya yang menanyakan tempat, sehingga jawaban dari kalimat tersebut pasti merujuk pada suatu tempat yang telah didatangi. Data tersebut mempunyai makna yang sama dengan من أين أنت؟ /min wîn?/. Dalam BAS, data (90) berbentuk /min aina anta?/. Perbedaan data (90) dalam BAN dan BAS terletak pada penggunaan kata yang digunakan untuk mewakili kata "mana". Dalam BAN kata yang digunakan *fîn* yang merupakan gabungan antara preposisi *fî* dan kata tanya *aina*. Perbedaan kedua terdapat pada pemarkah konsonan pertama dalam pronomina persona orang kedua tunggal maskulin. Dalam BAN berupa /i/, sedangkan dalam BAS berupa /a/.

Kalimat tanya pada data (91) وين تروح؟ /wîn tarûh/ 'mau kemana kamu pergi?' juga menanyakan suatu tempat yaitu tempat yang hendak dituju. Kata tanya *wîn* merupakan gabungan antara partikel *wa* dan *aina*. Sedangkan kata تروح /tarûh/ merupakan verba imperatif dari pola C₁aC₂aC₃a yaitu *rawaha*. Dalam BAS data (91) berbentuk إلى أين تذهب؟ /ilâ aina tadzhab?/. Dari kalimat tersebut terlihat adanya perbedaan dalam BAN dan BAS yaitu penggunaan kata tanya yang digunakan untuk mewakili "mau kemana" dan kata yang digunakan untuk mewakili "pergi". Dalam BAN kata tanya yang digunakan adalah *wîn*, sedangkan dalam BAS kata yang digunakan adalah *ilâ aina*. Dalam BAN kata yang digunakan untuk mewakili kata "pergi" adalah kata *tarûh*, sedangkan dalam BAS adalah kata *tadzhab*.

Kata tanya pada data (92) كيف حالك؟ /*kaif ḥâlik*/ ‘bagaimana kabarmu (f)?’ adalah kata *kaif* yang menanyakan keadaan atau situasi, kata *ḥâlik* adalah gabungan antara infinitif dari pola C₁aC₂aC₃a yaitu *ḥawala* dan pronomina possessif orang kedua tunggal feminin yaitu *ik*. Dalam BAS data tersebut berbentuk *kaif ḥâluki?*. Perbedaan data (92) terletak pada pronomina possessif orang kedua tunggal feminin. Dalam BAN diwakili dengan *ik*, sedangkan dalam BAS diwakili dengan *ki*.

Kata tanya pada data (93) كم ساعة ذحين؟ /*sâ’ah kam dzahîn?*/ ‘jam berapa sekarang?’ adalah *kam* /*kam*/ yang berarti menanyakan jumlah. Dalam BAS berbentuk *كم الساعة الآن؟* /*kam sa’atu l-ân?*/. Perbedaan antara BAN dan BAS dalam data tersebut terletak pada susunan katanya. Dalam BAN kata tanya /*kam*/ diletakkan sesudah kata *sa’ah*, sedangkan dalam BAS, kata tanya *kam* diletakkan di awal kalimat, sebelum kata *sa’ah*. Kata *sa’ah* dalam BAS menggunakan artikel definit *al*, sedangkan dalam BAN tidak menggunakan artikel definit *al*. Perbedaan yang kedua terletak pada penggunaan kata “sekarang”. Dalam BAN, kata yang digunakan adalah *ذحين* /*dzahîn*/, yang merupakan gabungan dari kata *هذا* /*hadzâ*/ dan *حين* /*hîn*/ ‘saat ini’. Sedangkan dalam BAS, kata yang digunakan adalah *al-ân*.

3.4.4 Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang maknanya menuntut suatu pelaksanaan atau suatu perbuatan. Kalimat perintah dalam BAN misalnya,

(94) جبي لي أنا مويًا! /*jibî lî anâ mûyâ*/

‘ambilkan (m) saya air’

(95) افتح شباك! /*iftah syubâk!*/

‘bukalah jendela’

سكّري (سكّري) باب! (96)

/sukkî (sagrî) bâb/

‘tutuplah pintu’

أعطني نص كيلو لحم! (97)

/a'tinî nush kîlû laḥm/

‘berilah saya setengah kilo daging’

Kalimat pada data (94) *جي لي انا مويّا! /jibî lî anâ mûyâ/* ‘ambilkan saya air’ merupakan kalimat perintah. Hal ini ditandai oleh adanya *فعل الأمر /fi'lu l-amr/* ‘verba imperatif’ pada awal kalimat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, verba imperatif *jibî* berasal dari pola $C_1aC_2aC_3a - yiC_1iC_2C_3u - C_1iC_3$ yaitu *jayaba - yijîbu - jib*, sedangkan tambahan *y* merupakan penanda kalimat imperatif feminin. Dalam BAN kata *jib* tidak digunakan, tetapi menggunakan kata *خذ /khud/* ‘ambilkan’. Pronomina persona orang pertama tunggal *anâ* ‘saya’ berfungsi sebagai objek pertama, kata *jibî* ‘ambilkan’ berfungsi sebagai predikat, sedangkan kata *mûyâ* ‘air’ berfungsi sebagai objek. Dalam BAS kata yang digunakan untuk mewakili “air” adalah *al- mâ?*.

Kalimat perintah pada data (95) *افتح شباك! /iftaḥ syubâk!/* ‘bukalah jendela’

ditandai dengan adanya verba imperatif *iftaḥ* pada awal kalimat. Kata *iftaḥ* berasal dari pola $C_1aC_2iC_3a - yiC_1C_2aC_3u - C_1C_2aC_3$ yaitu *fataha - yiftahu - iftaḥ*. Kata *iftaḥ* digunakan baik dalam BAS maupun dalam BAN. Kata *syubâk* juga digunakan baik dalam BAS maupun BAN. Kalimat tersebut berpola PO, Predikatnya adalah *iftaḥ* ‘bukalah’ sedangkan objeknya adalah *syubâk*. Yang membedakan data (95) dalam BAN dan BAS adalah penggunaan artikel definit pada kata *syubâk*. Dalam BAN, kata *syubâk* tidak menggunakan artikel definit *al*.

Sedangkan dalam BAS, kata *syubâk* menggunakan artikel definit *al* sehingga berbentuk *الشباك /al- syubâk/*.

Kata *sukkî* yang terletak pada awal kalimat dalam data (96) *باب! /sukkî* *سكّي* *bâb/* ‘tutuplah pintu’ menandakan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat perintah. Kata *sukkî* berasal dari pola $C_1aC_2aC_3a - yiC_1uC_2C_3u - C_1uC_2C_3a$ yaitu *sakka - yisakku - sukka*. Kata *sukka* digunakan untuk memerintah laki-laki, sedangkan kata *sukkî* digunakan untuk memerintah perempuan. Selain kata *sukka* digunakan juga kata *sakkir* untuk mewakili kata perintah “tutuplah”. Kata *سكّر /sakkir/* berasal dari pola kedua yaitu $C_1aC_2C_2aC_3a - yiC_1aC_2iC_3u - C_1aC_2C_2iC_3$ yaitu *sakkara - yusakkiru - sakkir*. Kalimat pada data (96) juga berpola PO, predikatnya adalah *sukkî* atau *sakr* ‘tutuplah’ sedangkan objeknya adalah *bâb* ‘pintu’. Kata *sakka* dan *sakkara* merupakan kalimat baku karena terdapat dalam kamus bahasa Arab standar. Namun, Dalam BAS kata-kata tersebut jarang digunakan. Kata yang sering digunakan adalah kata *أغلق /aghliq/*.

Data (97) *أعطني نص كيلو لحم! /a'tinî nush kîlû lahm/* ‘berilah saya setengah kilo daging’ berpola PO. Kata perintah *a'ti* ‘ambilkan’ berfungsi sebagai predikat, pronomina *nî* ‘saya’ berfungsi sebagai objek pertama, sedangkan *nush kîlû lahm* ‘setengah kilo daging’ berfungsi sebagai objek kedua. Dalam BAS, data (97) berbentuk *أعطني نصف كيلو لحم /a'tinî nishfa kîlû lahmin/*. Perbedaannya terletak pada kata *nush* dan *nishfa*. Kata *nush* digunakan dalam BAN, sedangkan kata *nishfa* dalam BAS. Perbedaan yang lain terletak pada pemarkah akhir setiap kata. Dalam BAN, pemarkah pada akhir setiap kata dihilangkan. Sedangkan dalam BAS, pemarkah tetap digunakan yang bertujuan untuk mengetahui fungsi suatu kata dalam kalimat. Pemarkah pada kata *nishf* berupa /a/ yang menandakan kata tersebut berfungsi sebagai objek.

3.4.5 Kalimat Larangan

Keraf (1991: 208) menyebutkan bahwa kalimat larangan adalah perintah yang bersifat negatif, yaitu melarang seseorang melakukan sesuatu hal. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa data yang termasuk ke dalam kalimat larangan, yaitu

(98) لا تنظّف في غرفة ضيوف (مجلس) الحين (98) /*lâ tunazhzhifî ghurfah dhuyûf*

(*majlis*) *al-hîn*/

‘janganlah kamu bersihkan ruang tamu sekarang’

(99) لا تقرأ رسالة ذالحين (99)

/*lâ taqra?u risâlah dza al-hîn*/

‘janganlah kamu membaca surat sekarang’

Data (98) لا تنظفي غرفة ضيوف /*lâ tunazhzhifî ghurfah dhuyûf* (*majlis*) *al-hîn*/

‘janganlah kamu (m) bersihkan ruang tamu sekarang’ berpola PSOK, predikatnya adalah *lâ tunazhzhifî* ‘jangan bersihkan’, subjeknya adalah pronomina persona orang kedua tunggal femini *inti* ‘kamu (f)’ yang melekat pada verba imperfektif *tunazhzhifî*, objeknya adalah *ghurfah dhuyûf* atau *majlis* ‘ruang tamu’, sedangkan keterangannya berupa keterangan waktu *al-hîn* ‘sekarang’. Kalimat tersebut merupakan kalimat larangan karena ditandai dengan partikel لا /*lâ*/ yang diikuti oleh verba imperatif bermodus jussif.

Data (99) لا تقرأ رسالة ذالحين /*lâ taqra? risâlah dza al-hîn*/ ‘janganlah kamu

(m) membaca surat sekarang’ juga berpola sama seperti data (98) yaitu PSOK, predikatnya berupa kata larangan *lâ taqra?*, subjeknya berupa pronomina persona orang kedua tunggal maskulin yang menempel pada verba imperfektif, objeknya berupa nomina *risâlah* ‘surat’, sedangkan keterangannya berupa keterangan waktu

yaitu *dza al- hîn* ‘sekarang’. Kalimat tersebut juga merupakan kalimat larangan, karena partikel لا */lâ/* dalam data tersebut bermakna jangan. Kalimat tersebut didahului oleh partikel لا */lâ/* kemudian diikuti oleh verba imperatif bermodus jussif.

3.4.5 Fenomena Bahasa Arab TKI dari Aspek Sintaksis

Fenomena bahasa Arab TKI dari aspek sintaksis terlihat dari adanya kesalahan-kesalahan dalam kalimat yang dilakukan oleh para TKI bekerja di Arab Saudi. Kesalahan-kesalahan dari aspek sintaksis dapat dilihat pada data berikut,

a. Kalimat Tanya

No	Bahasa Arab TKI Transliterasi Arti	BAN Trasliterasi Arti
100	ايش تبغى انت ايجي هنا؟ <i>/îsy tibghâ inta îjî hinâ/</i> ‘mau apa kamu (m) datanglah di sini?’	ايش تبغى هنا؟ <i>/îsy tibghâ inta hinâ/</i> mau apa kamu (m) di sini?’
101	انت في زوجة؟ <i>/inta fî zaujah?/</i> ‘kamu (m) punya istri?’	انت في زوج؟ <i>/inti fî zauj?/</i> ‘kamu (f) punya suami’
102	انت تعرف كلام عربي؟ <i>/inti ta’rif kalâm ‘arabî/</i> ‘apakah kamu (f) mengerti (m) bahasa Arab?’	انت تعرفي كلام عربي؟ <i>/anti ta’rifî kalâm ‘arabî/</i> ‘apakah kamu (f) mengerti (f)

		bahasa Arab?’
103	يه د ابغى شىء تاني؟ /sayyid ibghâ sai tânî?/ ‘apakah tuan hendaklah sesuatu yang lain?	يه د تبغى شىء تاني؟ /sayyid tabghâ sai al-tsânî?/ ‘apakah tuan mau sesuatu yang lain?

3.4.1 Fenomena Bahasa Arab TKI pada Kalimat Tanya

Data (100) ايش تبغى انت ايجي هنا؟ /*isy tibghâ inta ijî hinâ*/ ‘mau apa kamu (m) datang datanglah di sini?’ menunjukkan bahwa para TKI tidak begitu menguasai bahasa Arab. Ada dua verba yang digunakan pada data tersebut yaitu تبغى /*tibghâ*/ dan ايجي /*ijî*/. Seharusnya verba yang digunakan hanya satu verba yaitu verba imperfektif tunggal maskulin yaitu *tibghâ* ‘kamu mau’. Data (101) انت في زوجة؟ /*inti fî zaujat?*/ ‘kamu (m) punya istri?’ merupakan kalimat yang benar. Namun, yang dimaksudkan penulis dalam angket adalah انت في زوج؟ /*inti fî zauj?*/ ‘kamu (f) punya suami?’. Kekeliruan tersebut dilakukan oleh para TKL, hal ini disebabkan karena mereka hanya menguasai kosakata bahasa Arab yang berjenis maskulin. Selain kekeliruan tersebut, ada juga yang keliru dalam menggunakan pronomina persona misalnya *inta fî zauj?* ‘kamu (m) punya suami?’. Pronomina persona yang seharusnya digunakan pronomina persona orang kedua tunggal feminin adalah *inti* ‘kamu (f)’.

Data (102) انت تعرف كلام عربي؟ /*inti ta’rif kalâm ‘arabî*/ ‘apakah kamu (f) mengerti (m) bahasa Arab?’ merupakan kalimat yang salah karena tidak menyesuaikan jenis pada setiap kata dalam kalimat tersebut. Pronomina persona yang digunakan dalam kalimat tersebut adalah pronomina persona orang kedua

tunggal feminin, sehingga verba imperfektif yang mengikutinya harus berjenis feminin yaitu *تعرفني /ta'rifi/*. Selain itu, ada pula yang menggunakan verba imperfektif *ta'allam* dalam kalimat tersebut. Verba tersebut tidak tepat digunakan karena subjek kalimat data (102) berupa pronomina persona berjenis feminin, sehingga predikatnya juga harus berjenis feminin.

Data (103) *سأبغى شيئا تاني؟ /sayyid ibghâ sai tâni?/* ‘apakah tuan hendaklah sesuatu yang lain? merupakan kalimat tanya yang salah. Karena *ابغى /ibghâ/* adalah verba imperatif dari akar kata *بغى /baghaya/*. Seharusnya verba yang digunakan adalah verba imperfektif orang ketiga maskulin yaitu *يغبى /yibghâ/* ‘dia (m) ingin’. Ada pula yang menggunakan verba imperfektif orang pertama -saya- yaitu *ابغى /abghâ/* ‘saya mau’, verba imperfektif orang kedua maskulin *تبغى /tabghâ/* ‘kamu (m) mau’, dan verba imperfektif orang kedua feminin *تبغى /tibghî/* ‘kamu (f) mau’.

b. Kalimat Perintah

No	Bahasa Arab TKI Transliterasi Arti	BAN Trasliterasi Arti
104	تفضّل ، اجلسي! <i>/tafadhdhal. ijlisî!/ ‘silakan (m), duduk (f)!</i>	تفضّل ، اجلس! <i>/tafadhdhal. ijlis!/ ‘silakan (m), duduk (m)!</i>
105	جي أنا مويّا! <i>/jibî anâ mûyâ/ ‘silakan (m), duduk (m)!</i>	جب أنا مويّا! <i>/jib anâ mûyâ/ ‘silakan (m), duduk (m)!</i>

	‘ambilkan saya air!’	‘ambilkan saya air!’
106	أعط انا نص كيلو لحم! /a'thi anâ nush kîlû lahm!/ berilah saya setengah kilo daging!	أعطني نصف كيلو لحم! /a'thinî anâ nush kîlû lahm!/ berilah saya setengah kilo daging!

Tabel 3.4.2 Fenomena Bahasa Arab TKI pada Kalimat Perintah

Data (104) *افتضلي ، اجلسي! tafadhdhal. ijlisî!* ‘silakan (m), duduk (f)!’

terdiri dari dua verba imperatif yaitu verba imperatif orang kedua tunggal maskulin dan verba imperatif tunggal maskulin. Seharusnya kedua data tersebut terdiri dari verba imperatif maskulin sehingga terdapat kesesuaian jenis dalam kalimat. Ada pula TKI yang melakukan kekeliruan lain misalnya *افتضلي ، اجلس!* /*tafadhalî ijlis!* ‘silakan (f), duduk (m)!’. Verba *tafadhalî* seharusnya diikuti oleh verba *ijlisî*, karena verba *fadhalî* merupakan verba imperatif yang ditujukan untuk persona feminin. Hal ini dapat dilihat dari sufiks *-î* pada verba *tafadhdhal*.

Sebelum pronomina persona orang pertama tunggal *?anâ* pada data (105) *اجبي انا موياء! jibi ?anâ mûyâ* ‘ambilkan saya air’ seharusnya diletakkan frase *li* yang merupakan gabungan antara preposisi *li* ‘untuk’ dan pronomina posesif *y* ‘saya’ karena pronomina persona *anâ* hanya berfungsi sebagai penegas dari frase *li* ‘untuk saya’. Para TKI melakukan hal tersebut, karena mereka menerjemahkan satu persatu kata dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Pada data (105) semua TKW melakukan kekeliruan dalam menggunakan verba imperatif. Mereka menggunakan verba imperatif feminin yaitu *jibi*. Verba yang seharusnya digunakan adalah verba imperatif maskulin yaitu *jib* karena yang dimaksud penulis dalam angket adalah kalimat perintah yang ditujukan untuk maskulin. Dalam penelitian ini, penulis juga menemukan data lain yaitu *jibi mûyâ* yang berarti ambilkan air. Padahal yang diminta penulis dalam angket tidak hanya perintah untuk mengambil air, tetapi juga terdapat keterangan untuk siapa air

tersebut. Data lain yang sama dengan data (105) adalah جيبى مدم قهوة /*jibbî mâdam qahwah*/ ‘bawakan nyonya kopi’. Sebelum nomina *mâdam*, seharusnya disertai partikel *li* ‘untuk’.

Pronomina *anâ* pada data (106) أعط انا نص كيلو لحم! /*a'thi anâ nush kîlû lahm*/ ‘berilah saya setengah kilo daging’ seharusnya berbentuk *nî* karena berfungsi sebagai objek. Pronomina *anâ* tidak dapat dijadikan objek karena lazimnya berfungsi sebagai subjek. Selain itu, ada juga TKI yang menyebutkan انا أعط نص كيلو لحم /*anâ a'thi nush kîlû lahm*/ ‘saya berilah setengah kilo daging’. Susunan kalimat tersebut salah, kalimat yang benar adalah *a'thinî anâ nush kîlû lahm* ‘berilah saya setengah kilo daging’.

c. Kalimat Mayor

No	Bahasa Arab TKI Transliterasi Arti	BAN Trasliterasi Arti
107	ت طيب <i>/inti thayyib/</i> ‘kamu (f) baik (m)’	ت طيبة <i>/inti thayyibah/</i> ‘kamu (f) baik (m)’
108	ماما اشتر خضرات وفواكه في سوق <i>/mâmâ isytari khadrawât wafawâkih fî sûq/</i> ‘ibu belilah sayur-sayuran dan buah-buahan di pasar’	ماما تشتري خضرات وفواكه في سوق <i>/mâmâ tisytarî khadrawât wafawâkih fî sûq/</i> ‘ibu membeli sayur-sayuran dan buah-buahan di pasar’

Tabel 3.4.3 Fenomena Bahasa Arab TKI pada Kalimat Mayor

Data (107) انت طيب */inti thayib/* ‘kamu (f) baik (m)’ merupakan contoh kalimat yang subjek dan predikatnya tidak sesuai dari segi jenis. Subjek kalimat tersebut adalah pronomina persona orang kedua tunggal feminin yaitu *inti* ‘kamu (f)’, sedangkan predikatnya berupa adjektif maskulin *thayib* ‘baik (m)’. Seharusnya predikatnya juga berjenis feminin yaitu *thayibah* ‘baik (f)’. Data lain yang sama dengan data adalah انت كسلان */inti kaslân/* ‘kamu (f) malas (m)’ dan انت غبي */inti ghabî/* ‘kamu (f) bodoh (m)’. Subjek kedua kalimat tersebut berupa pronomina persona orang kedua tunggal feminin -inti-, sedangkan predikatnya berupa adjektifa maskulin *kaslân* dan *ghabî*. Subjek dan predikat kalimat tersebut tidak sepadan dari segi jenis. Pronomina *inti* seharusnya diikuti oleh adverbialia *kaslânat* dan *ghabiyah*. Kekeliruan ini dilakukan oleh hampir semua responden. Namun, sebenarnya yang dimaksudkan penulis adalah “dia bodoh” bukan kamu “bodoh”. Sehingga dapat dikatakan para TKI ini keliru dalam menggunakan pronomina persona.

Kekeliruan yang dilakukan pada data (108) ماما اشتر خضرات وفواكه في سوق */mâmâ isytari khadrawât wafawâkih fî sûq/* ‘ibu belilah sayur-sayuran dan buah-buahan di pasar’ yaitu terdapat pada kata اشتر */isytari/* ‘belilah’ karena kata tersebut merupakan kata imperatif yang berfungsi sebagai kata perintah. Verba yang seharusnya digunakan adalah verba imperfektif berjenis feminin yaitu تشتري */tistarî/* ‘membeli (f)’. Karena subjek kalimat pada data tersebut adalah nomina feminin -*mâmâ*-, maka predikatnya juga harus berjenis feminin. Selain itu ada pula TKI yang keliru dalam menggunakan partikel, misalnya partikel *min* ‘dari’, *ilâ* ‘ke’ untuk mewakili partikel “di” dan partikel *ma’a* untuk mewakili partikel “dan”.

d. Kalimat Nominal dan Verbal

No	Bahasa Arab TKI	BAN

	Transliterasi Arti	Trasliterasi Arti
109	بابا ارجع من شغل /bâbâ irja' min syughl/ 'ayah datanglah dari kerja'	بابا يرجع من شغل /bâbâ yirja' min syughl/ 'ayah datanglah dari kerja'
110	اودّع بزوراة إلى مدرسة /anâ waddaa' buzûrat ilâ madrasah/ 'saya antarkanlah anak ke sekolah'	انا دّع بزورات إلى مدرسة /anâ awaddi' buzûrat ilâ madrasah/ 'saya mengantar anak ke sekolah'
111	هّ زي عشاء! /jahhazî 'asyâ!/ 'siapkan (f) makan malam!'	هّ زي عشاء! /jahhizî 'asyâ!/ 'siapkan (f) makan malam!'

Tabel 3.4.4 Fenomena Bahasa Arab TKI pada Kalimat Nominal dan Verbal

Data (109) dan (110) merupakan contoh kalimat nomina. Karena diawali oleh nomina. Verba yang digunakan pada data (109) بابا ارجع من شغل /bâbâ irja' min syughl/ 'ayah datanglah dari kerja' tidak tepat digunakan karena verba *irja'* merupakan verba imperatif yaitu verba yang digunakan untuk memerintah seseorang. Verba yang seharusnya digunakan adalah verba imperfektif maskulin yaitu *yirji* 'dia (m) pulang'. Selain kekeliruan tersebut, ada pula TKI yang salah dalam pemilihan diksi dan penggunaan verba. Diksi yang digunakan adalah kata *îjî*. Kata *îjî* merupakan verba imperatif yang pembentukannya berasal dari *ajaya* - *yîjî* - *îjî* 'telah datang - datang - datanglah'

Penggunaan verba *wadda* ‘antarkanlah’ pada data (110) انا ودّ ع بزورة إلى مدرسة (110)

/anâ wadda’ buzûrat ilâ madrasah/ ‘saya antarkanlah anak ke sekolah’ tidak tepat digunakan karena verba tersebut merupakan verba imperatif yaitu verba yang berfungsi untuk meminta orang lain untuk mengerjakan suatu hal. Verba yang seharusnya digunakan adalah verba imperfektif untuk pronomina persona orang pertama tunggal yaitu *awaddi’* /ودّ ع/ ‘saya mengantar’. Nomina yang seharusnya digunakan adalah bentuk jamak dari nomina *bzûrat* /بزورة/ ‘anak’ yaitu *bzûrât* /بزورات/ ‘anak-anak’. Selain kekeliruan tersebut, ada pula TKI yang keliru dalam menggunakan partikel misalnya ada yang menggunakan partikel *fî* ‘di dalam’ untuk mewakili partikel *ilâ*, bahkan ada juga TKI yang tak menggunakan partikel sama sekali.

Data (111) جاه زي عشاء! (111) */jahhazî asyâ?/* ‘siapkan (f) makan malam’ merupakan contoh kalimat verba karena diawali dengan verba. Data (111) juga menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab TKI yang berada di bawah bahasa ibu. Verba imperatif yang digunakan seharusnya *jahhizî* /جاه زي/ karena berpola $C_1aC_2C_2aC_3a$. Ada pula TKI yang keliru dalam memilih diksi misalnya ada yang menggunakan kata *sawwi* ‘buatlah’, ada pula yang menggunakan kata *tarîb* ‘persiapkan’ bahkan ada pula TKI yang tak mengisi angket karena ia tidak mengetahui terjemahan bahasa Arabnya.

e. Kalimat larangan

No	Bahasa Arab TKI Transliterasi Arti	BAN Trasliterasi Arti
112	لا نظّفي غرفة ضيوف (مجلس) الحين <i>/lâ tanzhifî ghurfah dhuyûf</i>	لا تنظّفي غرفة ضيوف (مجلس) الحين <i>/lâ tunazhzhifî ghurfah dhuyûf</i>

	<p>(<i>majlis</i>) <i>al-hîn</i>/</p> <p>‘janganlah bersihkan ruang tamu sekarang!’</p>	<p>(<i>majlis</i>) <i>al-hîn</i>/</p> <p>‘janganlah kamu membersihkan ruang tamu sekarang!’</p>
--	---	---

Tabel 3.4.5 Fenomena Bahasa Arab TKI pada Kalimat Larangan

Kekeliruan yang terjadi pada data (112) لا نظّف غرفة ضيوف الحين */lâ nazhzhifî* *ghurfah dhuyûf al-hîn*/ yaitu terdapat pada لا نظّف */lâ nadzdzifî*/. Karena pembentukan kata kerja larangan bukanlah dari gabungan antara partikel *lâ* ‘tidak’ dan verba imperatif *nazhzhifî* ‘bersihkan’, melainkan dari gabungan antara partikel لا */lâ/* ‘tidak’ dan verba imperfektif untuk orang kedua *تنظّف* */tunazhzhifî/* ‘kamu membersihkan’. Hal ini disebabkan karena TKI kurang menguasai bahasa Arab. Mereka hanya menambahkan partikel *lâ* ‘tidak’ setelah verba imperatif.

BAB IV

KESIMPULAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bertujuan agar orang lain dapat memahami pesan yang kita sampaikan. Bahasa yang digunakan para TKI yang bekerja di Arab Saudi adalah BAN. Hal ini disebabkan karena BAN dianggap lebih mudah dan lebih praktis dibandingkan BAS. Dilihat dari sudut pandang fonologi, BAN mengalami beberapa proses yaitu asimilasi dan perubahan-perubahan lainnya seperti afesis, apokop, sinkop, proteis, dan paragog.

Dalam sudut pandang morfologi, BAN mengalami proses derivasi dan infleksi. Pola-pola yang terbentuk melalui proses derivasi adalah, $C_1uC_2C_3$, $tiC_1C_2aC_3$, C_1iC_3 , $yiC_1C_2iC_3$, dan $C_1aC_2aC_3a$. Pola-pola tersebut merupakan pola yang berasal dari *unaugmented verbal root*, sedangkan yang berasal dari *augmented verbal root* adalah $C_1taC_2aC_3$, $?C_1taC_2iC_3u$, $C_1aC_2C_2iC_3$, $?taC_1aC_2C_2aC_3u$, $tC_1aC_2C_2aC_3a$, $C_1âC_2iC_3$, $maC_1C_2aC_3$, $maC_1C_2uC_3$, $miC_1C_2aC_3at$. Pola-pola merupakan pola yang sering dijumpai dalam BAN. Infleksi dalam BAN biasanya terjadi pada *jama' taksîr (broken/irregular plural)* yang berupa infiks $ا$ /â/ dan *jama' muannats sâlim (regular feminin plural)* yang berupa sufiks $آت$ /-â/.

Dilihat dari sudut pandang sintaksis, kalimat dalam BAN terbagi menjadi beberapa macam yaitu kalimat minor, kalimat mayor, kalimat nomina, kalimat verba, kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat larangan. Kalimat dalam BAN pada dasarnya mempunyai struktur yang sama dengan BAS. Namun, ada beberapa hal yang berbeda, misalnya kalimat tanya dalam BAN, tidak lagi menggunakan kata tanya tetapi hanya dengan meninggikan intonasi bertanya.

Penguasaan bahasa Arab bagi TKI dianggap sangat penting demi kelancaran dalam bekerja. Namun, pada kenyataannya penulis menemukan fakta bahwa para TKI ini belum sepenuhnya menguasai bahasa kedua yaitu bahasa Arab. Penguasaan bahasa kedua para TKI ini tidak sebagus dengan bahasa ibu mereka.

Penguasaan bahasa kedua tersebut cenderung dibawah bahasa pertama. Kekeliruan yang dilakukan TKI dari aspek fonologi adalah kekeliruan dalam mengucapkan bunyi, seperti bunyi [sy] berubah menjadi [s], [‘] berubah menjadi [ʔ], vokal panjang berubah menjadi vokal pendek, dll. Hal ini terjadi karena dalam bahasa Indonesia tidak terdapat fonem-fonem tersebut. Dari aspek morfologi, kekeliruan yang dilakukan para TKI adalah keliru dalam menggunakan pola derivasi, misalnya kata *افضل* /*ifdhal*/. Kata tersebut seharusnya menggunakan pola lima bukan pola pertama. Sehingga kata tersebut berbentuk *تفضّل* /*tafadhdhal*/.

Dari aspek sintaksis, para TKI keliru dalam menggunakan verba. Verba yang seharusnya digunakan adalah verba imperfektif. Namun, mereka menggunakan verba imperatif. Kesalahan tersebut terjadi karena para TKI ini, menerapkan apa yang sering diucapkan majikan mereka, yaitu verba imperatif. Selain itu, kekeliruan yang dilakukan para TKI adalah dalam penggunaan kata. Hampir seluruh TKW menggunakan kata yang berjenis feminin untuk kata yang seharusnya berjenis maskulin. Begitu pula sebaliknya, para TKL menggunakan kata berjenis maskulin untuk kata yang berjenis feminin. Penguasaan bahasa Arab yang tak sempurna juga ditunjukkan pada ketidaksesuaian kalimat berdasarkan jenis. Misalnya *انتي طيبة* /*inti tayyib*/ ‘kamu (f) baik (m). *انت* /*inti*/ merupakan pronomina persona berjenis feminin, sedangkan *طيبة* /*tayyib*/ merupakan adverbia berjenis maskulin. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa para TKI belum sepenuhnya mengerti dan menguasai bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adul, Asfandi. dkk., (1990). *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bulungan*. Jakarta: Pusat pembinaan dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Abdul Masih, Juruj. *Mu'jam Qawâ'id l-Lughat l-'Arabiyyat*. (2008). Beirut: Maktab Lubnan.
- About, Peter J., dkk. (1971). *Elementary Modern Standard Arabic*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Al-Ghulâyainî, Mushtafâ. (2005). *Jâmi'u d-Durûsi l-'Arabiyyah*. Kairo: Dâr el-Hadîts.
- Alwasilah, Chaedar. (1990). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- _____. *Sosiologi Bahasa*. (1990). Bandung : Aksara.
- Arifin, Zaenal. dkk., (2009) *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Aslinda dan Syafyahya, Leni. (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Bakalla, M.H. (1990). *Arabic Culture: Through Its Language and Literature, Pengantar Penelitian Studi Bahasa Arab* (Males Sutiasumarga, Penerjemah). Jakarta: PT. Hardjuna Dwitunggal.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. (2004). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel Parera, Jos. (1993). *Sintaksis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhaif, Syauqi. (2003). *Al-Mu'jamu l-Washith*. Kairo: Maktab l-Syuruq l-Dauliyyah
- Hasan, Tamam. (1955). *Manahij al-Bahth fi l-Lughat*. Kairo: Maktabat al-Angelu al-Misriyyah.
- Ibrahim Badri, Kamal. (1982). *'Ilmu l-Lughah l-Mubarmaj*. Arab Saudi: Jami'ah Malik Su'ud.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (2009) Bandung: Humaniora.
- Keraf, Gorys. (1984). *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. (1999). *Tata Wacana Deskriptif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Fakultas Sasta UI
- _____. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- _____. (2007). *Kelas kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- _____. (2009). *Pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kushartanti, dkk. (2007). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lesmana, Maman. (2008). *Ungkapan Bahasa Lisan*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.
- _____. (2010). *Bahasa, Sastra dan Budaya Arab*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Lubis, Syahron, dan Siregar, Umar Bahren. (1985). *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahjudin, Aliudin. (1996). *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah (The Arabic Language: Its Role in History)*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ma'shum, Muhammad. *Al-Amsilatu l-Tasshrifiyyat*. Semarang
- Mitchell, T.F. (1960). *An Introduction to Egyptian to Colloquial Arabic*. Newyork Toronto: London Oxford university Press.
- Nababan, P.W.J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Versteegh, Kees. (1997). *The Arabic Language*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Wher, Hans. (1980). *A Dictionary of Modern Written Arabic*. Beirut: Libraire Du Liban.



Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mohammad Hasan yang telah bekerja selama 6 tahun
2. Wasis Ary Saridy yang telah bekerja selama 4 tahun
3. Maryati yang telah bekerja selama 4 tahun
4. Leli Laeliah yang telah bekerja selama 2 tahun
5. Nur Padilah yang telah bekerja selama 12 tahun
6. Darojah yang telah bekerja selama 2 tahun 6 bulan
7. Darmi yang telah bekerja selama 6 tahun
8. Rohimah yang telah bekerja selama 6 tahun
9. Sri Rahayu yang telah bekerja selama 4 tahun
10. Sugiatin yang telah bekerja selama 5 tahun
11. Suminah yang telah bekerja selama 3 tahun
12. Sutikah yang telah bekerja selama 3 tahun
13. Wartini yang telah bekerja selama 3 tahun 5 bulan
14. Yayang yuliawati yang telah bekerja selama 2 tahun 6 bulan
15. Yati yang telah bekerja selama 4 tahun

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mohammad Hasan yang telah bekerja selama 6 tahun
2. Wasis Ary Saridy yang telah bekerja selama 4 tahun
3. Maryati yang telah bekerja selama 4 tahun
4. Leli Laeliah yang telah bekerja selama 2 tahun
5. Nur Padilah yang telah bekerja selama 12 tahun
6. Darojah yang telah bekerja selama 2 tahun 6 bulan
7. Darmi yang telah bekerja selama 6 tahun
8. Rohimah yang telah bekerja selama 6 tahun
9. Sri Rahayu yang telah bekerja selama 4 tahun
10. Sugiatin yang telah bekerja selama 5 tahun
11. Suminah yang telah bekerja selama 3 tahun
12. Sutikah yang telah bekerja selama 3 tahun
13. Wartini yang telah bekerja selama 3 tahun 5 bulan
14. Yayang yuliawati yang telah bekerja selama 2 tahun 6 bulan
15. Yati yang telah bekerja selama 4 tahun

QUISSIONER

Saya Nurul Setiawati, mahasiswi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, sedang melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa Arab non-standar, dengan studi kasus bahasa Arab non-standar yang digunakan oleh Tenaga Kerja Indonesia yang pernah ke negara Arab. Untuk itu, dimohon kesediaannya untuk mengisi quisioner ini. Terimakasih.

Nama : MOH. HASAN
Umur : 47 th
Berapa lama bekerja di negara Arab : 6 TH.
Alamat di Arab Saudi : RIYADH

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab!

1. Siapa namamu? *Mia Ismik*
2. Dari mana kamu? *MIA WEN ANTA*
3. Mau kemana? *WEN TI RUA*
4. Silakan duduk! *Tafadlol izlis*
5. Apa kabar? *Kaif Halak*
6. Kamu(pr) baik *Anti*
7. Mau apa kamu(ik) kesni? *Istibgo anta iji bina*
8. Saya sedang mencuci pakaian *Ans gosal malabis*
9. Ambilkan saya air *jihi moyah ans*
10. Dia akan pergi ke kedutaan *Hawa abgo Rub, safaroh*
11. Saya tidak tahu *Ans mafi arif*
12. Janganlah kamu membersihkan ruang tamu sekarang *^{#Chin} ~~Ans~~ mafi sawi nadiif majles*
13. Ibu membeli sayur-sayuran dan buah-buahan di pasar *Ummi Astari - ... wa ... fi sug*
14. Ayah pulang dari kerja *Baba fuji min sugul*
15. Apakah kamu punya suami? *Anti fi zanyah*
16. Di rumah tidak ada AC *FILBAST mafi mukayib*
17. Apakah kamu mengerti bahasa Arab? *Anti fi ma'ulum kaalam Arabik*

18. Bukalah jendela! *iftah*
19. Tutuplah pintu! *gaker Bab*
20. Cepat sedikit! *zux ah suweya*
21. Besok, hari libur *Bukero Yaum - - -*
22. Siapkan makan malam! *Asak*
23. Sekarang jam 7.15 *Dahin sangah gabnga Rotak*
24. Ini benar atau tidak? *Hoda gal sakhil' ake golot*
25. Berilah saya setengah kilo daging *Anna ati laham mus kilo labann*
26. Jam berapa sekarang? *Sangah leam alhain*
27. Apakah tuan mau sesuatu lagi? *Ugo goik tari ya syeh*
28. Bawakan nyonya kopi *Jib madam gahwat*
29. Apakah kamu senang di sini? *Anta habah fi bino*
30. Saya ingin gaji 730 real *Anna Ugo katib sabnga unah kalatun real*
31. Maaf, saya tidak paham *Alwan mafi makkum*
32. Dalam seminggu ada 7 hari *1 kabbul fi sabnga yaum*
33. Saya akan antar anak-anak ke sekolah *Annadi eyal sub madrasah*
34. Kamu pelamas!
35. Dia bodoh *- huwa gabi*

Asat

Hasan

QUISIONER

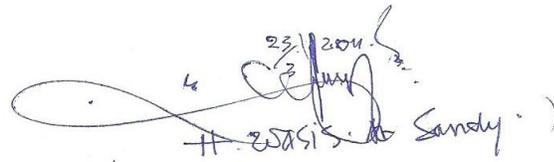
Saya Nurul Setiawati, mahasiswi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, sedang melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa Arab non-standar, dengan studi kasus bahasa Arab non-standar yang digunakan oleh Tenaga Kerja Indonesia yang pernah ke negara Arab. Untuk itu, dimohon kesediaannya untuk mengisi quisioner ini. Terimakasih.

Nama : H. Wasis Ary Sandy
Umur : 45 Th.
Berapa lama bekerja di negara Arab : 4 Th.
Alamat di Arab Saudi : Carriata 9 Dammam KSA.

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab!

1. Siapa namamu? Min Ismik
2. Dari mana kamu? Min wen Inta?
3. Mau kemana? Wen Inta? / Ma aina?
4. Silakan duduk! IjLis
5. Apa kabar? Ksipa hal?
6. Kamu(pr) baik? Inti
7. Mau apa kamu(Ik) kesmi? Wen Inta / Ta'al
8. Saya sedang mencuci pakaian Ana Gesil malabis
9. Ambilkan saya air Jip ana moyo
10. Dia akan pergi ke kedutaan Howz ifro Sapanoh
11. Saya tidak tahu Maodmi ana mapi maklum.
12. Janganlah kamu membersihkan ruang tamu sekarang Ahun Inta Sarwi radip majlis
13. Ibu membeli sayur-sayuran dan buah-buahan di pasar
14. Ayah pulang dari kerja Baba Iji min Sogol -
15. Apakah kamu punya suami? Inta pi saujah?
16. Di rumah tidak ada AC Bed mapi mukayid
17. Apakah kamu mengerti bahasa Arab? Inta pi maklum kabam Arabik?

- | | |
|--|-----------------------------|
| 18. Bukalah jendela! | |
| 19. Tutuplah pintu! | sekker baab |
| 20. Cepat sedikit! | Sir'ah |
| 21. Besok, hari libur | Bokrah |
| 22. Siapkan makan malam! | Ta'adid |
| 23. Sekarang jam 7.15 | Alhin Sa'ah Sab'ah Kubak. |
| 24. Ini benar atau tidak? | Hade Qois / mafi maklum. |
| 25. Berilah saya setengah kilo daging | Ana atik lah'em nos kg. |
| 26. Jam berapa sekarang? | Sa'ah kam ? |
| 27. Apakah tuan mau sesuatu lagi? | |
| 28. Bawakan nyonya kopi | Jibba madam Jahwah. |
| 29. Apakah kamu senang di sini? | Inla habbah bi hina. |
| 30. Saya ingin gaji 730 real | Ana lqoh rotip sapbaah miah |
| 31. Maaf, saya tidak paham | lalatin keyal. |
| 32. Dalam seminggu ada 7 hari | Agwan, ana mafi maklum. |
| 33. Saya akan antar anak-anak ke sekolah | wahit usbuk pi sap'ah yaum |
| 34. Kamu pelamas! | Ana weddih cyeal koh madra |
| 35. Dia bodoh | San. |
| | Howe gabi |

23/2011

 H. Wasis Sandy

QUISIONER

Saya Nurul Setiawati, mahasiswi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, sedang melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa Arab non-standar, dengan studi kasus bahasa Arab non-standar yang digunakan oleh Tenaga Kerja Indonesia yang pernah ke negara Arab. Untuk itu, dimohon kesediaannya untuk mengisi quisioner ini. Terimakasih.

Nama : MARYATI bt SLAMET
Umur : 30 TAHUN
Berapa lama bekerja di negara Arab : 4 TAHUN
Alamat di Arab Saudi : 1. ABHA
2. RIYADH

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab!

1. Siapa namamu? ISY ISMIK ?
2. Dari mana kamu? MIN FEIN INTI ?
3. Mau kemana? ~~MIN~~ ~~FEIN~~ ? ILA FEIN ?
4. Silakan duduk! ~~KALIF~~ ~~HALIK~~ ? A FADOL IJIS !
5. Apa kabar? KALIF HALIK ?
6. Kamu(pr) baik INTI KUAIS
7. Mau apa kamu(lk) kesini? ISY TIBGA INTA HINA ?
8. Saya sedang mencuci pakaian ANA UGOSSIL MALABIS
9. Ambilkan saya air ATINI ANA MOYA
10. Dia akan pergi ke kedutaan HUA RUH SAFFARAH
11. Saya tidak tahu - ANA MA ARIF
12. Janganlah kamu membersihkan ruang tamu sekarang. LA SAWI ~~NABIF~~ GURFAH DUYUT ^{ALHIN}
13. Ibu membeli sayur-sayuran dan buah-buahan di pasar MAMA ISROY KHUDAR WAT WA
14. Ayah pulang dari kerja ~~ABU YA~~ ABUYA IJI MIN MAKTAB ^{EAWAKIH MIN SUG}
15. Apakah kamu punya suami? INTI FI INDI ZAUJ ?
16. Di rumah tidak ada AC FIL BAIT MAFI MUKAYYIF
17. Apakah kamu mengerti bahasa Arab? MUNGKIN INTI ARIF ARABIC ?

18. Bukalah jendela! IFTAH SUBARR !
19. Tutuplah pintu! SAKKAR BAB !
20. Cepat sedikit! YA LAH SURRAH !
21. Besok, hari libur BUKROH IJAZAH
22. Siapkan makan malam! JAHESI ASYA
23. Sekarang jam 7.15 ALHIM SAAH SABAAB ROBA
24. Ini benar atau tidak? HADA SAH WA LA LA
25. Berilah saya setengah kilo daging : ATINI ANA NUS KILU LAHAM
26. Jam berapa sekarang? KAM SAAH ALHIN ?
27. Apakah tuan mau sesuatu lagi? MUNKIN SAYID TABQA SEI ?
28. Bawakan nyonya kopi WEDI MADAM GAHWA
29. Apakah kamu senang di sini? INTI FARHAN HINA ?
30. Saya ingin gaji 730 real ANA ABQO RATAB SABAAB MIAHWA talatin
real
31. Maaf, saya tidak paham ASIFF ANA MA ARRIF
32. Dalam seminggu ada 7 hari WAHID USBUH FI SABAAB Iqam
33. Saya akan antar anak-anak ke sekolah ANA WEDI BUZUROH PUH MADRASAH
34. Kamu pelamas! INTI KAZIAN
35. Dia bodoh : HINA GABIAH

J. Hafiq

MAR-YATI

QUISIONER

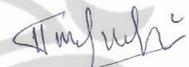
Saya Nurul Setiawati, mahasiswi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, sedang melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa Arab non-standar, dengan studi kasus bahasa Arab non-standar yang digunakan oleh Tenaga Kerja Indonesia yang pernah ke negara Arab. Untuk itu, dimohon kesediaanya untuk mengisi quisioner ini. Terimakasih.

Nama : Iqti haeliah
Umur : 35 th
Berapa lama bekerja di negara Arab : 2 th
Alamat di Arab Saudi : kota Najran

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab!

1. Siapa namamu? is sismik
2. Dari mana kamu? min pen
3. Mau kemana? ibgo wen
4. Silakan duduk! tapadol iglis
5. Apa kabar? kep halik
6. Kamu(pr) baik Inhi kua kuwais
7. Mau apa kamu(lk) kesini? is idgo
8. Saya sedang mencuci pakaian Ana ugosil malabis
9. Ambilkan saya air jibi moyo
10. Dia akan pergi ke kedutaan Hia ruh ejen
11. Saya tidak tahu Ana ma arif
12. Janganlah kamu membersihkan ruang tamu sekarang La unadif gurpah duyuf detin
13. Ibu membeli sayur-sayuran dan buah-buahan di pasar Umi istri hudrowat wa pawakih pi suk
14. Ayah pulang dari kerja Babah erja min sugul
15. Apakah kamu punya suami? indik jawaz
16. Di rumah tidak ada AC pi bet mapi mukayip
17. Apakah kamu mengerti bahasa Arab? Hal anti arip kalam arobiyah

18. Bukalah jendela! iptahi subak
19. Tutuplah pintu! Sekri bab
20. Cepat sedikit! Surah suwaya
21. Besok, hari libur bukroh
22. Siapkan makan malam! Sawi Hssa
23. Sekarang jam 7.15 Dahin ga saah sabiah rabu degigah.
24. Ini benar atau tidak? hada sah wala la?
25. Berilah saya setengah kilo daging Atini nus kilo laham
26. Jam berapa sekarang? Saah kam dahin?
27. Apakah tuan mau sesuatu lagi? hal mister lebgo sai?
28. Bawakan nyonya kopi jibi madam gahwa.
29. Apakah kamu senang di sini? hal inti beh mini?
30. Saya ingin gaji 730 real * Ana ibgo rabib sabiah wasalafin real
31. Maaf, saya tidak paham Asiq ana maarif
32. Dalam seminggu ada 7 hari 1 usbu sabiah yuum
33. Saya akan antar anak-anak ke sekolah Ana wedi bebi madrasah
34. Kamu pelamas! Anta kaslan
35. Dia bodoh Hia Habla.


LELI LAELIAH

QUISSIONER

Saya Nurul Setiawati, mahasiswi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, sedang melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa Arab non-standar, dengan studi kasus bahasa Arab non-standar yang digunakan oleh Tenaga Kerja Indonesia yang pernah ke negara Arab. Untuk itu, dimohon kesediaannya untuk mengisi quisioner ini. Terimakasih.

Nama : Nur-pratiyah
Umur : 31
Berapa lama bekerja di negara Arab : 12 THN
Alamat di Arab Saudi : Jeddah

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab!

1. Siapa namamu? ES ismik
2. Dari mana kamu? min wjen
3. Mau kemana? wjen Ruh
4. Silakan duduk! padal ijlisi
5. Apa kabar? kephalik
6. Kamu(pr) baik inti kois
7. Mau apa kamu(lk) kesini? ES-TEBI mta iji
8. Saya sedang mencuci pakaian Ana gesil makabis
9. Ambilkan saya air jibi moxa
10. Dia akan pergi ke kedutaan * hira ... ~~saanya~~ saanya Ruh maktab
11. Saya tidak tahu ANA ma. arip
12. Jangianlah kamu membersihkan ruang tamu sekarang LAT saywi nerip gorp → dukyu
13. Ibu membeli sayur-sayuran dan buah-buahan di pasar umi istri kod raxat - paxax
14. Ayah pulang dari kerja BABA JA min Sugul - pisug
15. Apakah kamu punya suami? inti insik Jauj
16. Di rumah tidak ada AC ~~Di~~ fi BET mapi mukaxip
17. Apakah kamu mengerti bahasa Arab? Terpin Loqax ARObi

18. Bukalah jendela! *iptah ← ubak*
19. Tutuplah pintu! *Suki b7b*
20. Cepat sedikit! *BESERAH SURAH*
21. Besok, hari libur *BUKROH IJAJA*
22. Siapkan makan malam! *Jahiji ASA*
23. Sekarang jam 7.15 *AL hin SA-a Z ILA-15 DEGIGA*
24. Ini benar atau tidak? *HADI SAH! WATA LA SAB-ah = KOMSATAS*
25. Berilah saya setengah kilo daging *HOT NUS Kilo paham*
26. Jam berapa sekarang? *SA-a KAM AL hin*
27. Apakah tuan mau sesuatu lagi? *YA BABA TIJI SA-a KAMAN*
28. Bawakan nyonya kopi *JIBI MADAM JANWA*
29. Apakah kamu senang di sini? *PAHAMA INTI LINA*
30. Saya ingin gaji 730 real *ANA ABGI RATIB SA-a MIKATATI*
31. Maaf, saya tidak paham *SEMhini ANA MAKHAM*
32. Dalam seminggu ada 7 hari *WATHID USBU PI ← SA-a YOUN*
33. Saya akan antar anak-anak ke sekolah *ANA ABGI WEDI BEJURO PI*
34. Kamu pelamas! *INTI KISTAN ← MADROS*
35. Dia bodoh *HI HA LA*

Oum-pairah

Ciril H

QUISIONER

Saya Nurul Setiawati, mahasiswi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, sedang melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa Arab non-standar, dengan studi kasus bahasa Arab non-standar yang digunakan oleh Tenaga Kerja Indonesia yang pernah ke negara Arab. Untuk itu, dimohon kesediaannya untuk mengisi quisioner ini. Terimakasih.

Nama : DAROJAH - BT - TOBI

Umur : 31

Berapa lama bekerja di negara Arab : 2,5 Th

Alamat di Arab Saudi : MADINAH

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab!

1. Siapa namamu? sis inti
2. Dari mana kamu? min PEN inti
3. Mau kemana? wen Ruh.
4. Silakan duduk! TAPADOL, ijlis
5. Apa kabar? khep lalik
6. Kamu(pr) baik inti toib
7. Mau apa kamu(ik) kesni? istigo inea hina
8. Saya sedang mencuci pakaian ADA bigosil malabis
9. Ambilkan saya air jibi ana moja
10. Dia akan pergi ke kedutaan
11. Saya tidak tahu ana ma arIP
12. Janganlah kamu membersihkan ruang tamu sekarang inti cha nadip qurpah dayup
13. Ibu membeli sayur-sayuran dan buah-buahan di pasar umi istri kodar wal dahin pawakih
14. Ayah pulang dari kerja BaBah isi dhawam
15. Apakah kamu punya suami? inti indik jas
16. Di rumah tidak ada AC pil bet mukaip
17. Apakah kamu mengerti bahasa Arab? inti taalam arabi

18. Bukalah jendela! Eptah subak
19. Tutuplah pintu! Sukibab
20. Cepat sedikit! Surah
21. Besok, hari libur Dukroh ijasah
22. Siapkan makan malam! jaha ssi al asya
23. Sekarang jam 7.15 Dahin saha jab.ah wa. kamta'as dgdi
24. Ini benar atau tidak? hada sah walela
25. Berilah saya setengah kilo daging ana isti laham 1/2 kg
26. Jam berapa sekarang? kam saha kalihin
27. Apakah tuan mau sesuatu lagi? sayid ibgo syatdhi
28. Bawakan nyonya kopi jibi mamah gahwa
29. Apakah kamu senang di sini? inti Farhan hina Talatin Rial
30. Saya ingin gaji 730 real ana abgo Ratib sabahah miah Rial
31. Maaf, saya tidak paham asip ana mati Fari
32. Dalam seminggu ada 7 hari wafid usbuk Fi sabah yum
33. Saya akan antar anak-anak ke sekolah ana abgo wadi bujuroh madaseh
34. Kamu pelamas! inti Khaslan
35. Dia bodoh hua g kabih

Amh

QUISSIONER

Saya Nurul Setiawati, mahasiswi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, sedang melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa Arab non-standar, dengan studi kasus bahasa Arab non-standar yang digunakan oleh Tenaga Kerja Indonesia yang pernah ke negara Arab. Untuk itu, dimohon kesediaannya untuk mengisi quisioner ini. Terimakasih.

Nama : DARMI BT CAISIN
Umur : 38 th
Berapa lama bekerja di negara Arab : 6 th
Alamat di Arab Saudi : AL-BAHA, TABUK, KUWAIT

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab!

1. Siapa namamu? ISMIK
2. Dari mana kamu? WEN INTI ANWAN TANGERANG
3. Mau kemana? WEN INTI RUMAH
4. Silakan duduk! ADILIS
5. Apa kabar? KHEIF HALIK
6. Kamu (pr) baik? INTI KOIS
7. Mau apa kamu (lk) kesini? ISTIQOH INTA
8. Saya sedang mencuci pakaian? ANA GHOSIL MALABIS
9. Ambilkan saya air? ~~ZIBBI~~ ZIBBI ANA MOYA
10. Dia akan pergi ke kedutaan? ANA TIBGOH ROHIMAKETAB
11. Saya tidak tahu? ANA MA'ARIF
12. Janganlah kamu membersihkan ruang tamu sekarang? LA INTI SAWI SUADIF GURFAM
13. Ibu membeli sayur-sayuran dan buah-buahan di pasar? MAMA ISTRI KHUDOR WA
DUYUE ALHIN
DASY FAWAKIH FI SUUK
14. Ayah pulang dari kerja? BABA ISI ISTIQOL
15. Apakah kamu punya suami? ANA FI JOS
16. Di rumah tidak ada AC? BED MAPI KHUKAYIF
17. Apakah kamu mengerti bahasa Arab? INTI ARIF KALAM ARABIC

18. Bukalah jendela! UKTAH SUBAK
19. Tutuplah pintu! SKI BAB
20. Cepat sedikit! SURAH
21. Besok, hari libur BUKAHOH MAPI OSTOGOL
22. Siapkan makan malam! SAWI ASAB
23. Sekarang jam 7.15 ALHEN SA'AH SABAH WAPUBU
24. Ini benar atau tidak? HADA SAHE WALA KALAT
25. Berilah saya setengah kilo daging ATINI ADA HUS KILLO LAHAM
26. Jam berapa sekarang? SA'AH KAM ALHEN
27. Apakah tuan mau sesuatu lagi? MUNGKIN SAIDI IBSTIGH SA'AH
28. Bawakan nyonya kopi JIBBI MADAM QAHWA
29. Apakah kamu senang di sini? ANTI MABSUD FF HINA
30. Saya ingin gaji 730 real ANA IBQOH RATIF SABAH miah DALAETH REAL
31. Maaf, saya tidak paham ASIP ANA MA'ALIF
32. Dalam seminggu ada 7 hari FI USBU SABAH YAUM
33. Saya akan antar anak-anak ke sekolah ANA WEDI BUJUROH ILA MADROSAT
34. Kamu pelamas! INTI KESLAN
35. Dia bodoh INTI GABIAH

DARMI

QUISIONER

Saya Nurul Setiawati, mahasiswi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, sedang melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa Arab non-standar, dengan studi kasus bahasa Arab non-standar yang digunakan oleh Tenaga Kerja Indonesia yang pernah ke negara Arab. Untuk itu, dimohon kesediaanya untuk mengisi quisioner ini. Terimakasih.

Nama ROHIMAH. BT. KAMIDIN

Umur 39.

Berapa lama bekerja di negara Arab : 6 th.

Alamat di Arab Saudi : RIYAD. 2 th. Dammam. 2 th. ABHA. 2 th.

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab!

1. Siapa namamu? Is Sismik.
2. Dari mana kamu? Min Ven. inti.
3. Mau kemana? Wen. Reh.
4. Silakan duduk! Waddol. Ullis.
5. Apa kabar? Kaif. Khalik.
6. Kamu(pr) baik? inti. Fayib.
7. Mau apa kamu(lk) kesini? Is tabgoh inti iji hina.?
8. Saya sedang mencuci pakaian Ana f qosil malabis.
9. Ambilkan saya air jibili ana moyo.
10. Dia akan pergi ke kedutaan Hia abgo reh ilo waaktab.
11. Saya tidak tahu Ana- ma'arif kat inti nadifi qurwa duqaf
12. Janganlah kamu membersihkan ruang tamu sekarang dahin.
13. Ibu membeli sayur-sayuran dan buah-buahan di pasar. Umi istiri khadrowat wa uawatak
14. Ayah pulang dari kerja Vi scip.
15. Apakah kamu punya suami? Abaya irja min sekhal.
16. Di rumah tidak ada AC inti Vi jauz.?
17. Apakah kamu mengerti bahasa Arab? Bait mavi mukayif.
- inti ta'arif kalam arabi?

18. Bukalah jendela! Iftahi Subbak.
19. Tutuplah pintu! Sukki bab.
20. Cepat sedikit! Surrah.
21. Besok, hari libur Bukro ijodah.
22. Siapkan makan malam! Johassi al, asya.
23. Sekarang jam 7.15 ~~At~~ Dahin. Sa'ah sab'ah wa, homfaras d'gh.
24. Ini benar atau tidak? hada sah. wala, la.!
25. Berilah saya setengah kilo daging ~~Ati~~ ana nus kilo layam.
26. Jam berapa sekarang? Sa'ah kam. dahin.
27. Apakah tuan mau sesuatu lagi? Istabkah Babah tsani.?
28. Bawakan nyonya kopi Jibil, madam qahwa.
29. Apakah kamu senang di sini? inti map. sult vi hina.
30. Saya ingin gaji 730 real ana abgo Roatib sa'bah miyah talatin Riyal.
31. Maaf, saya tidak paham asif ana mar'arif.
32. Dalam seminggu ada 7 hari wahid usbu vi sab'ah yaum.
33. Saya akan antar anak-anak ke sekolah ana abgoh wadi Banat ilo Madrasah.
34. Kamu pelamas! KBLaa.
35. Dia bodoh into Kabito.

17


QUISSIONER

Saya Nurul Setiawati, mahasiswi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, sedang melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa Arab non-standar, dengan studi kasus bahasa Arab non-standar yang digunakan oleh Tenaga Kerja Indonesia yang pernah ke negara Arab. Untuk itu, dimohon kesediaannya untuk mengisi quisioner ini. Terimakasih.

Nama : Sri Rahayu
Umur : 28 th.
Berapa lama bekerja di negara Arab : 4 th.
Alamat di Arab Saudi : Madinah, Munawaroh.

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab!

1. Siapa namamu? *Is ismile?*
2. Dari mana kamu? *Min fen inki?*
3. Mau kemana? *fen ruh?*
4. Silakan duduk! *fadoli ijlis?*
5. Apa kabar? *keg halik?*
6. Kamu(pr) baik : *infi foyib?*
7. Mau apa kamu(lk) kesini? *istibgo inka hina*
8. Saya sedang mencuci pakaian *Ana be gasil molabis*
9. Ambilkan saya air *gibbili ana mo'a.*
10. Dia akan pergi ke kedutaan *Hiya abgo ruh safaroh?*
11. Saya tidak tahu *Ano ma abgo*
12. Janganlah kamu membersihkan ruang tamu sekarang *infi la nadtirpi gurfa duyuf dahi*
13. Ibu membeli sayur-sayuran dan buah-buahan di pasar *mama isteri kudrawat mo'a*
14. Ayah pulang dari kerja *Baba yih min suhal. fawalkin fi sug.*
15. Apakah kamu punya suami? *infi indik jawz.*
16. Di rumah tidak ada AC *fil bef magih mukayif?*
17. Apakah kamu mengerti bahasa Arab? *infi karegi kalam arabi?*

18. Bukalah jendela! *iftahi Subok!*
19. Tutuplah pintu! *Suki bab!*
20. Cepat sedikit! *Cur'ah suwaga.*
21. Besok, hari libur, *Bulero, Liqoum Ijasah*
22. Siapkan makan malam! *Jahizi Asye.*
23. Sekarang jam 7.15 *Dahin Saah Sab'ah rubu.*
24. Ini benar atau tidak? *hadha Sehi wala La.*
25. Berilah saya setengah kilo daging *Afiri ana nus kilo laham.*
26. Jam berapa sekarang? *Sa'ah kam dahiri.*
27. Apakah tuan mau sesuatu lagi? *Ma Sa'idi ibgo sei fani?*
28. Bawakan nyonya kopi *ahini madam gah wa.*
29. Apakah kamu senang di sini? *Inhi farhan fi hina*
30. Saya ingin gaji 730 real *ana abgo rafih sab'ah miqah talahin real.*
31. Maaf, saya tidak paham *Asif, ana ma kifam.*
32. Dalam seminggu ada 7 hari *wahid usbu fi Sab'ah youm.*
33. Saya akan antar anak-anak ke sekolah *ana wadi buwroh fi madrosah*
34. Kamu pelamas! *inhi kaslan.*
35. Dia bodoh *inhi kabih.*

Stp

QUISIONER

Saya Nurul Setiawati, mahasiswi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, sedang melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa Arab non-standar, dengan studi kasus bahasa Arab non-standar yang digunakan oleh Tenaga Kerja Indonesia yang pernah ke negara Arab. Untuk itu, dimohon kesediaannya untuk mengisi quisioner ini. Terimakasih.

Nama *Jurqialin*

Umur *43 43 th.*

Berapa lama bekerja di negara Arab : *5 Th.*

Alamat di Arab Saudi *Riyad.*

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab!

1. Siapa namamu? *Bis inti*
2. Dari mana kamu? *Mina Fin inti*
3. Mau kemana? *Wia Ruh*
4. Silakan duduk! *Fa dhot izlis*
5. Apa kabar? *kehep halik*
6. Kamu(pr) baik *inti Toyab.*
7. Mau apa kamu(lk) kesini? *istiqo inta hina.*
8. Saya sedang mencuci pakaian *ana biqosil malabis.*
9. Ambilkan saya air *Zibilli ana Moya.*
10. Dia akan pergi ke kedutaan *hua abgo ruh setara.*
11. Saya tidak tahu *ana maerip.*
12. Janganlah kamu membersihkan ruang tamu sekarang *inti lha nadipi qurfa ahayab dalin*
13. Ibu membeli sayur-sayuran dan buah-buahan di pasar *umi istri khateah sawa wawakchah.*
14. Ayah pulang dari kerja *Babah izi shawam.*
15. Apakah kamu punya suami? *inti indik jos.*
16. Di rumah tidak ada AC *fi bet nafi mukayyib.*
17. Apakah kamu mengerti bahasa Arab? *inti ta'alam arabi.*

18. Bukalah jendela! *iftahin subaq*
19. Tutuplah pintu! *shukhi bah*
20. Cepat sedikit! *ber'ah syuwa*
21. Besok, hari libur *bukroh liyam iza zah*
22. Siapkan makan malam! *zaysi asa*
23. Sekarang jam 7.15 *ahhin sa ah ~~rebu~~ saba'ah rubu*
24. Ini benar atau tidak? *hada shah wala la*
25. Berilah saya setengah kilo daging *atini ana # nus kl laham*
26. Jam berapa sekarang? *shah atham dahin*
27. Apakah tuan mau sesuatu lagi? *syayid ibqo syaitoni*
28. Bawakan nyonya kopi *Zibi mamah qahwa*
29. Apakah kamu senang di sini? *inti Farhan hina*
30. Saya ingin gaji 730 real *ana abqo ratib saba'ah miyah talatin Real*
31. Maaf, saya tidak paham *abif ana mati fam*
32. Dalam seminggu ada 7 hari *wafid usbuk fi # saba'ah yum*
33. Saya akan antar anak-anak ke sekolah *ana abqo wudi buZurah madrasah*
34. Kamu pelamas! *inti khaslan*
35. Dia bodoh *hua kabih*

(Sly)

QUISSIONER

Saya Nurul Setiawati, mahasiswi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, sedang melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa Arab non-standar, dengan studi kasus bahasa Arab non-standar yang digunakan oleh Tenaga Kerja Indonesia yang pernah ke negara Arab. Untuk itu, dimohon kesediaannya untuk mengisi quisioner ini. Terimakasih.

Nama : SUMI NAH
Umur : 39
Berapa lama bekerja di negara Arab : 3
Alamat di Arab Saudi : RIYAD

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab!

1. Siapa namamu? ISIS MIK
2. Dari mana kamu? MIN FEN INTI
3. Mau kemana? WEN RUH
4. Silakan duduk! TAFADOL IJLIS
5. Apa kabar? KAEF HALIK
6. Kamu(pr) baik INTI / BTOYIB
7. Mau apa kamu(lik) kesini? ISTEBOG INTA / TAALI
8. Saya sedang mencuci pakaian ANA GOSIL MALABIS
9. Ambilkan saya air JIBI MAYA
10. Dia akan pergi ke kedutaan HIYA ABGO RUH FI MAKTAB
11. Saya tidak tahu ANA MA ARIF
12. Janganlah kamu membersihkan ruang tamu sekarang LA INTI NADEFI MUGALAT ALHIN
13. Ibu membeli sayur-sayuran dan buah-buahan di pasar MAMA ISTRI FAWAKIH WA
HUPOT FI SUUK
14. Ayah pulang dari kerja BABAH ERJA MIN SUGUL
15. Apakah kamu punya suami? INTI FI ZOZD
16. Di rumah tidak ada AC FIL BEDI MAFI MUKAYIF
17. Apakah kamu mengerti bahasa Arab? INTI ARIF KALAM ARABIK

18. Bukalah jendela! IFTAH SYUBAH
19. Tutuplah pintu! SEKRI BAB
20. Cepat sedikit! SUP'AH
21. Besok, hari libur BURROH IJAZAH
22. Siapkan makan malam! ZANGI ASA
23. Sekarang jam 7.15 ALHIN SAH SABAH WA RUBU
24. Ini benar atau tidak? HADZA SHAHIL WALA KHOTO
25. Berilah saya setengah kilo daging ATIMI NUS KILO LAHMA
26. Jam berapa sekarang? KAN SAH ALHIN
27. Apakah tuan mau sesuatu lagi? MUNGKIN SAYA IBOH SEI TANI
28. Bawakan nyonya kopi JIBI MADAM GAHWA
29. Apakah kamu senang di sini? INTI MABSUTOH FI HINA
30. Saya ingin gaji 730 real ANA IBOH RATIB SABAH MIAH WA TALATIN REAL
31. Maaf, saya tidak paham ASIF ANA MA'AF
32. Dalam seminggu ada 7 hari FI USBU SABAH YAUM
33. Saya akan antar anak-anak ke sekolah ANA IBOH WUDI BUZUROH FI MADRASAH
34. Kamu pelamas! INTI KASLAN
35. Dia bodoh IMI KABIH

Shu⁹

QUISIONER

Saya Nurul Setiawati, mahasiswi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, sedang melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa Arab non-standar, dengan studi kasus bahasa Arab non-standar yang digunakan oleh Tenaga Kerja Indonesia yang pernah ke negara Arab. Untuk itu, dimohon kesediaannya untuk mengisi quisioner ini. Terimakasih.

Nama : Sutikah Ist Saiman
Umur : 24 th
Berapa lama bekerja di negara Arab : 3 th
Alamat di Arab Saudi : DAMAM

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab!

1. Siapa namamu? *ES ismik*
2. Dari mana kamu? *min wen*
3. Mau kemana? *wen ruh*
4. Silakan duduk! *pkhdal idlis*
5. Apa kabar? *ky baik*
6. Kamu(pr) baik *ini kaisah*
7. Mau apa kamu(ik) kesini? *skbr ini*
8. Saya sedang mencuci pakaian *ana kasil malabis*
9. Ambilkan saya air *jibini moy*
10. Dia akan pergi ke kedutaan *ana betkin mat tab*
11. Saya tidak tahu *sumah hadi*
12. Janganlah kamu membersihkan ruang tamu sekarang *la krtib majlis elhin*
13. Ibu membeli sayur-sayuran dan buah-buahan di pasar *mama rahat sue istri kadra lan pa watanh*
14. Ayah pulang dari kerja *baba iji min dawam*
15. Apakah kamu punya suami? *ini pi jos*
16. Di rumah tidak ada AC *bet hay gi masih ~~mucaip~~ mucaip*
17. Apakah kamu mengerti bahasa Arab? *ini krtbin arabi*

18. Bukalah jendela! *baker Dri'sah*
19. Tutuplah pintu! *seker bab*
20. Cepat sedikit! *yalah surah*
21. Besok, hari libur *bukera igajah*
22. Siapkan makan malam! *tertib kag asah*
23. Sekarang jam 7.15 *elhin saah jabah ila kom kasis digigiah*
24. Ini benar atau tidak? *hadin saah obora*
25. Berilah saya setengah kilo daging *atini nus laham*
26. Jam berapa sekarang? *kom saah elhin*
27. Apakah tuan mau sesuatu lagi? *for babah sunn ~~ist etikin~~ irit elhin*
28. Bawakan nyonya kopi *jibih madam gahwa*
29. Apakah kamu senang di sini? *mungkin inti parham (JLS) huna*
30. Saya ingin gaji 730 real *ana irit Rotib saba mila talafin real*
31. Maaf, saya tidak paham *ASAP ana maarep*
32. Dalam seminggu ada 7 hari *wahid sebu jabah kiam*
33. Saya akan antar anak-anak ke sekolah *ana ~~be~~ betruh madrasa*
34. Kamu pelamas! *inti kistan*
35. Dia bodoh *inti kablak*

Sutikah
(Sutikah)

QUISSIONER

Saya Nurul Setiawati, mahasiswi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, sedang melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa Arab non-standar, dengan studi kasus bahasa Arab non-standar yang digunakan oleh Tenaga Kerja Indonesia yang pernah ke negara Arab. Untuk itu, dimohon kesediaannya untuk mengisi quisioner ini. Terimakasih.

Nama WARTINI Binti Suhedi

Umur 28

Berapa lama bekerja di negara Arab : 3 th 5 bulan

Alamat di Arab Saudi : ~~BURA~~ AL-BASSIM / BURAIDAH

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab!

1. Siapa namamu? Isis Mik
2. Dari mana kamu? Min Feen
3. Mau kemana? wen rooh
4. Silakan duduk! tafdol IJLIS
5. Apa kabar? KEIF KHALIP
6. Kamu(pr) baik INTI / ~~KTOAB~~ TOYIB
7. Mau apa kamu(lk) kesini? ISTIBGO INTA / TA'ALLI
8. Saya sedang mencuci pakaian, ANU GOSSIL MALABIS
9. Ambilkan saya air, JIBI ANA MOTA
10. Dia akan pergi ke kedutaan, ~~HIA~~ HIYA RAOL FISAFARAH
11. Saya tidak tahu, ANA MAFI MA'LUM
12. Janganlah kamu membersihkan ruang tamu sekarang, LA NADIPi GURFAH DUYUF AL-KHAW
13. Ibu membeli sayur-sayuran dan buah-buahan di pasar, MAMAH ISTIRLI KHUDRAWAT. Lan PAWAKIH FI SAUG
14. Ayah pulang dari kerja, BABAH YIJO MIN SUGUL
15. Apakah kamu punya suami? INTI FI JAOS
16. Di rumah tidak ada AC, FI BAIT MAFI MUKAYIP
17. Apakah kamu mengerti bahasa Arab? INTA MA'LUM KALAM ARABI

18. Bukalah jendela! IFTAHI SUBAK
19. Tutuplah pintu! SEKRi BAB
20. Cepat sedikit! SUR'AH
21. Besok, hari libur BUKROH IJAZAH
22. Siapkan makan malam! JA'IZI ASA
23. Sekarang jam 7.15 . ALHIN SA'AH SAB'AH WA RUBU
24. Ini benar atau tidak? HADA SAHIA WALA KHAUF
25. Berilah saya setengah kilo daging ATINI NUS KILU LAHMA
26. Jam berapa sekarang? KAM SA'AH ALHIN
27. Apakah tuan mau sesuatu lagi? mungkin SAYID IBGOH SEI TANI'
28. Bawakan nyonya kopi JIBI MADAM GAHWA
29. Apakah kamu senang di sini? INTI MABSUT FI HINA
30. Saya ingin gaji 730 real ANA IBGO RATIB SAB'AH MIAH WATALAHIN REAL
31. Maaf, saya tidak paham ASIF ANA MA'ARIF
32. Dalam seminggu ada 7 hari . FI USBU SAB'AH TAUM
33. Saya akan antar anak-anak ke sekolah , ANA IBGO WADI BUZUROH FI MADRASAH
34. Kamu pelamas! INTI KASLAN
35. Dia bodoh HIYA KABIH

(Signature)

QUISSIONER

Saya Nurul Setiawati, mahasiswi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, sedang melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa Arab non-standar, dengan studi kasus bahasa Arab non-standar yang digunakan oleh Tenaga Kerja Indonesia yang pernah ke negara Arab. Untuk itu, dimohon kesediaanya untuk mengisi quisioner ini. Terimakasih.

Nama : Yayang Juliwati
Umur : 28 th.
Berapa lama bekerja di negara Arab : 2 1/2
Alamat di Arab Saudi : Dammam.

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab!

1. Siapa namamu? *Isimlik*
2. Dari mana kamu? *Min fent*
3. Mau kemana? *Wen ruh*
4. Silakan duduk! *ifdal isir*
5. Apa kabar? *Keef halik*
6. Kamu(pr) baik *inti taibah*
7. Mau apa kamu(lk) kesini? *is tiboo inti / inta*
8. Saya sedang mencuci pakaian *ana sawwi ghosil milabis*
9. Ambilkan saya air *jibi ana moxa*
10. Dia akan pergi ke kedutaan *kia fi ruh ila safarah*
11. Saya tidak tahu *ana mafi ma'um*
12. Janganlah kamu membersihkan ruang tamu sekarang *la sawi nadif resalah alhim*
13. Ibu membeli sayur-sayuran dan buah-buahan di pasar *ma' Istriki khodrah ma fawakih*
14. Ayah pulang dari kerja *Baba iji ila syusul*
15. Apakah kamu punya suami? *inta fi soud*
16. Di rumah tidak ada AC *fi bet mafi mukait*
17. Apakah kamu mengerti bahasa Arab? *inta ma'um kallam arabik*

18. Bukalah jendela! *iftah Subak*
19. Tutuplah pintu! *sakri bab.*
20. Cepat sedikit! *Sur'ah suray.*
21. Besok, hari libur *Bukroh youm ijjah*
22. Siapkan makan malam! *Jajhi dan.*
23. Sekarang jam 7.15 *alhin Saah Sabah hamen ta'as*
24. Ini benar atau tidak? *hata sah walala.*
25. Berilah saya setengah kilo daging *atili ana laham nos kilo*
26. Jam berapa sekarang? *Sainh kam alhin*
27. Apakah tuan mau sesuatu lagi? *mungkin Baba abso say, tari*
28. Bawakan nyonya kopi *Jibi madam bahwa*
29. Apakah kamu senang di sini? *mungkin unta farhan fi hina*
30. Saya ingin gaji 730 real *ana abso ratib sab'ah talatin real*
31. Maaf, saya tidak paham *asif ana la faham*
32. Dalam seminggu ada 7 hari *Daker usbu fi sab'ah youm*
33. Saya akan antar anak-anak ke sekolah *Ana fi Wapi bujuroh ila madrasah*
34. Kamu pelamas! *inti ma'abso syusul*
35. Dia bodoh *hina kabir*



QUISSIONER

Saya Nurul Setiawati, mahasiswi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, sedang melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa Arab non-standar, dengan studi kasus bahasa Arab non-standar yang digunakan oleh Tenaga Kerja Indonesia yang pernah ke negara Arab. Untuk itu, dimohon kesediaannya untuk mengisi quisioner ini. Terimakasih.

Nama : Yati Bt Sudia
Umur : 35
Berapa lama bekerja di negara Arab : 4 th.
Alamat di Arab Saudi : Jordan. Saudi

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab!

1. Siapa namamu? *isimuk inta / inta*
2. Dari mana kamu? *min fan' inta*
3. Mau kemana? *Wen run.*
4. Silakan duduk! *ifdal islis*
5. Apa kabar? *keef halik*
6. Kamu(pr) baik *inta labbah*
7. Mau apa kamu(lk) kesini? *istibso inta ijar hina*
8. Saya sedang mencuci pakaian *dha sawi bosil melabes*
9. Ambilkan saya air *jibi ana moya.*
10. Dia akan pergi ke kedutaan *hin firuh ila saffarah.*
11. Saya tidak tahu *ana ma'adri / ana mafi ma'lum.*
12. Janganlah kamu membersihkan ruang tamu sekarang *inti mafi sawi nadif resalah ^{allahin}*
13. Ibu membeli sayur-sayuran dan buah-buahan di pasar *mama istrihi khodrah ama fawakim fi sug*
14. Ayah pulang dari kerja *baba. pial min suwul*
15. Apakah kamu punya suami? *inta fi zowj*
16. Di rumah tidak ada AC *fi bet mafi mukrif*
17. Apakah kamu mengerti bahasa Arab? *inta ma'lum kalam arabik*

18. Bukalah jendela! *'iftah subak*
19. Tutuplah pintu! *sakri bab -*
20. Cepat sedikit! *Sur'ah suay*
21. Besok, hari libur *bukron youm ~~libur~~. 13ajah.*
22. Siapkan makan malam! *~~saji asa~~. Jajeni asa.*
23. Sekarang jam 7.15 *alhin sa'ah sab'ah ham'sah th'as*
24. Ini benar atau tidak? *kada san watala*
25. Berilah saya setengah kilo daging *at'hi ana. Lalain nos kilo*
26. Jam berapa sekarang? *sa'ah kam alhin*
27. Apakah tuan mau sesuatu lagi? *baba. abso sey taru*
28. Bawakan nyonya kopi *jibi. Madam sekwa*
29. Apakah kamu senang di sini? *mungkininta farhan fi huna*
30. Saya ingin gaji 730 real *ana abso ratib sab'ah lala'tin real*
31. Maaf, saya tidak paham *dsif ana. Mub. faham.*
32. Dalam seminggu ada 7 hari *Dakar usbu fi sab'ah youm.*
33. Saya akan antar anak-anak ke sekolah *ana fi weddi bujuron ila madrasah*
34. Kamu pelamas! *Inti*
35. Dia bodoh *hin kabia*

1/2/2

BIOGRAFI SINGKAT

NURUL SETIAWATI, panggil saja Nurul. Ia anak pertama dari dua bersaudara. Lahir di Tegal pada tanggal 18 Maret 1989 di tengah keluarga kecil pasangan Chozin dan Saimah. Fase pendidikannya dimulai di sebuah taman kanak-kanak - RA Perwanida 2 Slawi-. Kemudian ia bersekolah di MI Miftahul Athfal Tembok Kidul dan dilanjutkan ke Mts Negeri Slawi, kemudian ia melanjutkan studinya ke SMA Negeri 1 Slawi, sebuah sekolah ternama di kotanya. Setelah tamat dari SMA, ia melanjutkannya dengan menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi, yaitu di Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Untuk mengenal lebih jauh tentang penulis, pembaca dapat berkorespondensi melalui alamat email nurul.setiawati@yahoo.com

Universitas Indonesia